

**ANALISIS KESALAHAN BERBICARA BAHASA PRANCIS  
PADA SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 1 PANDAAN  
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Agnes Andryani Rosiana

NIM 07204241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**APRIL 2013**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Alice Armini, M.Hum

NIP. : 19570627 198511 2 002

sebagai pembimbing menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Agnes Andryani Rosiana

No. Mhs. : 07204241005

Judul TA : Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI-  
Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2011-2012

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 April 2013

Pembimbing,





Dra. Alice Armini, M.Hum

NIP. 19570627 198511 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2011-2012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 April 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita L.T., M.Hum.	Ketua Penguji		25 April 2013
Herman, S. Pd., M. Pd.	Sekretaris Penguji		25 April 2013
Dra. N. Nastiti Utami, M. Hum.	Penguji I		25 April 2013
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Penguji II		25 April 2013

Yogyakarta, 25 April 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Samzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Agnes Andryani Rosiana

NIM : 07204241005

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
(FBS-UNY)

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 April 2013

Penulis,



Agnes Andryani Rosiana



## MOTTO

It's my life.

It's now or never.

I aint gonna live forever (Bon Jovi - It's my life)

kamu adalah karmamu. Pikiran, perkataan, dan tindakan baik akan membuahkan karma baik; Yg buruk akan membuahkan karma buruk.  
(filosofi Buddha)

Dia yang berani bertanya akan terlihat bodoh sesaat, namun dia yang tak berani bertanya akan bodoh selamanya (Pepatah Cina)

-----

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillah, Karya kecil ini saya persembahkan untuk :*

*§ Alm. Bapak.*

*Terimakasih atas pengorbananmu, senyummu akan selalu tersimpan di hati dan akan kuingat sebagai pengobat rindu.*

*§ Bunda, Mbah dan Adik Anti.*

*Kalian wanita-wanita kuat yang selalu kubanggakan.*

*§ Sahabat-sahabatku di Jurusan P.B. Prancis.*

*§ Saudara-saudaraku di Aremania Korwil Jogjakarta, salam satu jiwa !*

*§ Dan Pak Wanta yang menginspirasi.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang atas Berkah dan Rahmat-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2011-2012” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih secara tulus dan ikhlas kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.

Rasa hormat, ucapan terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing Tugas Akhir Skripsi sekaligus Pembimbing Akademik saya, yaitu Ibu Alice Armini, M. Hum, yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan semangat yang tidak ada henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis dan juga Mas Dayat yang telah berbagi ilmu, inspirasi dan telah membantu kelancaran studi saya.

Selanjutnya, ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada teman sejawat Pendidikan Bahasa Prancis, saudara-saudara di komunitas Aremania Korwil Jogjakarta dan semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah bersedia memberikan dukungan moral, bantuan, dan dan berbagi pengalaman kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.



Ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada orang tua saya, Ibu Emmy Mardiani dan Ibu Sri Patin atas pengertian yang mendalam, dorongan, semangat, dan pengorbanan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya di Universitas.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh kata itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita.

Yogyakarta, 3 April 2013

Penulis.

Agnes Andryani Rosiana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
EXTRAIT.....	xvi

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pemerolehan Bahasa .....	7
B. Pemerolehan Bahasa Kedua.....	8
C. Kesalahan .....	9
D. Analisis Kesalahan .....	10
E. Analisis Kontrastif, Analisis Kesalahan, Bahasa Antara .....	14

F. Keterampilan Berbicara .....	16
G. Fonetik dan Fonologi dalam Bahasa Prancis .....	20
H. Tata Bahasa Prancis .....	25
I. Penelitian yang Relevan .....	34

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian .....	36
C. Objek Penelitian .....	37
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	38
G. Metode Analisis Data .....	39
H. Validitas dan Realibilitas Data .....	40

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	45
1. Kesalahan Pelafalan .....	45
a. Kesalahan Bunyi Konsonan .....	45
b. Kesalahan Bunyi Vokal .....	50
c. Kesalahan Bunyi Nasal .....	53
d. Kesalahan Bunyi semi-konsonan .....	55
2. Kesalahan Diksi .....	55
a. Kesalahan Penggunaan Diksi Antar Teman Sebaya .....	56
b. Kesalahan Penggunaan kata <i>lycée</i> , <i>lycéen</i> , dan <i>lycéenne</i> .....	57
3. Penggunaan Kalimat yang Samar-Samar .....	58
4. Pengungkapan Pikiran yang Kurang Jelas .....	59
5. Kesalahan Tata Bahasa .....	60
a. Kesalahan Kata Kerja .....	61
b. Kesalahan <i>Adjective Possessive</i> .....	68



c. Kesalahan Subyek .....	70
d. Kesalahan Kata Tanya.....	72
e. Kesalahan Obyek .....	76
f. Kesalahan Gendre .....	77
g. Kesalahan Kalimat Negatif .....	78
h. Penggunaan Tata Bahasa Inggris .....	79
i. Kesalahan Bentuk Waktu <i>Passé Composé</i> .....	80

## BAB V. PENUTUP

A. Simpulan .....	82
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR SINGKATAN

B1	: Bahasa Ibu
B2	: Bahasa Kedua
LAD	: <i>Language Acquisition Device</i>
CA	: <i>Contrastive Analysis</i>
EA	: <i>Error Analysis</i>
IL	: <i>Interlanguage</i>
SPr1	: Siswa Perempuan Pertama
SPr2	: Siswa Perempuan Kedua
SLk1	: Siswa Laki-laki Pertama
SLk2	: Siswa Laki-laki kedua
Dt	: Data
Rec	: <i>Record</i>
Pro	: <i>Pronunciation</i>
Dik	: kesalahan diksi
Sam	: kesalahan berupa pelafalan yang samar-samar
Pik	: kesalahan berupa penyampaian pikiran yang kurang jelas
Str	: Kesalahan tata bahasa
Mub	: Kesalahan kata-kata yang mubazir

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 klasifikasi <i>adjectifs possessifs</i> .....	29
Tabel 2 jenis-jenis <i>pronomns sujet</i> .....	31
Tabel 3 Hasil Penelitian .....	44
Tabel 4 Analisis Jenis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan (tema Identitas diri).....	96
Tabel 5 Analisis Jenis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan (tema Kehidupan Sekolah).....	102
Tabel 6 Analisis Jenis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan (tema Kehidupan Keluarga).....	109



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Ringkasan ( <i>Résumé</i> ) .....	86
Lampiran 2	: Tabel Data.....	96
Lampiran 3	: Perintah berdialog siswa .....	117
Lampiran 4	: Transkrip Dialog Siswa .....	120
Lampiran 5	: Surat Ijin Penelitian dari FBS UNY .....	178
Lampiran 6	: Surat Ijin Penelitian Sekretariat Daerah Pemprov DIY .....	179
Lampiran 7	: Surat Ijin Penelitian Balitbang Prov. Jawa Timur .....	180
Lampiran 8	: Nota Ijin Penelitian Bupati Kab. Pasuruan .....	181
Lampiran 9	: Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan Kab. Pasuruan.....	182
Lampiran 10	: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari SMA Negeri 1 Pandaan .....	183

**ANALISIS KESALAHAN BERBICARA BAHASA PRANCIS  
PADA SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 1 PANDAAN  
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

**Oleh Agnes Andryani Rosiana  
NIM 07204241005**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Jenis-jenis kesalahan berbicara bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan. 2) Jenis kesalahan berbicara yang paling sering mereka lakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan yang sedang berdialog berpasangan. Obyek yang diteliti adalah kesalahan berbicara yang dilakukan oleh Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh alat perekam dan catatan lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC), teknik rekam dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbicara bahasa Prancis yang dilakukan siswa. Validitas data yang digunakan adalah validitas expert judgement, sedangkan realibilitas data diperoleh dengan uji realibilitas interrater.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kesalahan berbicara yang dilakukan siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan, yaitu kesalahan pelafalan sebanyak 34,8%, kesalahan diksi sebanyak 8%, pengucapan yang samar-samar sebanyak 2,1%, pengungkapan pikiran yang kurang jelas sebanyak 8%, dan kesalahan tata bahasa sebanyak 46,8%; 2) kesalahan berbicara yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan tata bahasa yaitu sebanyak 46,8%.

**L'ANALYSE DES ERREURS DE L'EXPRESSION ORALE FRANÇAISE  
PAR LES LYCÉENS EN CLASSE XI BAHASA  
DU SMA NEGERI 1 PANDAAN  
DANS L'ANNÉE SCOLAIRE 2011-2012**

**Par Agnes Andryani Rosiana  
NIM 07204241005**

**EXTRAIT**

Cette recherche a but de décrire : 1) la classification des erreurs qui sont faites par les lycéens en classe XI Bahasa de SMA Negeri 1 Pandaan. 2) l'erreur qui est faite le plus par les lycéens.

Ce mémoire est une recherche descriptive. Le sujet est tous les lycéens de la classe XI Bahasa du SMA Negeri 1 Pandaan qui sont entrain de faire le dialogue. L'objet de la recherche est les erreurs de l'expression orale qui sont faites par les lycéens de la classe XI Bahasa du SMA Negeri 1 Pandaan, Java Est. L'instrument est le chercheur, aidé par l'enregistreur de l'audio et l'inscription de l'observation. La méthode utilisée pour collecter les données est la méthode lire attentivement avec la technique SLBC (Simak Bebas Libat Cakap), c'est-à-dire le chercheur ne participe pas directement dans l'apparition de donnée. La méthode de l'analyse est la méthode descriptive, le chercheur décrit la classification des erreurs qui sont faites par les lycéens. La validité de donnée est la validité de jugement d'expert. Pour la fiabilité, c'est la fiabilité inter-raté.

Le résultat montre que : 1) les erreurs qui sont faites par les lycéens en classe XI Bahasa du SMA Negeri 1 Pandaan sont l'erreur de prononciation (34,8%), l'erreur de choix du terme précis (8%), l'utilisation le mot confus (2,1%), l'explication de pensée de désordre (8%), et l'erreur de grammaire (46,8%). 2) l'erreur qui est faite le plus par les lycéens est l'erreur de grammaire dont le pourcentage est 46,8%.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, suatu satuan pendidikan (sekolah) diberi kebebasan untuk menentukan satu atau lebih mata pelajaran sebagai keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa-siswanya. Seringkali keterampilan yang dipilih adalah bahasa asing selain Bahasa Inggris sebagai pelajaran wajib di Sekolah. Bahasa asing yang dipilih biasanya adalah bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Prancis, bahasa Belanda, ataupun bahasa Jerman.

Bahasa Prancis dipilih karena banyak alasan. Diantaranya adalah karena bahasa Prancis merupakan bahasa asing kedua terpopuler setelah bahasa Inggris. Bahasa Prancis digunakan oleh banyak negara selain negara Prancis sendiri, atau yang disebut dengan negara Francophonie. Selain alasan tersebut adalah karena dunia pariwisata di negara kita ramai dikunjungi oleh warga negara asing yang berbahasa Prancis. Terkait dengan alasan itu, bahasa Prancis dapat dijadikan bekal di dunia kerja nantinya oleh para siswa. Alasan lain yaitu karena Negara Prancis menawarkan banyak beasiswa untuk warga negara lain, selain itu karena pelafalan bahasa Prancis yang terdengar indah, bahasa Prancis salah satu simbol romantisme dan masih banyak lagi alasan lain.

Dalam dunia Pendidikan di Negara kita, bahasa Prancis merupakan salah satu pelajaran muatan lokal di beberapa Sekolah Menengah Atas, Sekolah

Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah sederajat. Oleh sebab itu kedudukan Bahasa Prancis di SMA/SMK/MA tidak kalah pentingnya dengan pelajaran lainnya, terlebih bahasa Inggris, karena dalam pelajaran Bahasa Prancis tersebut siswa mendapatkan bekal dasar-dasar Bahasa Prancis yang dapat dipergunakan oleh siswa-siswanya untuk terjun di dunia kerja. Dalam Ujian Nasional pun bahasa Prancis diujikan untuk Program Bahasa bagi Sekolah yang menetapkan bahasa Prancis sebagai keterampilan.

Dalam pelajaran Bahasa Prancis terdapat 4 Keterampilan Dasar (KD), yaitu Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis. Keempat Keterampilan Dasar tersebut saling berkaitan. Artinya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Untuk menjadikan siswa terampil berbahasa Prancis, berarti dapat menjadikan siswa terampil mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Prancis.

Namun demikian berbicara memiliki kedudukan yang penting dalam suatu pembelajaran bahasa karena bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi (Chaer, 2002: 30). Dalam masyarakat, komunikasi verbal secara lisan lebih sering digunakan daripada komunikasi secara tulis. Orang cenderung memilih komunikasi secara lisan karena cara ini dianggap lebih efisien dalam waktu dan lebih mudah dipahami.

Menurut pengalaman peneliti ketika belajar di Sekolah Menengah Atas, khususnya pada saat mengikuti pelajaran Bahasa Prancis, sebagian besar pembelajar sering melakukan kesalahan dalam berbicara. Baik itu kesalahan

dalam pengucapan, intonasi, diksi, ataupun tata bahasa dalam keterampilan berbicara.

Pengalaman peneliti ketika melaksanakan KKN-PPL di MAN Yogyakarta 1, juga menunjukkan hal yang sama. Kebanyakan siswa melakukan kesalahan berbicara daripada ketiga keterampilan yang lain dalam berbagai aspek. Ketika diminta berbicara dalam bahasa Prancis di depan kelas, bernyanyi, berdialog, ataupun bermain peran singkat, seringkali siswa melakukan kesalahan dalam intonasi, pelafalan dan struktur. Begitu pula dengan siswa kelas XI Bahasa yang telah mempelajari bahasa Prancis selama satu tahun, mereka masih sering melakukan kesalahan dalam mengucapkan kosakata yang sudah familiar di telinga mereka dan sudah sering mereka ucapkan. Sebagai contoh, bunyi /f/ dan /v/ dalam *fais* [fɛ] ‘melakukan’ dan ‘pergi’, kebanyakan dari siswa mengucapkan *vais* [vɛ] dengan pengucapan *fais*. Mereka tidak sadar bahawa kesalahan bunyi yang mereka ucapkan dapat merubah makna. Contoh lain dalam intonasi. Dalam intonasi kalimat tanya (interrogatif) dalam bahasa Prancis antara bertanya dengan sopan kepada orang yang lebih tua/dihormati dan bertanya normal kepada teman sebaya memiliki intonasi yang berbeda. Apabila kita ingin bertanya kepada orang yang lebih tua atau orang yang dihormati dengan menggunakan kata tanya *est-ce que*, kita harus merendahkan intonasi di akhir kalimat. Berbeda dengan teman sebaya, intonasi kalimat tanpa *est-ce que* harus sedikit naik di akhir kalimat. Kebanyakan dari Siswa tidak begitu paham akan hal tersebut. Mereka menyamakan intonasi antara keduanya, yaitu sama-sama sedikit naik di akhir kalimat.

Berdasarkan pengalaman penulis di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kesalahan berbicara Bahasa Prancis pada siswa kelas XI Bahasa. Karena kesalahan berbicara berdampak fatal, yaitu dapat merubah makna dan konsep mitra tutur dan juga karena berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam mempelajari sebuah bahasa.

Sedangkan alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur dikarenakan Sekolah Menengah Atas tersebut adalah salah satu sekolah favorit di Kabupaten Pasuruan, namun belum banyak mahasiswa yang melakukan penelitian tentang pembelajaran Bahasa Prancis di sekolah tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kesalahan Berbicara yang dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa.
2. Kesalahan berbicara yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa.
3. Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan kesalahan berbicara.

## **C. Batasan Masalah**

Analisis kesalahan berbicara yang dilakukan oleh siswa kelas XI bahasa meliputi jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa. Untuk memfokuskan masalah yang dibahas dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam, perlu dilakukan pendalaman masalah. Masalah-masalah yang akan diteliti dalam

penelitian ini, adalah kesalahan berbicara yang dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa dan kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa. Selain kedua masalah di atas, peneliti tidak menjadikan hal diluar kedua masalah tersebut sebagai obyek penelitian.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah.

1. Apa saja kesalahan berbicara yang dilakukan oleh siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan?
2. Dari sekian kesalahan berbicara, kesalahan jenis apakah yang sering dilakukan oleh siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbicara yang dilakukan oleh siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan.
2. Untuk mendeskripsikan jenis kesalahan berbicara yang sering dilakukan oleh siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang baik secara teoritis maupun praktis.



1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pengajaran.
- b. Dapat menambah referensi guru maupun calon guru yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Prancis siswanya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

- 1) Sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Pandaan sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Prancis.

- b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai alat untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan berbicara Bahasa Prancis yang dilakukan oleh Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan, sehingga dapat mengklasifikasikan kesalahan berbicara tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pemerolehan Bahasa**

Seorang anak yang normal pasti akan memperoleh dan belajar bahasa pertamanya. Bahasa pertama tersebut yang kemudian disebut Bahasa Ibu (disingkat menjadi B1). Biasanya seorang anak memperoleh bahasa pertamanya pada usia 1-5 tahun dalam lingkungan keluarga, kemudian dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah, lebih tepatnya sekolah dasar, anak masih dalam tahap belajar bahasa pertama, namun apabila dirasa bahasa ibu yang dimiliki telah baik, anak akan diajarkan bahasa kedua, yang lebih dikenal dengan bahasa kedua (B2). Selanjutnya dia akan memperoleh bahasa ketiga (B3), bahasa keempat (B4), dan seterusnya.

Menurut Subyakto (1988,73) pemerolehan Bahasa Pertama (B1) terjadi dalam keadaan seorang anak belum pernah belajar bahasa apa pun, mulai belajar bahasa untuk pertama kali. Anak tersebut disebut ekabahasawan (*monolingual*), sedang apabila yang diperolehnya dua bahasa dalam waktu yang bersamaan ataupun secara berurutan, anak tersebut disebut dwibahasawan (*bilingual*), kalau yang diperoleh lebih dari dua bahasa secara berurutan, anak tersebut termasuk dalam gandabahasawan (*multilingual*).

Seorang anak yang normal dapat menguasai bahasa ibunya dalam waktu yang relatif singkat, kurang lebih 5-6 tahun. Hal tersebut dikarenakan setiap anak

memiliki kemampuan untuk menguasai bahasanya sejak lahir, menurut Chomsky hal ini dinamakan *Language Acquisition Device* (LAD) atau kemampuan memperoleh bahasa. Kemampuan manusia yang seperti inilah yang membedakannya dengan makhluk lainnya.

LAD dijabarkan lebih jauh bahwa sedari lahir manusia sudah memiliki kemampuan berbahasa, dilengkapi dengan kemampuan tata bahasa dan tata susunan bahasa, Menurut Chomsky *language is innate*. Atau dengan kata lain bahasa adalah bawaan. Jadi setiap anak memiliki kemampuan berbahasa yang sama.

## **B. Pemerolehan Bahasa Kedua**

Yang dimaksud bahasa kedua (B2) adalah bahasa lain yang dipelajari setelah menguasai bahasa ibu sampai batas tertentu. Stern dalam Pateda (1990: 99) menyamakan istilah bahasa kedua (*second language*) dengan bahasa asing (*foreign language*).

Setiap orang memperoleh bahasa keduanya dengan cara yang berbeda-beda, dalam usia yang berbeda, mempelajari bahasa yang berbeda, dan dengan tujuan yang berbeda pula. Berdasarkan hal tersebut, Subyakto dan Sri Utari (1988: 82-83) membedakan tipe pemerolehan B2 dalam dua jenis yaitu: (a) pemerolehan B2 yang terpimpin dan (b) pemerolehan bahasa yang alamiah.

### 1. Pemerolehan B2 yang terpimpin

Yang dimaksud Pemerolehan B2 terpimpin adalah seorang siswa yang belajar bahasa kedua di sekolah, terdapat guru dengan materi dan metode yang telah ditentukan. Pemerolehan B2 seperti ini sangat tergantung dari guru sebagai pengajar dalam menentukan metode-metode yang sesuai bagi siswanya.

### 2. Pemerolehan B2 secara alamiah

Pemerolehan B2 secara alamiah merupakan kebalikan dari pemerolehan B2 terpimpin. Pemerolehan B2 secara alamiah adalah pemerolehan B2 secara spontan yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari, tanpa bimbingan seorang guru. Misalnya seseorang yang memperoleh B2 di negara asing yang memperoleh B2 dengan cara berinteraksi dengan penduduk asli. Dalam situasi ini seseorang tersebut mendapat tekanan untuk memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk selalu berinteraksi setiap hari.

## **C. Kesalahan**

### **1. Pengertian Kesalahan**

Menurut Tarigan (1988: 272) kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan. Pateda (1990: 38) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan yang bersifat sistematis yang dilakukan si terdidik ketika ia sedang menggunakan bahasa. Kesalahan Berbahasa tersebut disebut juga kegalatan. Sedangkan menurut Corder dalam Pranowo

(1996: 51) penyimpangan bahasa dibedakan dalam tiga jenis, yaitu, salah (*mistake*), selip (*lapses*) dan silap (*error*).

a. Salah (*mistake*)

Penyimpangan struktur lahir yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pemilihan penggunaan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi yang ada.

b. Selip (*lapses*)

Penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik secara sesaat. Kelelahan tubuh dapat menyebabkan selip bahasa. Selain kelelahan, faktor lupa dan tekanan-tekanan psikologis lain juga dapat menyebabkan selip bahasa. Orang juga mengenal selip dengan sebutan keseleo atau salah omong.

c. Silap (*error*)

Penyimpangan bentuk lahir dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa.

#### **D. Analisis Kesalahan**

##### **1. Pengertian Analisis Kesalahan**

Dalam pembelajaran bahasa kedua (B2) setiap siswa pasti pernah melakukan kesalahan. Hal tersebut sudah biasa dan bukan merupakan suatu keanehan. Justu dari analisis kesalahan yang dilakukan siswa tersebut guru dapat melakukan suatu tindakan untuk meminimalkan kesalahan siswa agar siswa lebih baik dalam pembelajaran bahasa keduanya. Hal itulah yang sering disebut analisis kesalahan bagi sebagian orang.

Analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik, Crystal dalam Ruru dan Ruru dalam Pateda (1990: 32). Pateda Sendiri mengartikan analisis kesalahan sebagai salah satu kegiatan guru dalam meneliti kesalahan dalam performansi si terdidik dengan jalan mengategorisasikannya, menentukan sifat, jenis, dan daerah kesalahan.

Tarigan (1990:6) menyingkat Analisis Kesalahan menjadi Anakes. Anakes adalah Pengkajian secara cermat dan mendalam tentang segala aspek kesalahan yang sering dibuat oleh siswa. Kesalahan tersebut harus dikurangi atau bahkan dihapuskan sama sekali.

## 2. Tahapan dalam Analisis Kesalahan

Tarigan (1990:6) Analisis Kesalahan atau Anakes memiliki tahapan sebagai berikut.

- a. Pengumpulan sampel kesalahan
- b. Pengidentifikasian kesalahan
- c. Penjelasan kesalahan
- d. Pengklasifikasian kesalahan
- e. Pengevaluasian kesalahan

Dalam pembelajaran B2 seringkali pembelajar melakukan penyimpangan terhadap kaidah bahasa B2, pada umumnya penyimpangan tersebut tidak diindahkan. Namun, sebaliknya menurut Van Els, hal tersebut dilihat sebagai

sesuatu yang merupakan hasil dari pembelajaran B2 yang harus dihindari dengan melakukan pembelajaran yang efisien. Jika masih terjadi kesalahan maka hal tersebut merupakan interferensi dari B1.

Interferensi menurut Nababan (1984) dalam Puspa Ruriana dkk adalah kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa pertama (dalam konteks ini adalah bahasa pengantar yang digunakan siswa di sekolah, yaitu bahasa Indonesia) ke dalam bahasa kedua (dalam hal ini adalah bahasa yang dipelajari, yaitu bahasa Prancis). Interferensi mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain.

Menurut suatu komunitas bahasa dan sastra yang disebut *Study Circle* (2010). Interferensi adalah masuknya unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain yang mengakibatkan pelanggaran kaidah bahasa yang dimasukkan baik pelanggaran kaidah fonologis, gramatikal, leksikal, maupun semantik. Edward Van Els (1984: 49) menyatakan bahwa:

*Interference is a notion which derives from skill research in psychology;.....*  
*..... As nearly all new skills are learned on the basis of existing skills, skill research has traditionally shown a keen interest in the phenomenon of transfer. A distinction is usually made between pro-active and retro-active transfer. Pro-active transfer is the transfer of existing skills onto new skills, and retro-active transfer is transfer of new skills onto existing skills.*

Pengertian di atas menandakan bahwa interferensi adalah sebuah gagasan yang bersal dari penelitian psikologi. Selanjutnya, dalam pembelajaran B2 mengenal fenomena transfer yang mempunyai dua jenis yaitu pro-aktif dan retro-aktif. Transfer pro-aktif adalah mentransfer ketrampilan yang telah ada kedalam ketrampilan yang baru sedangkan transfer retro-aktif adalah mentransfer ketrampilan baru kepada ketrampilan yang telah ada. Jadi fenomena inerferensi dapat terjadi pada bahasa yang berhubungan atau sebaliknya yang sering melakukan kesilapan dalam penulisan kata tertentu yang dalam kedua bahasa terdapat namun mempunyai ejaan yang berbeda, contohnya *color* dalam bahasa Inggris dan *couleur* dalam bahasa Prancis. Tarigan (1990: 143) menyebutkan *interference-like goofs* adalah kesalahan yang mencerminkan atau merefleksikan struktur bahasa asli (*native speaker*) dan yang tidak terdapat pada data pemerolehan bahasa pertama yang berasal dari bahasa sasaran.

Setelah 1970 ada banyak usaha untuk mengklasifikasikan kesilapan pada pemerolehan bahasa kedua yang dilakukan oleh para ahli kemudian memunculkan dua kategori yang disebut oleh Corder dalam Van Els (1984) dengan *errors of competence* dan *errors of performance*. *Errors of competence* merupakan akibat dari penerapakan kaidah oleh pembelajar B2 yang tidak sesuai dengan kaidah B2 tersebut. Sedangkan *errors of performance* adalah akibat dari kesalahan penggunaan bahasa dan terwujudkan dalam pengulangan, koreksi atau keseleo lidah.



Menurut Tarigan (1990: 142) manfaat dari mengetahui kesalahan peserta didik antara lain :

- a. Untuk mengetahui sebab-sebab kesalahan itu; untuk memahami latar belakang kesalahan tersebut.
- b. Untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh para pelajar
- c. Untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang agar para pelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

#### **E. Analisis Kontrastif, Analisis Kesalahan, dan Bahasa Antara**

Analisis kontrastif (*Contrastive Analysis*), yang selanjutnya disingkat menjadi CA, dapat diartikan sebagai telaah bandingan mengenai sistem linguistik dua bahasa atau lebih (Van Els, 1984: 38). Analisis kontrastif menjadi sangat populer dikalangan linguis sekitar tahun 1960an. Di kala itu para linguis berlomba-lomba menulis tentang analisis kontrastif. Menurut Van Els, CA pada dasarnya memiliki tiga tujuan yaitu :

1. Memberikan wawasan tentang persamaan dan perbedaan tentang bahasa pertama dan bahasa kedua yang dipelajari.
2. Menjelaskan dan memperkirakan masalah-masalah yang muncul dalam mempelajari B2.
3. Mengembangkan bahan pelajaran bahasa kedua untuk pengajaran bahasa.

Setelah teori tentang analisis kontrastif, terdapat analisis kesalahan (*Error Analysis*), yang selanjutnya lebih dikenal dengan EA. EA mulai populer setelah

CA, sekitar tahun 1960-1970. Teori ini memiliki prinsip bahwa manusia belajar pada dasarnya merupakan suatu proses yang melibatkan perbuatan kesalahan. Menurut Marina Reuter dalam Agus Mukhtar, pada era perkembangan EA, banyak peneliti seperti Pit Corder, Namser, Jack Richards, dan Brown yang mengembangkan prosedur dalam analisis kesalahan. Menurut Van Els (1984) Pada saat itu prodesur analisis kesalahan adalah:

1. Identifikasi kesalahan
2. Deskripsi kesalahan
3. Penjelasan kesalahan
4. Evaluasi kesalahan
5. Perbaikan kesalahan

Ada dua sumber utama yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan berbahasa, yaitu faktor *interlanguage* dan *intralanguage*. Teori tentang *interlanguage* muncul setelah periode *contrastive analysis* (CA) dan *error analysis* (EA). Teori ini merupakan perkembangan dari dua teori sebelumnya. *Interlanguage* dipopulerkan oleh Larry Selinker pada tahun 1972.

Menurut Slinker (1972) bahwa pembelajar bahasa kedua menghasilkan bahasa antara (*interlanguage*) diantara bahasa asli mereka (*native language*) dan bahasa yang mereka pelajari (*Target language*). Menurut beliau dalam bahasa antara terdapat transfer bahasa. Dalam transfer bahasa tersebut terdapat item, aturan, dan sub sistem dalam versi pembelajar tentang bahasa target yang dikirimkan ke bahasa asli mereka. Peristiwa inilah yang kemudian disebut *fossilization* (Richards : 1974 : 36). Selain *fossilization*, terdapat pula istilah

*overgeneralized* atau yg kita kenal dengan sebutan generalisasi yang berlebihan. Maksud dari generalisasi yang berlebihan adalah fenomena dimana peserta didik menggeneralisasi aturan dalam bahasa target yang kompleks. Contoh dari generalisasi yang berlebihan antara lain *vous boivez une taste de café* ‘anda meminum secangkir kopi’. Dalam contoh tersebut kata kerja *boire* ‘minum’ dikonjugaskan menjadi *vous boivez*. sebenarnya tidak demikian sederhana mengonjugasikan kata kerja tersebut. Memang benar konjugasi kata kerja *boire* untuk subyek *je bois, tu bois, dan il boit*. Namun untuk subyek *vous* bukanlah *boivez*, tetapi *buvez*.

## **F. Keterampilan Berbicara**

### **1. Pengertian Berbicara**

Dalam pembelajaran bahasa maupun kehidupan manusia, keterampilan berbicara merupakan keterampilan terpenting diantara ketiga keterampilan lainnya yaitu: keterampilan mendengarkan, membaca dan menulis. Billow dalam Pateda (1989: 84) menyatakan bahwa “bahasa yang terutama adalah berbicara”. Karena pada hakikatnya bahasa dipergunakan untuk berkomunikasi dan bentuk komunikasi yang paling banyak dipergunakan oleh manusia adalah berbicara.

Menurut Nurgiyatoro (2009: 276) keterampilan berbicara adalah aktivitas bahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, setelah sebelumnya yaitu mendengarkan. Dari bunyi-bunyi (bahasa) yang didengar sebelumnya manusia belajar berujar sebelum dapat berbicara dengan lancar. Untuk dapat berbicara dengan baik, Nurgiyantoro berpendapat bahwa pembicara

harus menguasai tiga aspek yaitu: pelafalan, kosa kata, dan struktur. Satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan.

Menurut Pateda (1989: 84) berbicara berarti menggunakan bahasa lisan secara aktif. Bentuk dari berbicara dapat berupa pernyataan, perintah, pertanyaan, harapan, permintaan, penjelasan, pidato, dan lain sebagainya. Dalam segala hal manusia melakukan aktivitas berbicara, misalnya: dalam diskusi, rapat, seminar, sidang, kursus, kampanye, dan lain-lain.

Berbicara merupakan satu dari dua kemampuan berbahasa yang bersifat aktif produktif atau dengan kata lain merupakan kegiatan yang menyampaikan bahasa kepada pihak lain secara lisan. Mengapa disebut produktif, karena pada kemampuan berbicara siswa dituntut untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain. Penutur berbicara disebut Pembicara.

## 2. Kesalahan Berbicara

Dalam berbicara setiap manusia pasti melakukan kesalahan. Dari kesalahan itulah manusia dapat belajar untuk lebih baik lagi dalam menguasai keterampilan berbicara. Menurut Pateda (1990: 86) kesalahan berbicara dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

### a. Kesalahan Melafalkan Bunyi-bunyi Bahasa

Kesalahan pelafalan dalam hal ini lebih mengacu pada pelafalan kata. Salah satu Penyebab dari kesalahan ini adalah karena tidak adanya salah satu atau beberapa bunyi bahasa kedua (B2) dalam bahasa ibu atau bahasa pertama (B1). Misalnya bunyi nasal [ɛ], [ã], [õ], [œ] bunyi [ʃ] dalam bahasa Prancis tidak ada dalam bahasa Indonesia. Misalnya dalam melafalkan *chocolat* [ʃokola] ‘coklat

(makanan)’ bisa jadi orang yang bahasa pertamanya Indonesia melafalkannya [cokola] atau [sokola] karena dalam pelafalan bahasa Indonesia bunyi [ʃ] tidak lazim digunakan, maka orang lebih memilih bunyi yang dekat dengan [ʃ], yaitu [s] dan [c] .

Kemungkinan yang lain adalah karena cara melafalkan bunyi bahasa pertama (B1) yang berbeda dengan pelafalan bunyi bahasa kedua (B2). Contohnya fonem /oi/ dilafalkan [wa] dalam *moi* [mwa] ‘saya sebagai obyek’. Mungkin saja orang melafalkannya [roi] sama dengan pelafalan Bahasa Indonesia

Selain karena hal di atas, penyebab lain adalah karena pembicara lupa melafalkan bunyi yang seharusnya dilafalkan. Misalnya bunyi [s] di antara bunyi vokal dalam pelafalan bahasa Prancis harus dilafalkan [z]. Contohnya *maison* [mezo] ‘rumah’ orang yang lupa mungkin akan melafalkan [meso] atau bunyi konsonan di akhir kata yang kebanyakan tidak dilafalkan. Misalnya *vous* [vu] yang sering diucapkan menjadi [vus].

#### b. Kesalahan Memilih Kata-Kata atau Istilah yang Tepat

Kesalahan ini berhubungan erat dengan pemilihan diksi. Biasanya siswa juga melakukan kesalahan dalam pemilihan diksi. Sedangkan diksi memiliki hubungan yang erat dengan makna. Sering kali siswa salah memilih kata yang masih mempunyai medan makna yang sama namun memiliki makna yang berbeda. Contohnya dalam menggunakan kata *regarder* ‘menonton’ dan *voir* ‘melihat’ dalam kalimat *après avoir changé d’habit, Gérard voit la télé* ‘setelah berganti pakaian, Gerard melihat televisi’ yang benar adalah *après avoir changé*

*d'habit, Gérard regarde la télé* 'setelah berganti pakaian, Gerard menonton televisi'.

c. Penggunaan Kalimat yang Samar-samar

Kesalahan lain yang tampak pada saat berbicara adalah penggunaan kalimat yang samar-samar, tidak jelas atau menimbulkan penafsiran yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari penutur yang kurang fokus dalam berbicara. Mereka cenderung bingung untuk mengungkapkan pembicaraannya..

d. Kesalahan Berbicara Berupa Pengungkapan Pikiran yang kurang jelas

Kesalahan ini sering ditemui dalam percakapan orang yang memiliki pola pikir rumit yang menggunakan istilah-istilah yang sulit dalam sebuah kalimat yang panjang sehingga si penerima pesan menjadi sulit dalam mencerna maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara, atau bahkan tidak dapat mengungkapkan maksud yg ada dalam benaknya.

e. Kesalahan Tata Bahasa

Kesalahan ini berkaitan dengan tata bahasa atau *grammar*. Dalam pembelajaran B2 tidak jarang siswa melakukan kesalahan dalam hal ini, karena struktur B1 dan B2 tidak sama, contohnya dalam hal ini B1, Bahasa Indonesia dan B2, Bahasa Prancis. Dalam Bahasa Prancis terdapat modus dan kala dalam menyatakan kejadian lampau, masa sekarang, dan yang akan datang. Atau bahkan tentang penggunaan *article*. Sering kali siswa melakukan kesalahan dalam modus dan kala ataupun penggunaan *article* yang salah. Terlebih lagi dalam hal konjugasi. Karena dalam bahasa Indonesia sama sekali tidak terdapat konjugasi.

Siswa sering kali kesulitan dalam mengonjugasikan setiap kata kerja berdasarkan subyeknya serta menghafalnya.

f. Kesalahan Berupa Kata-kata Mubazir

Penggunaan kata mubazir terdapat dalam penggunaan kalimat berikut. *Mon père, il s'appelle Marco. Mon père a deux frères. Ils s'appellent Pierre et Louis.* Dapat disederhanakan menjadi, *Mon père, Marco a deux frères, Marc et Louis.* Penggunaan kalimat di atas disebut juga kalimat kurang efektif.

### G. Fonetik dan Fonologi dalam Bahasa Prancis

Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki penghasilan, penyampaian dan penerimaan bunyi bahasa (Kridalaksana, 1993: 56). Pendapat lain dari Chaer (2009 : 10) fonetik adalah cabang kajian linguistik yang meneliti bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat bunyi-bunyi itu dapat membedakan makna kata atau tidak. Berbeda dengan fonemik yang meneliti bunyi-bunyi bahasa dengan melihat bunyi itu sebagai satuan yang dapat membedakan makna. Selanjutnya Rohali (2004 : 1) dalam diktat mata kuliah *fonetique et fonologie du français*, menyebutkan bahwa fonetik merupakan cabang dari kajian linguistik seperti halnya morfologi, sintaksis, dan semantik yang mengkaji komponen-komponen bunyi (*phonique*) suatu bahasa. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan gabungan antarbunyi yang membentuk silabel (Chaer, 2009 : 5). Derivery dalam Rohali (2004 : 5) menyatakan bahwa fonologi mengkaji bunyi-bunyi bahasa pada tatanan *langage* dilihat dari fungsi bunyi-bunyi ujaran itu sebagai pembeda makna dalam suatu *langue*.

## 1. Jenis-jenis Fonetik

Fonetik selanjutnya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

### a. Fonetik Organik

Fonetik organik adalah fonetik yang mempelajari bagaimana bunyi itu dihasilkan oleh alat-alat bicara yang ada dalam tubuh manusia dan bagaimana bunyi-bunyi dikelompokkan berdasarkan artikulasinya. Fonetik inilah yang dipelajari dalam linguistik.

### b. Fonetik Akustik

Fonetik akustik adalah fonetik yang mempelajari bagaimana penyampaian bunyi ketika bunyi merambat di udara. Fonetik ini mempelajari tentang gelombang bunyi, getarannya, intensitasnya, dan timbrenya. Fonetik ini dipelajari dalam fisika.

### c. Fonetik Auditoris

Fonetik auditoris adalah fonetik yang mempelajari bagaimana organ telinga menerima bunyi bahasa. Fonetik ini mempelajari telinga sebagai organ dengar. Lebih jauh lagi mempelajari bagaimana telinga bekerja. Fonetik jenis ini dipelajari dalam ilmu kedokteran.

Dari ketiga jenis fonetik di atas sudah jelas bahwa fonetik jenis organiklah yang dipelajari dalam ilmu bahasa. Yaitu fonetik yang mempelajari tentang bagaimana bunyi diproduksi serta organ-organ yang menghasilkan bunyi.

Menurut Marsono (2006: 4) Bunyi diproduksi pertama-tama dengan cara udara dihisap ke dalam paru-paru dan dihembuskan keluar bersama-sama waktu sedang bernapas. Udara yang keluar itulah yang akan mendapatkan hambatan dari



berbagai macam alat ucap. Pertama-tama setelah udara dihisap ke dalam paru-paru, udara melewati batang tenggorok, pangkal tenggorok, kerongkongan, rongga mulut, rongga hidung, atau rongga mulut dan rongga hidung bersamaan. Di dalam pangkal tenggorok itulah terdapat pita suara yang nantinya akan memposisikan dirinya untuk terbuka atau tertutup dalam menghasilkan bunyi.

## 2. Klasifikasi Bunyi dalam Bahasa Prancis

Bunyi secara umum menurut proses artikulasinya dibedakan menjadi bunyi vokal dan bunyi konsonan. Bunyi vokal adalah bunyi yang dalam proses terjadinya tidak mendapat hambatan dari alat bicara, kecuali dari pita suara. Bunyi konsonan adalah bunyi yang pada saat terjadinya mendapat hambatan dari alat bicara.

### a. Bunyi vokal dalam bahasa Prancis.

Bunyi vokal dalam bahasa Prancis terdiri atas vokal oral dan vokal nasal (nasal). Selanjutnya, sistem vokal bahasa Prancis dibedakan menjadi tipe *voyelle arrondie et écartée*, tipe *voyelle postérieure et antérieure*, tipe *voyelle ouverte et fermé*.

Vokal nasal biasa disebut sengau. Perbedaan dari keduanya terletak pada disertai atau tidak disertai udara yang keluar melalui rongga hidung. Bunyi vokal oral dan vokal nasal dalam bahasa Prancis berjumlah 16 (Rohali, 2004: 13), antara lain: vokal oral [i, y, u, e, ε, ø, œ, o, ɔ, a, ɑ] dan vokal nasal [ɛ̃, œ̃, ɔ̃, ɑ̃].

Perbedaan vokal *arrondie* dan *écartée* terletak pada bentuk bibir. Vokal *arrondie* adalah vokal yang apabila diucapkan bentuk bibirnya bulat, sedangkan

*écartée* apabila diucapkan bentuk bibirnya horizontal. Contohnya adalah bunyi vokal [ə] dalam *ce* dan vokal [e] dalam *ces*.

Perbedaan vokal *postérieure* dan *antérieure* terletak pada posisi lidah, terletak di depan atau di belakang. Seperti pada contoh bunyi vokal [i] dan [u]. pada saat mengucapkan vokal [u] maka posisi lidah akan mundur dan jika ingin mengucapkan vokal [i] maka posisi lidah akan lebih maju dibandingkan dengan ketika mengucapkan vokal [u].

Perbedaan vokal *ouverte* dan *fermé* terletak pada posisi pembukaan rongga mulut. Ketika mengucapkan vokal [i] maka posisi rongga mulut kita hampir tertutup (*fermé*) dan ketika mengucapkan vokal [a] maka posisi rongga mulut kita akan terbuka lebar (*ouverte*).

#### b. Bunyi konsonan dalam bahasa Prancis

Telah dijelaskan sebelumnya bahawa bunyi konsonan adalah terjadi karena aliran udara yang berasal dari paru-paru mendapat hambatan dari alat bicara. Jadi terdapat artikulasi di dalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis-jenis artikulator sangat berperan dalam perbedaan bunyi konsonan. Menurut Rohali (2004: 29-30) bunyi-bunyi konsonan dalam bahasa Prancis dapat dibedakan menjadi:

##### 1) Konsonan bilabial

Konsonan bilabial termasuk dalam golongan konsonan zona labial dan dental. Konsonan ini terbentuk dari dua bibir yang saling bersentuhan dalam pengucapannya. Contoh konsonan bilabial adalah [p], [b], dan [m].

## 2) Konsonan labio-dental

Konsonan labio-dental termasuk dalam zona konsonan labial dan dental.

Konsonan ini dihasilkan jika bibir bagian bawah bertemu dengan gigi depan bagian atas dalam proses pelafalannya. Contoh konsonan labio-dental adalah [f] dan [v].

## 3) Konsonan apiko-dental

Konsonan apiko-dental dihasilkan jika artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gigi bagian atas. Konsonan ini termasuk dalam zona labial dan dental. Contoh dari konsonan ini adalah bunyi [t], [d], dan [n].

## 4) Konsonan apiko-alveolar

Konsonan apiko-alveolar terbentuk dari artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gigi depan. Konsonan ini termasuk dalam zona labial dan dental. Contoh dari konsonan apiko-alveolar adalah [l],

## 5) Konsonan prosodo-alveolar

Konsonan prosodo-alveolar juga termasuk dalam zona labial dan dental. Konsonan ini terbentuk dengan artikulator aktifnya adalah punggung lidah dan pasifnya adalah gigi depan. Contoh dari konsonan ini adalah [s] dan [z]

## 6) Konsonan predorso-prepalatal

Konsonan presodo-prepalatal terjadi apabila artikulator aktifnya adalah punggung lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit keras. Konsonan ini termasuk dalam zona palatal, contohnya [ʃ] dan [ʒ].

#### 7) Konsonan mediopalatal

Konsonan mediopalatal adalah konsonan yang terbentuk jika punggung lidah sebagai artikulator aktif bertemu dengan bagian tengah langit-langit keras sebagai artikulator pasif. Contoh dari konsonan ini adalah bunyi [ɲ]. Bunyi ini termasuk dalam konsonan zona palatal.

#### 8) Konsonan dorso-palatal

Konsonan dorso-palatal termasuk dalam zona konsonan palatal, terjadi apabila artikulator aktifnya punggung lidah mendekati langit-langit lunak sebagai artikulator pasifnya. Contoh dari konsonan ini adalah [k] dan [g].

#### 9) Konsonan postdorso-velar

Konsonan postdorso-velar tergolong dalam konsonan zona velar. Konsonan ini terjadi apabila artikulator aktifnya adalah belakang punggung lidah bertemu dengan langit-langit lunak sebagai artikulator pasif. Contoh dari konsonan postdorso-velar adalah [ŋ].

#### 10) Konsonan dorso-ovular

Konsonan dorso-ovular dihasilkan oleh langit-langit lunak bagian belakang yang mendekati bagian belakang punggung lidah. Konsonan ini juga termasuk dalam konsonan zonal velar. contoh dari konsonan dorso-ovular adalah bunyi [R].

### **H. Tata Bahasa Prancis**

Tata bahasa atau gramatika dalam linguistik adalah subsistem yang mencakup tentang morfologi dan sintaksis. Setiap bahasa memiliki tata bahasanya sendiri. Tata bahasa Inggris berbeda dengan tata bahasa Indonesia, begitu juga

dengan tata bahasa Prancis dengan tata bahasa Indonesia tentu jelas berbeda. Dalam bahasa Prancis mengenal konjugasi, yaitu perubahan kata kerja yang disesuaikan dengan subyeknya, juga mengenal kata benda maskulin dan feminin, modus dan kala juga terdapat dalam tata bahasa Prancis, yang kesemuanya tatanan tersebut tidak dimiliki oleh tata bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya berikut adalah beberapa tata bahasa Prancis yang bisa jadi lupa dari pengetahuan siswa dan mereka melakukan kesalahan di dalamnya.

#### 1. Jenis Kata Benda Bahasa Prancis (*Gendre*)

Kata benda dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi kata benda hidup (*animé*) dan tak hidup (*inanimé*). Kata benda hidup dapat berupa manusia atau hewan sedangkan kata benda tak hidup dapat berupa barang, ide, perasaan, peristiwa, dan lain sebagainya. Selain kedua kategori tersebut, masih ada kategori dapat dihitung (*comptable*) dan tak dapat dihitung (*non comptable*), dan juga abstrak dan konkrit.

Namun demikian, peraturan yang paling general dari kata benda adalah jenisnya atau yang biasa kita sebut gender. Gender dalam bahasa Prancis hanya terdapat dua jenis, yaitu maskulin dan feminin. Hal inilah yang tidak terdapat dalam kata kerja bahasa Indonesia. Gender kata benda dapat diindikasikan dari determinannya (pembatas). Gender ini bersifat arbitrer, jadi sedikit sulit untuk menerkannya. Kita harus mencarinya dalam kamus, (Delaunay, Jennepin, Léon-Dofour, Teyssier, 2004 : 20). Contoh dari penggunaan gender dalam kata benda berupa obyek adalah *une table, la table*. *Une* dan *la* di sini disebut *determinant*. Walaupun kita tidak dapat menerka secara pasti gender maskulin atau feminin dari

kata kerja, namun kita masih dapat mengenali ciri-ciri umum dari kedua jenis gender tersebut.

Untuk kata benda yang bergender maskulin biasanya ditandai dengan *determinant* *le, un, du*. Ciri-ciri akhiran dari kata benda maskulin antara lain : -isme, contohnya *le journalisme* ‘jurnalisme’ ; akhiran -ment contoh dari akhiran kata benda -ment adalah *le mouvement* ‘pergerakan’; -age contoh dari akhiran ini adalah *le voyage* ‘perjalanan’. Untuk ciri ini kadang terdapat akhiran -age yang berupa kata benda feminin antara lain *plage* ‘pantai’, *page* ‘halaman’, *image* ‘gambar’, etc ; akhiran -(e)au dalam *le bureau* ‘kantor’ ; akhiran -phone dalam *le téléphone* ; akhiran -oir dalam *le soir* ‘malam hari’ ; akhiran -et dalam *le paquet* ‘paket’ ; akhiran -al dalam contoh *le journal* ‘jurnal’ ; akhiran -ier pada contoh *le premier* ‘pertama’.

Kata benda feminin biasanya memiliki *determinant* *la, une, de la*. Kata benda bergender ini memiliki beberapa akhiran, yaitu akhiran -té contohnya yaitu *la qualité* ‘kualitas’ ; akhiran -ion contohnya kata *la question* ‘pertanyaan’ ; akhiran -eur pada contoh *la fleur* ‘bunga’, yaitu *le bonheur* ‘kebahagiaan’ ; akhiran -ie contohnya *la sociologie* ‘sosiologi’ ; akhiran -ure contoh penggunaan akhiran -ure adalah kata benda *la miniature* ‘miniatur’ ; akhiran -esse contohnya adalah kata benda *la richesse* ‘kekayaan’ ; akhiran -ette, misalnya *raquette* ‘raket’ ; akhiran -ence misalnya pada kata benda *l'expérience* ‘pengalaman’ ; akhiran -ance contoh dari akhiran ini adalah kata *la balance* ‘keseimbangan’ ; akhiran -ée contohnya adalah kata benda *l'arrivée* ‘kedatangan (kecuali pada kata *le lycée* ‘SMA’ dan *le musée* ‘museum’)) ; akhiran -ade pada kata benda *la salade*

‘salade’ ; akhiran –ude pada kata benda *la solitude* ‘kesepian’ ; dan akhiran –ise, contohnya kata benda *l’entreprise* ‘perusahaan’.

Selain ciri-ciri di atas, kata benda warna dan bahasa seluruhnya bergener maskulin. Contoh kata benda pada bahasa dan warna adalah *le blanc* ‘putih’, *le vert* ‘hijau’, *le français* ‘bahasa Prancis’, *l’indonésien* ‘bahasa Indonesia’, *le javanais* ‘bahasa Jawa’, etc.

## 2. Kata Kerja dalam Bahasa Prancis

Dalam menyusun sebuah kalimat wajib terdapat sebuah kata kerja. Karena kata kerja adalah salah satu komponen utama pembentuk kalimat. Telah dijelaskan di atas bahwa kata kerja dalam bahasa Prancis harus dikonjugasikan. Dalam proses konjugasi tersebut terdapat dua bagian yaitu akar kata (*radical*) dan akhiran (*terminaison*), le Moullec dan Erytryasilani (2006 : 3). Akar kata cenderung tidak berubah ketika dikonjugasikan, khususnya ketika mengkonjugasikan kata kerja beraturan, namun beberapa akar kata kata kerja tertentu dalam kelompok kata kerja tak beraturan dapat berubah ketika dikonjugasikan.

Terkait dengan proses konjugasi, terdapat tiga kelompok kata kerja. Kelompok kata kerja pertama yaitu kata kerja beraturan yang berakhiran –er (kecuali kata kerja *aller* ‘pergi’). Contoh dari kata kerja kelompok ini adalah *regarder* ‘melihat/menonton’, *acheter* ‘membeli’, *manger* ‘makan’, dan masih banyak lagi. Kelompok kata kerja kedua adalah kata kerja tidak beraturan yang berakhiran –ir dan –oir yang apabila dikonjugasikan dengan subyek orang pertama tunggal memiliki *terminaison* –is. Contohnya kata kerja *voir* ‘melihat’

(apabila dikonjugasikan menjadi *je vois* ‘saya melihat’) *finir* ‘menyelesaikan’ (apabila dikonjugasikan menjadi *je finis* ‘saya menyelesaikan’). Kata kerja kelompok ketiga adalah kata kerja selain kedua kelompok di atas.

### 3. *Adjectifs Possessifs*.

Adjectif possessif menjelaskan kepemilikan. Dalam penggunaannya, adjectives possessif harus disesuaikan dengan gendre dan jumlah kata benda yang dimaksud, ia juga harus disesuaikan dengan orang yang memiliki. Contohnya dalam penggunaan kalimat *j’ai perdu mon clé* ‘aku kehilangan kunciku’. *Mon* disini adalah kata kepemilikan yang menjelaskan kata benda maskulin tunggal *clé* ‘kunci’. Subyek persona yang digunakan adalah *je* ‘saya/aku’, maka kata kepemilikan yang digunakan adalah *mon*. Berikut adalah tabel klasifikasi *adjectifs possessifs* :

Tabel 1 : tabel klasifikasi *adjectifs possessifs*

<i>personne</i>	<i>Singulier</i>		<i>pluriel</i>	
	<i>Maskulin</i>	<i>feminin</i>	<i>maskulin</i>	<i>feminin</i>
<i>Je</i>	<i>mon</i>	<i>ma</i>	<i>mes</i>	<i>mes</i>
<i>tu</i>	<i>ton</i>	<i>ta</i>	<i>tes</i>	<i>tes</i>
<i>il/elle</i>	<i>son</i>	<i>sa</i>	<i>ses</i>	<i>ses</i>
<i>nous</i>	<i>notre</i>	<i>notre</i>	<i>nos</i>	<i>nos</i>
<i>vous</i>	<i>votre</i>	<i>votre</i>	<i>vos</i>	<i>vos</i>
<i>ils/elles</i>	<i>leur</i>	<i>leur</i>	<i>leurs</i>	<i>leurs</i>



#### 4. Kala *Passé Composé*

Dalam tata bahasa Prancis juga terdapat modus dan kala yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia. Menurut Le Moullec dan Erytryasilani (2004 : 6) modus menentukan suasana perasaan yang berhubungan dengan perbuatan menurut tafsiran pembaca mengenai hal yang diungkapkannya. terdapat empat modus personal dalam bahasa Prancis, yaitu modus *indicatif*, *subjonctif*, *conditionnel*, dan *impératif*. Dalam pembelajaran siswa kelas XI bahasa masih dikenalkan pada modus *indicatif*. Modus *indicatif* berdasarkan kaidah umum mengungkapkan keyakinan, pernyataan, pendapat, pikiran, rasa percaya, dan lain-lain. Dalam modus ini terdapat 8 kala, yaitu *présent*, *passé composé*, *imparfait*, *passé simple*, *passé antérieur*, *futur simple*, *futur proche*, dan *plus-que-parfait*.

Dikarenakan para siswa kelas XI Bahasa masih pada tingkatan pemula dalam belajar bahasa Prancis, maka tidak semua kala dalam modus *indicatif* diajarkan pada mereka. Mereka hanya diajarkan kala *présent*, *passé composé* dan *imparfait*.

Kala *présent* dipergunakan untuk mengungkapkan perbuatan aktual (yang sedang terjadi), perbuatan yang biasa dilakukan sehari-hari, dan pikiran yang umum. Contoh penggunaan kala *présent* adalah *je prends une tasse de café* ‘aku meminum segelas kopi ; *je me lève à 6 heures du matin* ‘aku bangun tidur jam 6 pagi.

Kala *passé composé* adalah satu dari kala lampau yang terdapat dalam modus *indicatif*. Kala ini digunakan untuk menyatakan perbuatan yang sedang

berlangsung pada masa lampau. Kala ini memiliki rumus subyek + kata kerja bantu (*auxilliaire*) + *participe passé*+ pelengkap. Kata kerja bantu yang dimaksud di sini adalah *être* dan *avoir* contohnya *il a fait son devoir* ‘ia telah menyelesaikan pekerjaan rumahnya’. *Il* pada kalimat tersebut berkedudukan sebagai subyek, *a* (berasal dari kata kerja *avoir*) berkedudukan sebagai kata kerja bantu, *fait* sebagai *participe passé*, dan *son devoir* sebagai pelengkap.

## 5. Subyek Persona

Dalam tata bahasa Prancis terdapat 6 jenis subyek persona atau disebut *les pronoms sujet*. Enam jenis *pronoms sujet* tersebut adalah :

Tabel 2 : jenis-jenis *pronoms sujet*

<i>Singulier</i>	<i>pluriel</i>
<i>Je</i>	<i>nous</i>
<i>tu</i>	<i>vous</i>
<i>il/elle</i>	<i>ils/elles</i>

Subyek *je* ‘saya/aku’ adalah subyek untuk orang pertama tunggal. Contoh subyek ini dalam kalimat adalah *je suis lycéen* ‘saya siswa sekolah menengah atas’. Subyek *je* ini dapat dilesapkan menjadi *j’* apabila ia bertemu dengan kata yang diawali huruf vokal dan juga huruf /h/, contohnya *j’habite Paris* ‘saya tinggal di Paris’. Subyek *tu* ‘kamu’ digunakan oleh orang kedua tunggal. Contohnya dalam kalimat *tu aimes le français?* ‘kamu suka bahasa Prancis?’. subyek *il/elle* ‘dia’ merujuk pada subyek orang ketiga tunggal. *Il* digunakan oleh yang berjenis

maskulin, dan *elle* digunakan untuk yang berjenis feminin. Contohnya dalam kalimat adalah *il s'appelle comment ?* 'siapa namanya?'. Subyek *nous* 'kita' adalah subyek yang ditujukan untuk orang pertama jamak. Pemakaian subyek ini dalam kalimat adalah *nous sommes allés à un match de football dimanche* 'kita pergi ke pertandingan sepakbola minggu kemarin. *Vous* 'kalian' digunakan untuk subyek orang kedua jamak. Terkadang juga digunakan untuk orang kedua tunggal untuk orang yang sangat dihormati. Contohnya dalam kalimat adalah *vous habitez où, Madame?* 'Anda tinggal dimana, Bu?'. Yang terakhir adalah subyek *ils/elles* 'mereka', digunakan untuk subyek orang ketiga jamak. Contoh subyek *ils/elles* adalah *ils parlent bien français* 'mereka berbahasa Prancis dengan baik'.

## 6. Kata Tanya

Kata Tanya atau dalam bahasa Prancis disebut *pronoms interrogatifs*. Kata tanya ini digunakan untuk kalimat tanya yang menanyakan bagian atau elemen dari kalimat. Jadi jawaban yang dibutuhkan tidak hanya iya atau tidak, misalnya untuk menanyakan subyek, predikat atau pelengkapannya. Beberapa kata tanya dalam bahasa Prancis adalah :

### a. *Qui*

Kata tanya *qui* digunakan untuk menanyakan tentang identitas seseorang atau beberapa orang. Apabila digunakan dalam situasi formal dan sopan, dapat ditambahkan *est-ce que* menjadi *qui est-ce que*. Contoh penggunaan kata tanya ini adalah *qui a téléphoné ?* 'siapa yang menelepon?'. Kata tanya ini juga dapat digunakan untuk menanyakan keterangan kesertaan *avec qui* 'dengan siapa', contohnya *avec qui tu restes ?* 'dengan siapa kamu tinggal?'.

b. *Que* atau *Quoi*

*Que* atau *quoi* digunakan untuk menanyakan suatu benda atau suatu ide. kata tanya ini dapat juga digunakan untuk menanyakan sebuah definisi. Contohnya dalam kalimat adalah *qu'est-ce que c'est la phonologie ?* 'apa itu fonologi?'. selain itu *quoi* dapat digunakan untuk menanyakan keterangan, tetapi harus disertakan preposisi, contohnya *il parle de quoi ?* 'Dia berbicara tentang apa?'. untuk menanyakan obyek orang dapat mengajukan pertanyaan seperti *qu'est ce qu'il veut ?* 'apa yang dia mau?'.  
 c. *Quel, Quelle, Quels, Quelles*

Kata tanya *quel* dan *quelle* dapat digunakan untuk menanyakan pelenkap berupa obyek. Contoh penggunaan kata tanya ini dalam kalimat adalah *quel est votre nom ?* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan 'siapa namamu?' atau kalimat *tu pratiques quel sport ?* 'kamu berolahraga apa?'.  
 d. *Où*

Kata tanya *où* digunakan untuk menanyakan keterangan tempat. Contoh penggunaan kata tanya ini dalam kalimat adalah *tu habites où ?* 'kamu tinggal di mana?' atau *tu vas où ?* 'kamu pergi kemana?'.  
 e. *Quand*

Kata tanya *quand* digunakan untuk menanyakan keterangan waktu. Contoh kata tanya ini adalah *quand tu es né ?* 'kapan kamu dilahirkan?' dapat juga digunakan untuk menanyakan durasi, contohnya *depuis combien de temps tu apprends le français ?* 'sejak kapan kamu belajar bahasa Prancis?'.  
 f. *Combien*

f. *Combien*

*Combien* digunakan untuk menanyakan kuantitas, misalnya *combien ça fait, cette montre ?* ‘berapa harganya jam tangan ini ?’ atau dapat juga menanyakan jarak tempuh. Contohnya dalam kalimat *il faut combien de temps pour aller à Jogja ?* ‘butuh waktu berapa lama untuk pergi ke jogja?’

g. *Pourquoi*

Kata tanya digunakan untuk menanyakan alasan. Contoh penggunaan kata tanya ini adalah *pourquoi tu aimes le français ?* ‘mengapa kamu menyukai bahasa Prancis ?’

## 7. Kalimat Negatif

Salah satu bentuk kalimat negatif dalam bahasa Prancis yang sering digunakan bentuk *ne.... pas*. Berikut contoh dalam kalimat *je ne comprends pas ta question* ‘aku tidak mengerti pertanyaanmu’.

Namun demikian masih banyak bentuk kalimat negatif lain dalam bahasa Prancis, misalnya menggunakan kata *non*, *ne.....plus* ‘tidak lagi’, *ne.....rien* tidak ‘satu pun’, *ne.... personne* tidak seorang pun’, *ne.... pas encore* ‘belum’, *ne.... jamais* tidak pernah, *ne... ni..ni...* tidak ini, tidak juga itu.

## I. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang analisis kesalahan berbahasa. Beberapa diantaranya menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jawa Siswa SM Ibu S. Soemoharmanto Jatipurno Wonogiri dalam Membaca Teks Berita Jurusan Bahasa Daerah FBS UNY oleh Ariyani pada tahun 2010

menunjukkan bahwa kesalahan siswa yang tergolong slips sebesar 75% dan error sebesar 25%.

2. Penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Pengucapan Dalam Berbicara Bahasa Jerman pada Siswa Kelas II-2 SMU N 1 Cimalaka Sumedang Jawa Barat oleh Erlyn Marliani pada Tahun 2007 menunjukkan bahwa kesalahan terbesar yang terjadi yaitu kesalahan dalam mengucapkan fonem konsonan baik tunggal maupun rangkap.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid pada tahun 2005 dengan judul Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman menunjukan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem-fonem bahasa Jerman kategori vokal dan diftong.

Ketiga penelitian tersebut dipandang relevan dengan penelitian ini karena fokus dari penelitian tersebut sama, yaitu kesalahan pelafalan dalam berbahasa. Dengan demikian ketiga penelitian tersebut mempengaruhi cara kerja penelitian ini. Meskipun fokus penelitian ada yang sama, yaitu kesalahan berbahasa berupa kesalahan pelafalan, namun ada beberapa perbedaan dimana pada penelitian ini, peneliti menganalisis tidak hanya kesalahan pelafalan, namun juga kesalahan berbicara yang lain, seperti kesalahan diksi, kesalahan tata bahasa, dll. Bahasa yang diteliti juga berbeda. Adapun Ariyani meneliti tentang kesalahan pelafalan dalam bahasa Jawa, Erlyn Marliani dan Abdul Hamid meneliti tentang bahasa Jerman, dan peneliti sendiri meneliti tentang analisis kesalahan dalam berbahasa Prancis.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek apa adanya, Best dalam Sukardi (2008: 157). Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan tindakan/manipulasi pada variabel penelitian (kesalahan berbicara yang dilakukan siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan). Karenanya penelitian ini disebut juga penelitian non-eksperimen. Seperti yang telah disebutkan di atas tentang penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan jenis-jenis kesalahan berbicara yang dilakukan oleh Siswa Kelas XI Bahasa SMA N 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

##### **B. Subyek Penelitian.**

Subyek penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian Populasi adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi, Arikunto dalam Ariyani (2008: 43). Hal ini disebabkan jumlah kelas Bahasa pada kelas XI di SMA Negeri 1 Pandaan hanya berjumlah satu kelas. Oleh karena itu, subyek penelitian meliputi semua orang yang terdapat dalam populasi.

### **C. Obyek Penelitian**

Obyek yang diteliti adalah kesalahan berbicara yang dilakukan oleh Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Pandaan Jalan Dr. Sutomo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dalam 2 bulan, yaitu pada bulan November dan Desember pada semester gasal Tahun Pelajaran 2011-2012.

### **E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode simak atau Penyimakan dengan teknik sadap sebagai teknik dasarnya. Disebut teknik sadap karena pada praktiknya, penyimakan dilakukan dengan cara menyadap pembicaraan siswa yang tengah berdialog berpasangan menggunakan bahasa Prancis, (Sudaryanto, 1993: 133). Penyadapan dilakukan menggunakan alat perekam suara, kemudian dilakukan pencatatan berupa informasi tambahan yang tidak diperoleh melalui kegiatan perekaman.

Teknik lanjutan dari metode simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC ini adalah teknik penyadapan yang dilakukan tanpa partisipasi dalam menyimak. Maksudnya di sini, peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog yang dilakukan siswa. Peneliti hanya menyimak apa yang siswa bicarakan. Teknik selanjutnya yaitu teknik



rekam dan teknik catat. Teknik rekam yang dimaksud adalah merekam suara siswa yang tengah berdialog bahasa Prancis. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data selanjutnya. Begitu pula dengan teknik catat, dilakukan ketika peneliti melakukan metode sadap dan setelah metode sadap guna memperoleh data dan kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya dalam lembar data yang ada dalam komputer.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Data Penelitian yang diperoleh adalah kesalahan-kesalahan berbicara yang dilakukan oleh Siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Peneliti (2) Alat Perekam Suara, (3) Catatan Harian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan manusia sebagai instrumennya (*human instrument*). Karena memang peneliti benar-benar terlibat dalam pengambilan data. Peneliti melakukan pengamatan terhadap sekolah dan melakukan pendekatan terhadap siswa, guna memperoleh data. Sehingga siswa dengan suka rela dan tidak merasa terbebani ataupun merasa dalam memberikan data.

Alat perekam suara dalam penelitian ini sangat diperlukan dan sangat penting kedudukannya, yaitu untuk merekam suara para siswa yang tengah melakukan dialog berpasangan dalam bahasa Prancis. Instrumen inilah yang nantinya akan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.

Karena untuk memperoleh dan menganalisis data, peneliti perlu memutar berulang kali percakapan siswa.

Catatan Harian dibutuhkan ketika Peneliti melakukan observasi lapangan setiap kali observasi dan pengambilan data peneliti akan mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan subyek dan obyek penelitian yang diangkat dalam penelitian ini.

#### **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam metode ini, peneliti mendeskripsikan semua kesalahan berbicara bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa kelas XI bahasa SMA Negeri 1 Pandaan.

Proses analisis data diawali dengan mengumpulkan data yang berupa rekaman siswa yang sedang berdialog yang diperoleh di lapangan. Kemudian peneliti menuliskan data dialog yang dituturkan oleh siswa pada catatan harian. Proses selanjutnya adalah identifikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan cara memberikan tanda pada data yang telah terkumpul. Tanda tersebut disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Tahapan terakhir yaitu melakukan analisis dengan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sesuai dengan pengetahuan kebahasaan peneliti. Bentuk hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel.

## **H. Validitas dan Reabilitas Data**

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur, Gay dalam Sukardi (2008: 121). Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian, perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas data guna data yang valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya). Dalam penelitian ini jenis validitas data yang digunakan adalah *expert judgement*. validitas didapat dengan cara mengonsultasikan kepada orang yang ahli atau dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan memeriksa setiap tahapan dalam penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Perbaikan dan perubahan dilakukan atas pertimbangan dari ahli akan memberikan validasi penelitian.

Sedangkan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas interrater. Reliabilitas interrater dilakukan dengan cara mendengarkan rekaman dialog siswa berulang-ulang dalam waktu yang berbeda guna mendapatkan data yang akurat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di SMA Negeri 1 Pandaan terdapat dua jenis bahasa asing sebagai keterampilan, yaitu bahasa Prancis dan bahasa Jepang. Kedua bahasa tersebut bergantian mewarnai kegiatan belajar mengajar siswa. Sebagai contoh saat ini siswa kelas X tidak memiliki keduanya sebagai keterampilan bahasa asing. Pada tahun ini kelas XI bahasa dan XI IPA lah yang memiliki giliran untuk mempelajari bahasa Prancis sebagai keterampilan bahasa asing mereka. Kemudian untuk tahun berikutnya, para siswa yang telah naik ke kelas XII Bahasa dan XI IPA masih tetap memiliki Bahasa Prancis, dan kelas XI Bahasa dan IPA berikutnya mempelajari bahasa Jepang, begitu seterusnya dan hal itu sudah menjadi kebijaksanaan sekolah.

Untuk pembagian jam pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Pandaan adalah sebagai berikut: Kelas X tidak menerima pelajaran bahasa Prancis; Untuk kelas XI adalah kelas XI IPA dan kelas XI bahasa yang menerima pelajaran bahasa Prancis. Untuk kelas IPA hanya dua jam pelajaran. Dan untuk kelas XI bahasa adalah enam jam pelajaran; Untuk kelas XII hanya kelas XII Bahasa saja yang menerima pelajaran bahasa Prancis sebanyak 6 jam pelajaran.

Namun demikian tidak setiap tahun bahasa Prancis menjadi ketrampilan bahasa asing pilihan. Bahasa Prancis harus bergantian dengan bahasa Jepang dalam sekolah ini. Sebagai contoh tahun pelajaran ini, 2011-2012 Bahasa Prancis menjadi ketrampilan bagi siswa kelas XI Bahasa. Kemudian di tahun pelajaran

berikutnya, 2012-2013 ketika siswa kelas XI Bahasa naik kelas menjadi kelas XII Bahasa mereka tetap meneruskan mata pelajaran bahasa Prancis sebagai keterampilannya, namun adik kelas mereka yang naik kelas menjadi kelas XI Bahasa menerima bahasa Jepang sebagai keterampilannya.

Penelitian tentang kesalahan berbicara ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan Desember-Februari 2011. Penelitian ini mengaji tentang jenis-jenis kesalahan berbicara bahasa Prancis yang dilakukan oleh Siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan sesuai dengan judul Skripsi yang Peneliti ajukan pada Fakultas. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan jumlah kelas Bahasa dalam SMA Negeri 1 Pandaan hanya berjumlah satu kelas dan jumlah siswanya tidak lebih dari 40 siswa.

Fokus penelitian ini, seperti yang sudah disebutkan, merupakan kesalahan berbicara bahasa Prancis yang dilakukan oleh Siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan dan kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa. Data penelitian ini berbentuk rekaman suara siswa yang telah peneliti rekam menggunakan perekam suara yang berformat (.amr) yang di dalamnya terdapat kesalahan berbicara yang dilakukan oleh siswa.

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang: (1) kesalahan berbicara bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan dan (2) kesalahan berbicara bahasa Prancis yang paling sering dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan yang berjumlah 29 siswa.

Tahapan dalam penelitian ini pertama-tama peneliti melakukan observasi terhadap sekolah, keadaan sekolah, termasuk keadaan kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan, setelah observasi selama kurang lebih 5 kali pertemuan, kemudian barulah peneliti melakukan pengambilan data keterampilan berbicara siswa kelas XI Bahasa.

Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah jenis-jenis kesalahan berbicara bahasa Prancis kelas XI Bahasa. Data penelitian berbentuk suara yang direkam oleh peneliti dalam bentuk audio dengan format (.amr) yang di dalamnya terdapat suara siswa-siswa yang tengah berdialog bahasa Prancis.

Penelitian ini mendeskripsikan (1) kesalahan berbicara yang dilakukan oleh siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan (2) jenis kesalahan berbicara yang sering dilakukan oleh siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan yang menggunakan bahasa Prancis.

Dari data yang telah didapat oleh peneliti, kemudian dianalisis dan dikelompokkan menjadi 5 jenis kesalahan, yaitu : (1) kesalahan pelafalan, (2) kesalahan diksi, (3) kesalahan pelafalan kalimat yang samar-samar, (4) pengungkapan pikiran yang kurang jelas, dan (5) kesalahan tata bahasa. Selanjutnya hasil dari 5 kelompok besar kesalahan berbicara siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3: Hasil Analisis 5 Jenis Kesalahan Besar Kesalahan Berbicara  
SMAN 1 Pandaan

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Prosentase (%)
1.	Kesalahan Pelafalan	82	34,8 %
2.	Kesalahan Diksi	19	8 %
3.	Pelafalan yang Samar-samar	5	2,1 %
4.	Pengungkapan Pikiran yang Kurang Jelas	19	8%
5.	Kesalahan Tata bahasa	110	46,8 %
	Jumlah	235	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hasil bahwa terdapat 82 kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan atau 34,8% dari keseluruhan kesalahan, kesalahan diksi sebanyak 19 kesalahan (8%), pelafalan yang samar-samar sebanyak 5 kesalahan (2,1%), pengungkapan pikiran yang kurang jelas sebanyak 19 kesalahan (8%), dan kesalahan tata bahasa sebanyak 110 kesalahan atau (46,8%). Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jenis kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan adalah kesalahan tata bahasa yaitu sebanyak 110 kesalahan (46,8%).

## B. Pembahasan

Selanjutnya hasil penelitian analisis kesalahan siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan akan dibahas sebagai berikut:

### 1. Kesalahan Pelafalan (Prononciation)

Kesalahan pelafalan adalah kesalahan yang dilakukan dalam mengucapkan bunyi bahasa. Kesalahan ini erat hubungannya dengan alat-alat bicara seseorang serta pemahaman seseorang tentang bunyi bahasa. Dalam bahasa Prancis, bunyi dibedakan menjadi bunyi vokal, konsonan, nasal dan bunyi semi konsonan.

#### a. Kesalahan Pelafalan Bunyi Konsonan.

Bunyi konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan setelah arus ujar melewati pita suara, kemudian dilanjutkan melalui rongga mulut dengan mendapat hambatan dari artikulator aktif dan pasif. Misalnya bunyi konsonan [d] artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gigi bagian atas. Berikut adalah jenis-jenis kesalahan konsonaan yang dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan (Pasuruan).

#### 1) Kesalahan Konsonan [h]

Dalam bahasa Prancis bunyi [h] termasuk dalam konsonan, tetapi tidak diucapkan. Namun seringkali siswa sering melupakan hal tersebut. Mereka masih terbawa dengan bahasa ibu mereka yang terbiasa melafalkan konsonan [h]. Para siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan melakukan banyak kesalahan dalam kelompok kesalahan ini, yaitu 12 kesalahan. Dapat dilihat dari data berikut:

- (1) SP1: *Tu habites où?* [ty habit u] 'kamu tinggal dimana?'  
 SP2: *J'habite à Japon.* 'aku tinggal di Jepang.' (dt.3 Rec1)



Data di atas menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan pelafalan dengan cara melafalkan bunyi [h], sedangkan dalam bahasa Prancis bunyi [h] seharusnya tidak diucapkan. Hal tersebut mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, yaitu bahasa yang biasa digunakan di sekolah. Dan semua kesalahan bunyi [h] ini berasal dari satu kata yaitu kata kerja *habiter* ‘tinggal’ yang sering mereka pakai pada tema percakapan identitas diri dan kehidupan keluarga. Dapat dilihat juga pada beberapa contoh kesalahan yang sama yaitu:

- (2) SP1: *Je m'appelle Okta. Tu Habites où?* [ʒə mapɛl ɔkta ty habit u] ‘Namaku Okta. Kamu tinggal dimana?’  
 SP2: *J'habite à Ngerong.* ‘Aku tinggal di Ngerong’ (dt.47 Rec.13)
- (3) SP2: *Où habitent tes grands-parents?* [u habitɛ tɛ parɑ̃] ‘Dimana kakek-nenekmu tinggal?’  
 SP1: *Mes parents habitent à Wunut.* ‘Orang tuaku tinggal di Wunut.’ (dt.67 Rec.37)

Pada dua data di atas, jenis kesalahan dan letak kesalahannya sama, yaitu kesalahan mengucapkan konsonan [h] yang seharusnya tidak diucapkan. Letak kesalahannya pun juga sama, yaitu pada kata kerja *habiter* ‘tinggal’. Namun yang membedakan hanyalah tema dari kedua percakapan di atas. Data nomor (2) bertemakan identitas diri, sedangkan data nomor (3) bertemakan kehidupan keluarga.

## 2) Kesalahan Pelafalan Bunyi Konsonan [ʒ]

Konsonan [ʒ] termasuk dalam konsonan geseran apiko-palatal, terjadi bila artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit keras bagian depan. Dari total kesalahan terdapat 10 kesalahan pelafalan konsonan [ʒ] yang dilakukan oleh siswa. Mereka sering kali salah dalam

mengucapkan bunyi [ʒ] yang dilafalkan menjadi bunyi [dʒ] atau bahkan bunyi tersebut tidak diucapkan, seperti data berikut:

- (4) *SPr1: Tu habites où?* ‘kamu tinggal dimana?’  
*SPr2: J’habite à Klagen, Java Est. Et toi, tu habites où?* [ʒabit a klagen dʒava es e twa ty abit u] ‘Aku tinggal di Klagen, Jawa Timur. Kalau kamu tinggal dimana?’ (dt. 53 Rec 15)
- (5) *SPr1: Tu as quel âge?* [ty a kɛl a] ‘Berapa usiamu?’  
*SPr2: J’ai dix-sept ans.* ‘Usiaku tujuh belas tahun’ (dt. 15 Rec. 32)
- (6) *SPr2: Je déteste l’anthropologie et toi?* [ʒə detɛst lantropologi e twa] ‘aku benci pelajaran antropologi, kalau kamu?’  
*SPr1: Moi aussi.* ‘aku juga’

Ketiga data di atas merupakan contoh kesalahan pelafalan konsonan [ʒ]. Contoh data nomor (4) menunjukkan kesalahan bunyi [ʒ] yang diubah menjadi bunyi [dʒ] dalam kata *Java Est* ‘Jawa Timur’. Data nomor (5) menunjukkan bahwa konsonan [ʒ] tidak diucapkan. Dan pada data nomor (6) konsonan [ʒ] dilafalkan [g], sedangkan dalam bahasa Prancis apabila konsonan [g] bertemu dengan vokal [i] dan [e] akan dilafalkan menjadi [ʒi] dan [ʒe] sebagai contoh adalah kata *girofle* [ʒiʁɔflə] ‘cengkeh’ dan *geste* [ʒɛst] ‘gerakan’.

### 3) Kesalahan Pelafalan Bunyi Konsonan [t]

Konsonan [t] termasuk dalam konsonan hambat letup apiko-alveolar. Bunyi ini terjadi apabila artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gusi atas. Jumlah kesalahan pelafalan konsonan [t] yang dilakukan siswa adalah 8 kesalahan. sering kali siswa melakukan kesalahan pada akhir kata dalam mengonjugasikan kata kerja orang ketiga jamak (*ils* dan *elles*), mengucapkan kata *sept* ‘tujuh’, *les maths* ‘pelajaran matematika’. Sebagai contoh dapat dilihat dalam data berikut:

- (7) SPr1: *Je préfère l'anglais. Et j'aime les maths. Tu aimes les maths?* [ʒə prefer l'ãglɛ e ʒɛm le mach ty ɛm le mach] 'aku lebih suka bahasa Inggris. Dan aku juga suka matematika. Kamu suka matematika?'
- (8) SPr1: *Où habitent tes grands-parents?* [u habitẽ te grã parẽ] 'Dimana kakek-nenekmu tinggal?'
- SPr2: *Mes grands-parents habitent à Mojokerto.* 'Kakek-nenekku tinggal di mojokerto'
- (9) SPr1: *Votre âge?* 'Umur anda?'
- SPr2: *J'ai dix-sept ans.* [ʒɛ disɛp tâ] 'saya berumur 17 tahun'

Pada data ke-(7) di atas disebutkan bahwa siswa perempuan pertama melakukan kesalahan pelafalan bunyi [t] pada kata *les maths*. Siswa mengucapkannya [le mach], sedangkan pelafalan yang benar adalah [le math]. Data nomor (8) merupakan contoh data siswa yang melakukan kesalahan bunyi [t] pada akhir pelafalan dalam konjugasi *habiter* 'tinggal' untuk orang ketiga jamak, yaitu *habitent*, siswa melafalkannya menjadi [abitẽ], sedangkan pelafalan yang benar tetap seperti pelafalan untuk konjugasi orang ketiga tunggal yaitu [abit]. Data nomor [9] merupakan contoh kesalahan pelafalan bunyi [t] dalam kata *sept* 'tujuh'. Siswa tersebut melafalkannya [sɛp], sedangkan pelafalan yang benar adalah [set] hal tersebut dikarenakan siswa masih terbawa dengan pelafalan bahasa Indonesia.

#### 4) Kesalahan Pelafalan Bunyi Konsonan [n]

Konsonan [n] termasuk dalam konsonan nasal apiko-alveolar. Terjadi apabila artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gusi. Jumlah kesalahan pelafalan konsonan [n] yang dilakukan siswa adalah 6 kesalahan. kesalahan ini dilakukan siswa dalam melafalkan kata *personnes* 'orang'.

- (10) SPr1: *il y a comment de personnes dans ta famille?* [il y a cômẽ də pɛrsonəs dã ta famij] ‘ada berapa orang dalam keluargamu?’  
 SPr2: *il y a six de personnes dans ma famille.* [il y a sis də pɛrsone dã ma famij] ‘ada enam orang dalam keluargaku’

Dalam contoh data di atas terdapat kesalahan pelafalan konsonan [n] pada akhir kata *personnes* ‘orang’. SPr1 (siswa perempuan 1) mengucapkan kata *personnes* [pɛrsonəs], SPr2 (siswa perempuan 2) atau lawan bicara SPr1 melafalkannya [pɛrsone]. Keduanya melakukan kesalahan yang sama, yaitu konsonan [n] pada kata *personnes*. Sedangkan pelafalan kata *personnes* yang benar adalah [pɛrson].

#### 5) Kesalahan Pelafalan Bunyi Konsonan [v]

Konsonan [v] termasuk dalam konsonan geseran labio dental. Terjadi apabila artikulator aktifnya adalah bibir bawah dan artikulator pasifnya adalah gigi atas. Konsonan ini merupakan konsonan lunak bersuara. Jumlah kesalahan pelafalan konsonan [v] yang dilakukan siswa adalah 3 kesalahan, yaitu pada saat mengucapkan kata *au revoir* ‘sampai jumpa’ dan *avec* ‘dengan’

- (11) SPr1: *Merci beaucoup Yuli. Au revoir.* [mɛrçi boku juli orəfwa] ‘terimakasih banyak Yuli. Sampai jumpa’  
 SPr2: *Au revoir.* [orəfwa] ‘sampai jumpa’
- (12) SPr1: *Je reste avec ma mère, mon père et mes grands-parents.* [ʒə rɛst afɛk ma mɛr mɔ̃n pɛr et mɛ grɑ̃pɑ̃rɑ̃] ‘aku tinggal bersama ibuku, ayahku, dan kakek-nenekku.’

Kedua data di atas menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan pelafalan bunyi [v] dengan melafalkannya menjadi bunyi [f]. Pada data nomor (11) dapat dilihat bahwa siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan kata *au revoir* ‘sampai jumpa’. Baik SPr1 maupun SPr2 mengucapkan *au revoir* dengan pelafalan [orəfwa], sedangkan pelafalan *au revoir* yang benar adalah [orəvwa].

#### 6) Kesalahan Pelafalan Bunyi Konsonan [s]

Konsonan [s] merupakan konsonan geseran lamino-alveolar, terjadi apabila artikulator aktifnya adalah daun lidah dan ujung lidah, sedangkan artikulator pasifnya adalah gusi. Jumlah kesalahan pelafalan bunyi [s] yang dilakukan siswa adalah 1 kesalahan. siswa tersebut melakukan kesalahan pelafalan konsonan [s] menjadi bunyi [z]. Konsonan [s] dan [z], keduanya termasuk dalam konsonan geseran lamino-alveolar. Namun tetap memiliki perbedaan. Konsonan [s] merupakan konsonan tak bersuara dan memiliki hambatan lebih panjang, sedangkan konsonan [z] adalah konsonan bersuara dan memiliki hambatan lebih pendek.

- (13) SP1: *Parce que j'aime compter.* 'karena aku suka berhitung'  
 SP2: *Ouais, supèr!* 'wow, hebat!'  
 SP1: *Merci.* [merzi] 'terimakasih'

Dalam dialog di atas disebutkan bahwa SP1 melakukan kesalahan pelafalan konsonan [s] dalam kata *merci* 'terimakasih'. Siswa tersebut melafalkan konsonan [s] menjadi [z] hal itu dapat diketahui dari pelafalan kata yang digaris bawahi. Sedangkan pelafalan *merci* yang benar adalah [mersi].

#### b. Kesalahan Pelafalan Bunyi Vokal

Bunyi vokal adalah bunyi yang ketika dihasilkan, setelah melalui alat ujar, tidak mendapat hambatan dari alat ujar atau artikulator, kecuali mendapat hambatan dari pita suara yang membutnya menghasilkan bunyi. Yang membedakan bunyi-bunyi vokal adalah bentuk bibir, tinggi rendahnya lidah, dan jarak lidah dengan langit-langit (Striktur). Beberapa bunyi vokal dalam bahasa Prancis adalah [y, i, u, e, ε, œ, ø, o, ɔ, a, ɑ, ə].

### 1) Kesalahan Bunyi Vokal [ə]

Vokal [ə] dilafalkan dengan bentuk bibir tak bulat dan termasuk dalam vokal semi tertutup. Jumlah kesalahan pelafalan vokal [ə] yang dilakukan siswa sebanyak 10 kesalahan. Sering kali siswa bingung mengucapkan vokal /ə/. Mereka masih terbawa dengan pelafalan bahasa Indonesia, bahwa fonem /e/ tanpa *accent* akan dibaca [e]. Sedangkan dalam fonetik bahasa Prancis fonem /e/ dilafalkan [ə]. Beberapa kesalahan pelafalan vokal [ə] dapat dilihat pada contoh data berikut:

(14) *SPr1 : Je déteste l'art.* 'Aku benci kesenian.'

*SPr2: Pourquoi?* 'mengapa?'

*SPr1 : Parce que je peux pas dessiner.* [parsəke ʒə pœ pa desine]  
'Karena aku tidak suka menggambar' (dt. 3 Rec 16)

(15) *SPr1 : Quand tu es née?*

*SPr2 : Je suis née le 9 juillet 1995* [ʒə sɥ ne le nœf ʒuje mil nœf cē  
katr vī cī] (dt 14 Rec 4)

Data nomor (14) menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan pelafalan vokal [ə] pada kata *parce que* 'karena' siswa melafalkan kata tersebut [parsəke], sedangkan pelafalan kata *parce que* yang benar adalah [parsəkə]. Untuk data nomor (15) kesalahan terletak pada pelafalan bunyi vokal [ə] dalam kata *le*. Siswa perempuan kedua melafalkan kata *le* [le], sedangkan pelafalan yang benar adalah [lə].

### 2) Kesalahan Pelafalan Bunyi Vokal [e]

Menurut tinggi rendahnya lidah, Vokal [e] termasuk dalam vokal madya. Dilafalkan dengan bentuk bibir tak bulat dan termasuk dalam vokal semi tertutup menurut strikturnya. Jumlah kesalahan pelafalan vokal [e] yang dilakukan siswa

adalah 9 kesalahan. Sering kali siswamelafalkan vokal[e] dengan vokal [ə] atau sebaliknya. Data kesalahan pelafalan vokal [e] adalah sebagai berikut:

- (16) *SPr2 : Je suis née le 29 novembre 1995. Et toi?* ‘aku lahir pada tanggal 29 November 1995. Kalau kamu?’  
*SPr1 : Je suis née le 30 mai 1995.*[ʒə sɥinə lə trāt me mij nœf cē katr vī cī] ‘Aku lahir pada tanggal 30 Mei 1995.’ (dt.16 Rec.6)

Dalam percakapan di atas, dapat diketahui dari tulisan bergaris bawah, bahwa siswa melakukan kesalahan pelafalan vokal [e] dalam kata *suis* ‘adalah’ (bentuk konjugasi *être* untuk subyek *je*). Siswa Perempuan1 (SPr1) melafalkan kata tersebut [nə], padahal dalam alfabet /e/ sudah terdapat *accent aigu*, dan pelafalannya adalah [e].

### 3) Kesalahan Pelafalan Bunyi Vokal [ɛ]

Vokal [ɛ] menurut tinggi rendahnya lidah termasuk dalam vokal madya, dilafalkan dengan bentuk mulut yang tak bulat, dan semi tertutup. Terdapat lima kesalahan pelafalan bunyi vokal [ɛ].

- (17) *SPr2: Tu as quel âge?* [ty a kəl aʒ] ‘Berapa umurmu?’  
*SPr1: J’ai seize ans.* ‘Umurku 16 tahun’ (Dt. 36 Rec. 10)
- (18) *SPr1: Non, J’aime le japonais. Et toi?* [nō jem lə ʒapɔnais e twa]  
 ‘tidak, saya suka bahasa Jepang, kalau kamu?’ (dt 30 Rec. 25)

Pada data nomor (17) dapat diketahui bahwa siswa melakukan kesalahan pelafalan vokal [ɛ] pada kata *quel*. Siswa mengucapkan kata tersebut [kəl], sedangkan pelafalan *quel* yang tepat adalah [kɛl]. Tidak jauh berbeda dengan data nomor 18, letak kesalahan siswa masih sama yaitu kesalahan pelafalan vokal [ɛ], namun yang membuatnya berbeda adalah kata siswa melakukan kesalahan vokal [ɛ], yaitu *japonais* ‘bahasa Jepang’. Siswa melafalkan kata tersebut [ʒapɔnais], sedangkan pelafalan yang benar adalah [ʒapɔnɛ].

#### 4) Kesalahan Pelafalan Bunyi Vokal [i]

Vokal [i] menurut posisi lidah termasuk dalam vokal depan, dilafalkan dengan bentuk mulut yang tidak terlalu terbuka. Jumlah kesalahan pelafalan vokal [i] yang dilakukan siswa adalah 1 kesalahan. yaitu:

- (19) SLk2: *Tu as quel âge?* ‘berapa umurmu?’  
 SLk1: *Seize ans.* [seziõ] ‘enam belas tahun’ (dt 32 Rec 09)

Dalam contoh data di atas, dapat diketahui kesalahan yang dilakukan siswa dari pelafalan bergaris bawah. Siswa laki-laki melafalkan *seize ans* menjadi [seziõ]. Padahal pelafalan *seize ans seize ans* yang benar adalah [seizõ].

#### c. Kesalahan Pelafalan Bunyi Nasal.

Bunyi nasal dalam bahasa Prancis tidak termasuk bunyi vokal maupun konsonan. Cara melafalkan bunyi nasal berbeda dengan mengucapkan bunyi konsonan maupun bunyi vokal. Jika bunyi vokal maupun bunyi konsonan mengeluarkan udara melalui mulut, dalam bunyi nasal udara yang dihembuskan selain melalui mulut, juga sebagian dihembuskan melalui hidung. Dengan demikian akan diperoleh bunyi nasal/sengau.

#### 1) Kesalahan Pelafalan Bunyi Nasal [ã]

Bunyi nasal [ã] terbentuk dengan bentuk mulut seperti mengucapkan vokal [a] namun udara yang dikeluarkan melalui mulut dan hidung dalam waktu bersamaan. Kita dapat melafalkan bunyi nasal [a] apabila terdapat ejaan *en, em, ein, eim, an, am.* dalam satu kata bahasa Prancis. Contohnya kata *ennuyeux* ‘membosankan’

- (20) SLk1: *Quand tu es née?* [kan ty e ne] ‘kapan kamu lahir?’



SLk2: *Je suis née le 8 octobre 1995*. ‘aku lahir pada tanggal 8 Oktober 1995’. (dt.21 Rec 7)

- (21) Spr1: *Tes parents ont combien d’enfants?* [tes parã õ cõmbiẽ dəfã]  
 SPr2: *Mes parents ont deux d’enfants*. [me parã õ doe dəfã] (dt.3 Rec 30)

Pada data nomor 20 dapat diketahui bahwa SLk1 (siswa laki-laki 1) melakukan kesalahan pelafalan nasal [ã] pada kata *quand* ‘kapan’. Siswa melafalkan kata tersebut [kan]. Sedangkan pelafalan *quand* yang benar adalah [kã]. Selanjutnya pada data nomor (21) siswa melakukan kesalahan pelafalan nasal [ã] pada kata *enfants* ‘anak’. Siswa melafalkannya menjadi [dəfã].

## 2) Kesalahan Bunyi Nasal [õ]

Bunyi nasal [õ] terbentuk dengan bentuk mulut seperti ketika mengucapkan bunyi vocal [o], namun udara dikeluarkan melalui mulut dan hidung dalam waktu yang bersamaan. Bunyi nasal [õ] dapat dijumpai dalam kata *on, bon, wagon*, dst.

Terdapat 3 (tiga) kesalahan bunyi nasal [õ] yang dilakukan oleh siswa. Dan ketiga kesalahan tersebut terdapat dalam kata *nom* ‘nama’.

- (22) SPr1: *Quelle est le nom de ta mère?* [kɛle lə nom de ta mɛr] ‘siapa nama ibumu?’  
 SLk1: *Ma mère s’appelle est Ida Ayu Kade Wadnyani*. ‘nama ibuku adalah Ida Ayu Kade Wanda Wadnyani.’

Dalam contoh data di atas, dapat diketahui bahwa salah satu kesalahan yang nampak dalam contoh data adalah kesalahan pelafalan bunyi nasal [õ]. Hal ini dapat diketahui dari pelafalan kata yang bergaris bawah. Siswa Perempuan tersebut meafalkan kata *nom* dengan pelafalan [nõm]. sedangkan pelafalan kata tersebut yang benar adalah [nõ].

#### d. Kesalahan Bunyi Semi Konsonan

Bunyi semi konsonan atau semi vokal adalah sebbutan untuk menggambarkan bunyi [j, w, ɥ]. Bunyi semi konsonan [w] dapat berasal dari dua bunyi vokal yang dilafalkan dalam satu silabel, yaitu bunyi vokal [o] dan [i], contohnya dalam kata *voir* [vwar] ‘melihat’ atau *toi* [twa] ‘kamu, berkedudukan sebagai obyek’.

##### 1) Kesalahan Bunyi semi konsonan [w]

Bunyi semi konsonan [w] dihasilkan oleh artikulator post-dorsolar lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak. Terdapat dua kesalahan yang berhubungan dengan bunyi semi konsonan [w] yang dilakukan oleh siswa.

(23) SPr2: *Mon père travaille emploi*. [mõ per travaj emplɔi] ‘ayahku bekerja sebagai karyawan’ (dt. 85. Rec 38).

Salah satu kesalahan yang nampak pada contoh data di atas adalah kesalahan pelafalan bunyi semi konsonan [w]. Siswa perempuan kedua melafalkan kata *emploi* menjadi [emplɔi], sedangkan pelafalan yang benar adalah [ɛplwa]. Dengan demikian salah satu kesalahan yang dilakukan siswa perempuan tersebut adalah kesalahan pelafalan bunyi semi konsonan [w].

#### 2. Kesalahan Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat yang digunakan dalam mengungkapkan pikiran. Diksi biasanya berhubungan dengan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang, dalam penelitian ini berarti berhubungan dengan kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Dalam berbicara bahasa Prancis sudah selayakna pemilihan kata menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa kesalahan diksi yang dilakukan oleh siswa:

a. Kesalahan Penggunaan Diksi Antar Teman Sebaya

Dalam bahasa Prancis terdapat tingkatan bahasa layaknya bahasa Indonesia, meskipun tidak begitu kompleks seperti bahasa Jawa. Dalam bahasa Prancis tingkatan bahasa terlihat dalam sebutan untuk mitra tutur atau orang kedua, baik tunggal maupun jamak. Terdapat dua tingkatan yang disebut dengan *tutoyer* dan *vouvoyer*.

*Tutoyer* adalah keadaan dimana penutur menggunakan *tu* terhadap mitra tutur. Biasanya digunakan oleh anak muda, teman sebaya atau mereka yang sudah akrab hubungannya. *Tutoyer* yaitu kata yang digunakan ketika berkomunikasi sehari-hari. Dengan kata lain *tutoyer* digunakan dalam situasi yang tidak formal. Dalam bahasa Indonesia dapat disamakan dengan penggunaan aku dan kamu.

Sebaliknya, *vouvoyer* adalah keadaan dimana penutur dan mitra tutur menggunakan *vous*. Digunakan oleh mereka yang terpaut jauh umurnya yang memiliki hubungan yang kurang akrab. Contohnya antara siswa dengan gurunya di sekolah atau karyawan dengan atasannya. *Vouvoyer* digunakan dalam keadaan formal. Atau dalam bahasa Indonesia dapat disamakan dengan penggunaan saya dan anda.

Dalam konteks percakapan sehari di sekolah antar teman, siswa seharusnya menggunakan *tu* atau beraku-kamu dengan teman sebayanya. Namun tidak semua siswa saling beraku-kamu (*se tutoyer*) dengan teman sebayanya. Terkadang mereka memilih menggunakan *vous* dengan teman sebayanya. Padahal mereka sedang dalam situasi yang tidak formal ketika berdialog menggunakan bahasa Prancis.

Terdapat 17 kesalahan diksi yang tidak menggunakan *tu* dalam percakapan mereka. Dalam percakapan, terdapat salah satu dari mereka, atau bahkan keduanya yang saling menggunakan *vous*. Sedangkan dalam konteks percakapan antar teman yang tidak formal mereka seharusnya *se tutoyer* saja. Contoh kesaalahan dapat dilihat pada data berikut:

- (24) *SLk1: Je suis seize ans. Et vous?* ‘saya berusia enam belas tahun.  
Dan anda?  
*Spr1 : Je suis seize ans.* ‘saya enam belas tahun’ (dt .8 rec.3)
- (25) *SPr1: Comment allez-vous?* ‘Bagaimana kabar anda?’  
*SPr2: Bien. Merci. Et vous?* ‘Baik. Terimakasih. Dan anda?’

Pada kedua contoh data di atas dapat diketahui bahwa masing-masing siswa saling bersaya-anda (*se vouvoyer*) dengan lawan bicara mereka, padahal mereka dalam situasi yang tidak formal dan dengan teman sebaya, atau teman sekelas mereka. Dalam keadaan seperti itu mereka seharusnya saling beraku-kamu (*se tutoyer*) dengan lawan bicara mereka.

*b. Kesalahan penggunaan kata lycée, lycéen, lycéenne*

*Lycéenne* berasal dari akar kata *lycée* yang berarti sekolah lanjutan atas. Kemudian mendapat sufiks –en dan –enne menjadi *Lycéen* dan *Lycéenne*. *Lycéen* berjenis maskulin. Kata tersebut bermakna siswa sekolah lanjutan atas. *Lycéenne* berjenis feminine yang bermakna siswi sekolah lanjutan atas.

Dalam percakapan sehari-hari yang bertemakan pengenalan diri, kosakata ini sering sekali dipergunakan untuk bertanya jawab tentang profesi. Karena mereka semua adalah siswa-siswi SMA, jadi apa bila mereka saling menanyakan profesi mereka masing-masing, maka mereka harusnya menggunakan kosakata tersebut dalam percakapan mereka. Namun tidak semua demikian, terdapat dua

kesalahan diksi yang dilakukan siswa tentang kosa kata ini. Kesalahan tersebut dapat dilihat dalam contoh data berikut:

- (26) SP1: *Je suis étudiante à SMA 1 Pandaan*. 'aku mahasiswa di SMA 1 Pandaan'  
 SP2: *Super. moi aussi. Je suis étudiante à SMA Pandaan*. 'super. Aku juga. Aku mahasiswa di SMA 1 Pandaan' (dt. 12 Rec. 4)

Dari contoh data di atas dapat diketahui bahwa baik siswa perempuan yang pertama dan yang kedua sama-sama melakukan kesalahan diksi, yaitu mereka memilih menggunakan kata *étudiante*, namun setelahnya diikuti keterangan *à SMA 1 Pandaan*. Dari kata *étudiante* dapat diketahui bahwa kata tersebut bermakna mahasiswa. Apabila yang dimaksud para siswa tersebut adalah siswi sekolah lanjutan atas, maka seharusnya mereka menggunakan kata *lycéenne*.

### 3. Kesalahan Pelafalan Berupa Kalimat yang Samar-samar

Dalam berbicara tidak selalu berjalan dengan lancar. Terkadang ada satu atau beberapa kesalahan yang dilakukan baik oleh penutur maupun mitra tutur. Salah satu kesalahan yang dilakukan penutur adalah menggunakan kalimat yang samar-samar, sehingga mitra tutur tidak dapat mengerti sebagian atau sepenuhnya maksud dari kalimat yang diungkapkan oleh penutur.

Terdapat tiga kesalahan berbicara berupa penggunaan kalimat yang samar-samar yang dilakukan oleh siswa. Beberapa kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- (27) SL1: *Tu aimes le .....* (tidak jelas mata pelajaran apa yang diucapkan). 'kamu suka .....?'  
 SL2: *Oui, j'aime le français*. 'iya aku suka bahasa Prancis.' (dt. 47 Rec 28)

(28) SPr1: *Quand tu es né?* ‘kapan kamu lahir?’

SLk1: *J’ai né le 28 novembre 19....* (tidak jelas mengucapkan tahun kelahiran) ‘aku lahir pada tanggal 28 november 19...’ (dt. 23 Rec 7)

Dalam contoh data di atas, khususnya pada contoh data nomor (28) terdapat kesalahan berbicara berupa kesalahan pelafalan berupa penggunaan kalimat yang samar-samar. Siswa laki-laki pertama tidak jelas dalam melafalkan mata pelajaran yang dimaksud, kemudian siswa laki-laki kedua menerka mata pelajaran tersebut adalah *le français* ‘bahasa Prancis’. Pada contoh data nomor (29) juga terdapat kesalahan berbicara, salah satunya juga berupa penggunaan kalimat yang samar-samar. Namun bedanya dalam data ini yang diucapkan samar-samar adalah angka. Siswa laki-laki tersebut tidak jelas dalam mengungkapkan lanjutan tahun kelahirannya.

#### 4. Pengungkapan Pikiran yang Kurang Jelas

Yang dimaksud pengungkapan pikiran yang kurang jelas adalah pengungkapan pikiran seseorang yang terlalu berbelit-belit, sehingga kurang dimengerti oleh mitra tutur atau keadaan dimana penutur tidak dapat mengungkapkan pikirannya dengan jelas. Dalam hal penelitian ini, pengungkapan pikiran yang kurang jelas adalah siswa yang tidak dapat mengungkapkan pikirannya dengan jelas karena satu atau beberapa hal. Penyebab pengungkapan pikiran yang kurang jelas itu dapat berupa lupa apa yang hendak dikatakan, bingung, ataupun gugup. Berikut adalah contoh data kesalahan siswa berupa pengungkapan pikiran yang kurang jelas:

(29) SLk1: *Il ton père profession?* ‘dia ayahmu pekerjaan’

SLk2: (diam dan bingung dalam waktu yg cukup lama). (dt 19 Rec 32)

- (30) *SLk2: ton père s'appelle comment?* 'Siapa nama ayahmu?'  
*SLk1: Ma mère s'appelle.... Ta mère s'appelle comment, Nurul Deswanto.* 'Ibuku bernama.... Ibuku bernama siapa, Nurul deswanto' (dt 20 rec 32)

Dalam contoh data nomor (30) siswa laki-laki pertama sebenarnya ingin menanyakan pofesi ayah dari siswa laki-laki kedua. Hal ini dapat diketahui dari kata-kata yang diucapkan seperti *ton père* 'ayahmu' dan *profession* 'profesi'. Namun, karena siswa laki-laki pertama tersebut tidak ingat kalimat lengkap untuk menanyakan profesi seseorang, jadilah kalimatnya menjadi seperti itu. Dan juga siswa laki-laki kedua merasa bingung harus menjawab seperti apa atas pertanyaan lawan bicaranya. Sedangkan dalam kalimat selanjutnya, masih dengan dua siswa yang sama, siswa laki-laki kedua menanyakan nama ayah dari siswa laki-laki pertama. Namun, jawaban siswa laki-laki pertama agak membingungkan. Dia ditanya nama ayahnya, namun ia menjawab nama ibunya, juga menggunakan kalimat yang tidak jelas awalnya dia menggunakan *ma mère* 'ibuku' kemudian menjadi *ta mère* 'ibumu' hal itu membuktikan bahwa siswa laki-laki pertama dalam keadaan gugup, sehingga jawaban dan pertanyaan yang diajukan tidak cocok.

## 5. Kesalahan Tata bahasa

Tata bahasa atau gramatika dalam linguistik merupakan subsistem yang mencakup bahasan tentang morfologi dan sintaksis. Morfologi adalah subsistem yang mempelajari kata, bagian-bagiannya dan kejadiannya. Sintaksis adalah subsistem yang mempelajari tentang kata dan satuan-satuannya yang lebih

daripada yang termasuk dalam morfologi, serta hubungan antara satuan-satuannya.

#### a. Kesalahan Kata Kerja

Kata kerja merupakan salah satu komponen utama pembentuk sebuah kalimat. Kalimat dalam bahasa Prancis minimal harus memiliki subyek dan kata kerja. Kata kerja dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi kata kerja transitif dan kata kerja intransitif.

Yang dimaksud kesalahan kata kerja dalam penelitian ini adalah kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan kata kerja. Kesalahan tersebut dapat berupa salah dalam mengonjugasikan kata kerja, salah dalam menggunakan kata kerja, terdapat dua kata kerja yang tidak seharusnya, dan tidak terdapat kata kerja.

##### 1) Kesalahan Pemakaian Kata Kerja *Avoir*

Kata kerja *avoir* adalah salah satu kata kerja yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain sebagai kata kerja utama, *avoir* biasanya juga dipergunakan sebagai kata kerja bantu atau *auxiliaire*.

Salah satu makna dari kata kerja *avoir* adalah ‘mempunyai’ atau ‘memiliki’. Contoh penggunaan kata kerja *avoir* adalah *j'ai deux chiens* ‘aku mempunyai dua anjing’. Apabila *avoir* diikuti angka dan *an(s)* ‘tahun’, misalnya *Madame Lourd a 55 ans*, maka *avoir* dalam kalimat tersebut menunjukkan usia ‘Nyonya Lourd berusia 55 tahun’.

Selain berfungsi sebagai kata kerja utama, *avoir* juga berfungsi sebagai kata kerja bantu (*auxiliaire*). Digunakan dalam waktu lampau atau *passé*



*composé*, misalnya *Michelle a écrit une lettre à son frère* ‘Michelle telah menulis surat untuk saudara laki-lakinya’.

Kendati sudah dijelaskan fungsi kata kerja *avoir*, terkadang siswa masih bingung dalam menggunakan kata kerja *avoir*. Masih sering tertukar dengan kata kerja *être*. Berikut contoh kesalahan kata kerja *avoir* yang dilakukan oleh siswa:

- (31) *SLk1: Je suis seize ans. Et vous?* ‘Saya enambelas tahun. Dan Anda?  
*SPr1: Je suis seize ans.* Saya enambelas tahun. (dt 8 Rec. 3)
- (32) *Spr1: Ton frère a quel âge?* ‘saudara laki-lakimu umur berapa?  
*SPr1: il est dix ans.* ‘Dia Sepuluh tahun’ (dt 95 Rec 39)

Dari contoh data, dapat diketahui bahwa dalam kedua percakapan di atas, ketiga siswa melakukan kesalahan yang berhubungan dengan kata kerja *avoir*. Ketiga kesalahan tersebut sama yaitu menggunakan kata kerja *être* dalam bertanya jawab umur.

## 2) Kesalahan Pemakaian Kata Kerja *Être*

Tidak jauh berbeda dengan *avoir*, *Être* juga merupakan kata kerja yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dalam bahasa Inggris terdapat *to be*, maka dalam bahasa Prancis ada *être*.

Kata kerja *être* salah satunya bermakna ‘adalah’, layaknya *to be* dalam bahasa Inggris. Selain itu, kata kerja ini dapat menunjukkan profesi seseorang, misalnya dalam kalimat *je suis lycéen* ‘aku (adalah) siswa SMA’. Selain itu *être* juga dapat digunakan untuk menunjukkan kebangsaan seseorang, misalnya *Gogniat est suisse, et moi, je suis indonésien* ‘Gogniat berkebangsaan Swiss, dan aku berkebangsaan Indonesia’. Tidak berbeda dengan *avoir*, *être* juga dapat menjadi kata kerja bantu untuk kala *passé composé* dan bentuk pasif, contohnya *il*

*est parti depuis longtemps* ‘dia telah pergi sejak lama’. Berikut adalah contoh data kesalahan kata kerja *être*:

- (33) *SPr1: Quand tu as née?* ‘Kapan kamu lahir?’  
*SPr2: Je suis née le 27 janvier 1995.* ‘Aku lahir pada tanggal 27 Januari 1995’ (dt 6 Rec 2)
- (34) *SLk1: Quand tu es née?* ‘kapan kamu lahir?’  
*SPr1: Je née le 20 juin 1996.* ‘aku lahir pada tanggal 20 Juni 1996. (dt 44 Rec 12)

Dari contoh data nomor (34) siswa perempuan 1 melakukan kesalahan dalam memilih kata kerja bantu (*auxillaire*). Seharusnya untuk kata kerja *naitre* dalam kala *passé compose* kata kerja bantu yang digunakan adalah *être*, sedangkan dalam kalimatnya siswa tersebut menggunakan kata kerja bantu *avoir*. Dan untuk data nomor (35) siswa perempuan tersebut tidak menyertakan kata kerja bantu, yang seharusnya kata kerja nbantunya adalah juga *être*.

### 3) Kesalahan Pemakaian Kata Kerja *S'appeler*

*S'appeler* berasal dari kata kerja *appeler* yang berarti memanggil, menamakan, menyebut, menelepon. Contoh dalam kalimat adalah *je vais appeler le medecin tout de suite* ‘aku akan memanggil dokter segera’. Kata kerja *appeler* kemudian menjadi kata kerja pronominal *s'appeler* yang bermakna ‘bernama’. Kata kerja ini sering digunakan untuk memperkenalkan diri juga memperkenalkan orang lain. Apabila digunakan dalam sebuah kalimat *il s'appelle Julien Delbeque* ‘Dia (laki-laki) bernama Julien Delbeque.

Ternyata dalam bertanya jawab nama dalam bahasa Prancis, walaupun terlihat tidak sulit, tapi masih saja ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan

tata bahasa dalam menggunakan kata kerja *s'appeler*. Kesalahan tersebut dapat dilihat dalam contoh data berikut:

- (35) *SLk1: Tu appelles comment?* 'Namamu siapa?'  
*SPr1: Je m'appelle Fitri.* 'Namaku Fitri' (dt. 18 rec. 7)

Dalam contoh data di atas, dapat diketahui bahwa siswa laki-laki pertama melakukan kesalahan kata kerja *s'appeler*. Dia menggunakan kalimat *Tu appelles comment?*, yang seharusnya konjugasi kata kerja *s'appeler* untuk subyek *tu* adalah *t'appelles*. Jadi kalimat yang benar adalah *Tu t'appelles comment?*.

#### 4) Kesalahan Pemakaian Kata Kerja *Aimer*

Kata kerja *aimer* bermakna menyukai, mencintai, menyayangi, ataupun mengasihi seseorang. Contoh dalam kalimat *j'attends un garçon que j'aime beaucoup* 'aku menunggu seseorang yang kucintai'. Dapat juga bermakna menyukai atau menyenangkan sesuatu, contohnya: *j'aime cette robe, très élégance*. Apabila dikaitkan dengan aktivitas, *aimer* dapat bermakna menggemari. Dalam tema bertanya jawab hobi kata ini sering digunakan. Biasanya untuk mengungkapkan kegemaran, kata kerja *aimer* diikuti kata kerja lain berbentuk infinitif (tidak dikonjugasikan) untuk menjelaskan aktivitasnya. Apabila digunakan dalam sebuah kalimat menjadi: *Antoinne aime beaucoup faire de la natation* 'Antoinne gemar sekali berenang'.

Terdapat satu kesalahan tata bahasa kata kerja *aimer* yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan tersebut terdapat dalam contoh data berikut:

- (36) *SPr2: J'aime l'anglais. Tue es l'anglais?* 'Aku suka pelajaran bahasa Inggris. Kamu Berkebangsaan Inggris?'  
*SPr1: Non, j'aime le Japonais. Et toi?* 'Tidak. Aku menyukai pelajaran bahasa Jepang.'

Dalam contoh data di atas, terlihat dialog yang dibicarakan ada yang tidak sesuai. Dalam tema bertanya jawab mata pelajaran yang disukai, siswa perempuan kedua pada awalnya memberitahukan pelajaran yang disukai adalah bahasa Inggris, namun ketika bertanya kepada siswa perempuan kedua, pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa perempuan pertama adalah *tu es l'anglais*. Apabila dilihat dari jawaban siswa perempuan pertama yang berbunyi *non, j'aime le japonais*, seharusnya pertanyaan dari siswa perempuan kedua tadi adalah *tu aimes l'anglais*.

#### 5) Tidak terdapat kata kerja

Kata kerja memegang peranan penting dalam kalimat berbahasa Prancis. Tanpa adanya kata kerja sekumpulan kata tidak akan menjadi sebuah kalimat. Karena pembentuk minimal sebuah kalimat adalah subyek dan predikat (dalam bahasa Prancis adalah kata kerja). Namun masih ada siswa yang tidak menyadari hal itu. Mereka melakukan kesalahan dalam menyusun sebuah kalimat dengan tidak menyertakan kata kerjanya. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada contoh data berikut:

- (37) SPr1: *Quelle ta profession?* 'Apa Pekerjaanmu?'  
 SPr2: *Je suis élève à l'SMA 1 Pandaan.* 'Aku murid di SMA 1 Pandaan. ( dt. 6 Rec. 18)
- (38) SPr2: *Tes parents ont combien d'enfants?* 'Orang tuamu punya berapa anak?'  
 SPr1: *Mes parents six enfants.* 'Orang tuaku (punya) enam anak.'  
 (dt 7. Rec 30)
- (39) SPr1: *Ta mère quel âge?* 'Ibumu berusia berapa tahun?'  
 SPr2: *Ma mère trente neuf ans.* 'Ibuku berusia 39 tahun' (dt 88 Rec 38)

Pada data nomor (38) dapat diketahui bahwa siswa perempuan pertama melakukan kesalahan tidak menyertakan kata kerja dalam kalimatnya. Seharusnya dalam bertanya jawab profesi kata kerja yang digunakan adalah *être*. Jadi kalimat yang seharusnya diujarkan oleh siswa tersebut adalah *Quelle est ta profession?*. Selanjutnya untuk contoh data nomor (39) kesalahan siswa perempuan pertama yaitu tidak menyertakan kata kerja *avoir* dalam kalimatnya ketika menjawab pertanyaan yang menanyakan jumlah anak dari orang tua. Seharusnya siswa tersebut menjawab dengan kalimat: *mes parents ont six enfants*'. Kemudian untuk contoh data nomor (40) kedua siswa dalam dialog tersebut sama-sama tidak menyertakan kata kerja dalam bertanya jawab usia. Seharusnya dalam bertanya jawab usia mereka mempergunakan kata kerja *avoir*. Jadi kalimat yang seharusnya mereka uarkan adalah: *Ta mère a quel âge?* dan *Ma mère a trente neuf ans*.

#### 6) Kata Kerja tidak dikonjugasikan

Salah satu ciri dari bahasa Prancis adalah konjugasi. Jadi setiap kata kerja yang digunakan dalam setiap kalimat atau percakapan harus dikonjugasikan terlebih dahulu. Konjugasi adalah perubahan kata kerja yang disesuaikan dengan subyek, jumlah, jenis kelamin, modus dan waktunya. Misalnya *Emilie est en retard* 'Emilie terlambat'. Dalam kalimat tersebut terdapat kata kerja *être*, namun harus dikonjugasikan menurut subyek dan kalanya. Karena kala yang digunakan *présent* atau menjelaskan keadaan yang sedang terjadi dan subyek yang digunakan Emilie (orang ketiga tunggal), maka kata kerja *être* dikonjugasikan menjadi

*Emilie est.* Konjugasi kata kerja *être* untuk subyek *je* → *suis*; subyek *tu* → *es*; subyek *on* → *est*; subyek *nous* → *sommes*, dan seterusnya.

Namun terkadang siswa lupa untuk mengkonjugasikan kata kerja atau bahkan salah dalam mengkonjugasikan. Berikut adalah beberapa contoh kata kerja yang tidak dikonjugasikan:

(40) *SPr1: Pourquoi?* ‘Mengapa?’

*SPr2: Parce que je preferer la littérature. Et qu’est-ce que tu detester?* ‘Karena aku lebih suka (pelajaran) sastra. Dan (pelajaran) apakah yang kamu benci?’

(41) *SPr2: Je m’appelle Kiki. Et toi?* ‘Namaku Kiki. Dan kamu?’

*SPr1: Je m’appelle Yuli. Tu prendre le dictionnaire?* ‘Namaku Yuli. Kamu membawa kamus?’

Dalam percakapan nomor (41) dapat diketahui bahwa siswa perempuan kedua melakukan kesalahan berbicara kelompok struktur yaitu tidak mengkonjugasikan kata kerja. Dalam kalimat pertamanya dia menggunakan kata kerja *préférer* dan kalimat kedua dia menggunakan kata kerja *detester*. Kedua kata kerja tersebut tidak dikonjugasikan. Seharusnya kedua kata kerja tersebut harus dikonjugasikan terlebih dahulu. Sehingga kalimat yang seharusnya diucapkan menjadi *Parce que je préfère la littérature. Et qu’est-ce que tu déteste*. Selanjutnya pada contoh data nomor (42) siswa perempuan pertama melakukan jenis kesalahan yang sama, dia tidak mengkonjugasikan kata kerja *prendre*. Kata kerja tersebut seharusnya dikonjugasikan terlebih dahulu, sehingga kalimat yang seharusnya diucapkan menjadi *je m’appelle Yuli. Tu prends le dictionnaire?*

b. Kesalahan *Adjectif Possessif*

*Adjectif(s) possessif(s)* adalah satu atau beberapa kata yang mengekspresikan kepemilikan, menerangkan hubungan antara seseorang (pemilik) dengan barang yang dimilikinya.

Contoh dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan kepemilikan, dapat menggunakan akhiran berupa -ku, -mu, -nya setelah kata benda yang dimaksud. Berbeda dengan yang terdapat dalam bahasa Prancis. *Adjectifs possessif* dalam bahasa Prancis dibedakan berdasarkan subyek, jumlah, dan gendernya (maskulin atau feminin).

1) *Adjectif(s) possessif(s)* untuk subyek *tu*

Subyek *tu* memiliki *adjectifs possessifs ton* (untuk kata benda maskulin, kata benda yang diawali huruf vokal dan huruf konsonan *h*, *ta* (untuk kata benda feminin), dan *tes* (untuk kata benda berjumlah lebih dari satu/jamak). Contoh penggunaannya dalam kalimat misalnya: *ton professeur de français s'appelle comment?* 'Guru bahasa Prancismu siapa namanya?'. Terkadang siswa bingung dengan penggunaan *adjectif(s) possessif(s)* untuk subyek *tu*. Berikut dapat ditemui dalam kalimat:

(42) *SPr2: Quelle est le profession?* 'Apa profesimu?'

*SPr1: Je suis élève à SMA 1 Pandaan. et toi?* 'aku murid di SMA 1 Pandaan' (dt 26. Rec 8)

(43) *SPr1: Ma mère s'appelle comment?* 'Siapa nama ibumu?'

*SPr2: Ma mère s'appelle Yanti.* 'ibuku bernama Yanti' (dt 58 Rec 36)

Pada contoh data nomor (43) siswa perempuan kedua melakukan kesalahan berbicara kelompok tata bahasa kalimat, yaitu kesalahan dalam *adjectif possessif* untuk subyek *tu*. Dia menanyakan profesi kepada lawan bicaranya tanpa menggunakan *adjectif possesisif*. Seharusnya apabila siswa tersebut ingin

menanyakan profesi kepada seseorang, *article défini le* diganti menjadi *adjectif possessif ta* sehingga kalimatnya menjadi *quelle est ta profession ?*.

## 2) *Adjectif(s) possessif(s)* untuk subyek *je*

Subyek *je* memiliki *adjectifs possessifs mon* (untuk kata benda maskulin, kata benda yang diawali huruf hidup dan huruf h), *ma* (untuk kata benda feminin), dan *mes* (untuk kata benda berjumlah lebih dari satu/jamak). Contoh penggunaannya dalam kalimat adalah: *mon frère est médecin* ‘saudara laki-lakiku adalah seorang dokter’. Namun terkadang siswa bingung dengan penggunaan *adjectif(s) possessif(s)* untuk subyek *je*. Berikut dapat ditemui dalam kalimat:

(44) *SPr1: il y a combien de personnes dans ta famille?* ‘ada berapa orang dalam keluargamu?’

*SPr2: il y a quatre personnes dans ma famille. Et toi?* ‘ada empat orang dalam keluargaku. Dan kau?’

*SPr1: il y a seize personnes dans ta famille.* ‘ada 16 orang dalam keluargmu. (dt 82 Rec 38)

Pada contoh data di atas, dapat diketahui bahwa salah satu kesalahan yang nampak yaitu, siswa perempuan pertama melakukan kesalahan berbicara kelompok tata bahasa, yaitu kesalahan *adjectif possessif* untuk subyek *je*. Dalam menjawab pertanyaan siswa perempuan kedua siswa yang menanyakan jumlah anggota keluarga, perempuan pertama menjawabnya dengan : *il y a seize personnes dans ta famille* yang bermakna ‘ada 16 orang dalam keluargamu’ seharusnya apabila dia ingin menjawab pertanyaan siswa perempuan kedua, harusnya ujaran *ta famille* yang diucapkan oleh siswa perempuan pertama pada baris terakhir diganti dengan *ma famille*, sehingga kalimat yang benar untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah *il y a seize personnes dans ma famille* ‘ada 16 orang dalam keluargaku.

## c. Kesalahan Subyek



Subyek juga memegang peranan penting dalam menyusun sebuah kalimat. subyek juga merupakan komponen penyusun utama sebuah kalimat selain predikat (dalam bahasa Prancis predikat adalah kata kerja). Macam-macam subyek dalam bahasa Prancis adalah: *je, tu, il, elle, on, nous, vous, ils, elles*, nama orang (satu atau beberapa orang), benda ataupun kegiatan.

#### 1) Subyek *je*

*Je* merupakan salah satu subyek orang pertama tunggal (saya atau aku). *Je* merupakan subyek yang sering digunakan selain *tu* 'kamu' untuk bertanya jawab antar siswa.

Walaupun dalam tutoyer dan vouvoyer sama-sama menggunakan *je* untuk subyek orang pertama tunggal, namun ada siswa yang melakukan kesalahan dalam menggunakan subyek *je*. Kesalahan dalam menggunakan subyek ini dapat dilihat pada contoh data berikut:

- (45) *SPr1: j'habite à Mojokerto. Tu habites où? 'aku tinggal di Mojokerto. Kamu tinggal dimana?*  
*SPr2: il habite à Porong. Dia (laki-laki) tinggal di Porong' (dt 38 R.11)*

Berdasarkan contoh data di atas, dapat diketahui bahwa siswa perempuan kedua (SPr2) melakukan kesalahan berbicara kelompok tata bahasa yaitu kesalahan subyek *je*. Dalam menjawab pertanyaan siswa perempuan pertama (SP1) yang menanyakan alamatnya, siswa perempuan kedua menjawabnya dengan subyek *il* 'dia (laki-laki). Seharusnya dia (SPr2) menjawab pertanyaan tersebut menggunakan subyek *je*, karena pertanyaan tersebut ditujukan kepadanya. Dan kalimat yang seharusnya diucapkan adalah *j'habite à Porong* 'saya tinggal di Porong'.

## 2) Subyek *tu*

*Tu* adalah subyek untuk orang kedua tunggal (kamu). *Tu* merupakan subyek yang sering digunakan selain *je* (aku) untuk bertanya jawab antar siswa.

Subyek *tu* digunakan dalam berkomunikasi antar siswa atau teman sebaya, atau biasa disebut *tutoyer* (beraku-kamu). Walaupun sudah dijelaskan bahwa apabila berkomunikasi santai dengan teman sebaya sudah semestinya beraku-kamu, namun tidak sedikit siswa yang masih beranda-anda atau *vouvoyer*. Kesalahan dalam menggunakan subyek ini dapat dilihat pada contoh data berikut:

- (46) *SPr2: T'appelles comment?* 'namamu siapa?'  
*SPr1: Je m'appelle Grahani Okta.* 'namaku Grahani okta' (dt 28 Rec 33).

Pada data di atas dapat diketahui bahwa siswa perempuan kedua melakukan kesalahan berbicara kelompok tata bahasa yaitu kesalahan subyek *tu*. Dia tidak menyertakan subyek dalam percakapannya. Sedangkan dalam konteks di atas, siswa wajib menyertakan subyek *tu*, sehingga kalimat yang seharusnya diujarkan adalah *Tu t'appelle comment?*.

## 3) Subyek *elle*

*Elle* adalah subyek untuk menunjuk orang ketiga tunggal yang berjenis perempuan. Subyek ini digunakan baik untuk *tutoyer* maupun *vouvoyer*. Subyek ini banyak digunakan untuk membicarakan orang lain, misalnya mengenalkan orang lain. Namun dalam penelitian ini terdapat contoh data yang menunjukkan kesalahan berbicara kelompok tata bahasa, yaitu kesalahan subyek *elle*. Kesalahan tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

- (47) *SPr2: Ta mère a quel age?* 'ibumu berumur berapa?'  
*SPr1: a quarante ans.* 'empat puluh tahun' (dt 30 Rec 33)

Pada data di atas, dapat diketahui bahwa Siswa Perempuan pertama (SPr1) melakukan kesalahan subyek *elle*, yaitu tidak menyertakan subyek *elle* dalam membicarakan orang lain (orang ketiga tunggal). Namun seharusnya dalam membicarakan orang lain dalam konteks di atas, dia harus menyebutkan subyek *elle*, sehingga kalimat yang seharusnya diucapkan adalah *elle a quarante ans*.

#### d. Kesalahan Kata Tanya

Dalam bahasa Prancis terdapat dua jenis kalimat tanya. Yang pertama adalah *l'interrogation totale*, yaitu kalimat tanya yang hanya membutuhkan jawaban *oui* 'iya' atau *non* 'tidak'. Yang kedua yaitu *l'interrogation partielle*, yaitu kalimat tanya yang tidak hanya membutuhkan jawaban iya atau tidak. Kalimat tanya ini menanyakan sebuah elemen dalam kalimat, dapat berupa menanyakan subyek, obyek atau bahkan keterangan.

Dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah kalimat tanya ini sering digunakan oleh siswa untuk bertanya jawab dalam tema apapun. Dan tidak sedikit dari mereka yang melakukan kesalahan dalam bertanya jawab, khususnya dalam menyebutkan kata tanya tertentu. Berikut adalah beberapa kesalahan siswa dalam menyebutkan kata tanya yang mereka gunakan.

##### 1) Kesalahan Kata Tanya *quel*

*Quel* ditujukan untuk menanyakan kata benda yang bergender maskulin dan *quelle* ditujukan untuk menanyakan kata benda feminine. Dalam bahasa Prancis *quel* memiliki makna lebih dari satu. Tergantung konteks kalimat yang disebutkan. Misalkan dalam kalimat *quelle est la situation de l'école?* 'Bagaimana keadaan sekolahnya?' dalam kalimat ini *quelle* berarti bagaimana.

Berbeda dengan makna dalam kalimat *d'entre nous, quel est le plus beau?* ‘diantara kami, siapa yang lebih tampan?’. Dalam kalimat tersebut *quel* bermakna siapa. Berikut adalah contoh kesalahan kata kerja *quelle* yang dilakukan oleh siswa:

- (48) *SLk1: Elle est profession?* ‘Apa Pekerjaanmu?’  
*SLk2: Je suis élève.* ‘Aku pelajar’ (Rec.11 dt 40)

Pada contoh data di atas, awalnya kita tidak dapat menerka dengan benar maksud dari pertanyaan siswa laki-laki pertama. Karena dia menanyakan pertanyaan *elle est profession?* Namun, setelah kita lihat jawaban dari siswa laki-laki kedua, maka kita akan tahu maksud sebenarnya dari siswa laki-laki pertama adalah menanyakan profesi dari siswa laki-laki kedua. Dari hal itu, dapat diketahui bahwa salah satu kesalahan yang dilakukan siswa laki-laki pertama adalah tidak menyebutkan kata tanya *quelle*, melainkan *elle*. Seharusnya siswa laki-laki pertama menyebutkan kata tanya *quelle* sehingga kalimat tanya yang benar seharusnya adalah *quelle est ta profession?*.

## 2) Kesalahan Kata Tanya *Combien*

Kata tanya *combien* merujuk pada pertanyaan yang menanyakan jumlah, atau dalam bahasa Indonesia bermakna berapa. Contohnya *cette montre, combien ça coute?* ‘jam tangan ini, berapa harganya’. Namun apabila kalimatnya berupa *il faut combien de temps pour aller à Surabaya?* ‘dibutuhkan waktu berapa lama untuk pergi ke Surabaya?’ kata *combien de temps* merujuk pada lamanya waktu yang dibutuhkan.

Pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, terdapat dua kesalahan tata bahasa yang berhubungan dengan kata kerja *combien*. Contoh data kesalahan kata kerja *combien* tersebut adalah sebagai berikut:

(49) *SPr1: il y a comment de personnes dans ta famille?* ‘ada berapa orang dalam keluargamu?’

*SPr2: il y a six de personnes dans ma famille.* Ada enam orang dalam keluargaku. (Rec. 30 Dt. 1)

Pada contoh data di atas, dapat dilihat bahwa siswa perempuan pertama melakukan kesalahan pada kata tanya yang dia gunakan. Dia menggunakan kata tanya *comment* untuk menanyakan berapa jumlah orang dalam keluarga mitra tuturnya. Kalimat yang dia ujkarkan adalah *il y a comment de personnes dans ta famille*. Sedangkan kata tanya *comment* bermakna bagaimana. Seharusnya siswa perempuan pertama tersebut menggunakan kata tanya *combien*, sehingga kalimat tanya yang benar adalah *il y a combien de personnes dans ta famille?*.

### 3) Kesalahan Kata Tanya *Avec Qui*

*Avec qui* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan keterangan (orang yang menyertai), atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan kata tanya ‘dengan siapa’. Misalnya *tu pars avec qui?* ‘kamu berangkat dengan siapa?’

Terdapat dua kesalahan tata bahasa yang berhubungan dengan kata tanya *avec qui*, berikut adalah contoh data yang menyertakan kesalahan kata tanya *avec qui*:

(50) *SPr1: qui est ce que tu a resté?* ‘dengan siapa kamu tinggal?’

*SPr2: je reste avec mes parents.* ‘aku tinggal bersama orang tuaku.’ (Rec. 35 dt 53)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa perempuan pertama melakukan kesalahan tata bahasa. Awalnya sulit menerka maksud dari pertanyaan siswa

tersebut. Namun apabila diperhatikan jawaban dari siswa perempuan kedua maka maksud dari pertanyaan siswa perempuan pertama adalah menanyakan dengan siapa siswa kedua tinggal. Dari hal itu dapat diketahui bahwa siswa perempuan pertama melakukan kesalahan struktur, salah satunya yaitu kesalahan kata tanya *avec qui*. Seharusnya apabila dia ingin menanyakan keterangan keikutsertaan seseorang, dia harus menggunakan kata tanya *avec qui*, sehingga kalimat tanya yang seharusnya diucapkan adalah *avec qui tu restes?*.

#### 4) Kesalahan Kata Tanya *Où*

Kata tanya *où* digunakan untuk menanyakan keterangan tempat. Atau dalam bahasa Indonesia bermakna dimana atau kemana. Misalnya *où vas-tu?* ‘kemana kamu pergi?’. Terdapat dua kesalahan tata bahasa kata tanya *où* berikut adalah contoh data yang menunjukkan kesalahan siswa dalam menggunakan kata tanya *où*:

(51) *SPr2: Tes grands-parents habitent?* ‘kakek-nenekmu tinggal dimana?’

*SPr1: Mes grands-parents habitent à Watukosek.* ‘kakek-nenekku tinggal di Watukosek’ (Rec 37 dt 80)

Pada data di atas, awalnya tidak dapat diketahui apa yang sebenarnya ditanyakan oleh siswa perempuan kedua. Karena tidak terdapat kata tanya di dalamnya. Namun apabila dilihat dari jawaban dari siswa perempuan pertama yang menunjukkan alamat kakek-neneknya, maka maksud dari pertanyaan siswa perempuan kedua tersebut adalah menanyakan alamat kakek-neneknya. Apabila hal yang ditanyakan adalah keterangan tempat, maka kata tanya yang seharusnya digunakan adalah *où*, maka kalimat tanya yang seharusnya diucapkan oleh siswa perempuan kedua adalah *tes grands-parents habitent où?*.

#### e. Kesalahan Obyek

Obyek merupakan komponen wajib dalam sebuah kalimat yang menggunakan verba transitif. Dalam bahasa Prancis terdapat dua jenis obyek, yaitu *complément d'object direct* (COD) dan *complément d'object indirect* (COI). COD adalah obyek langsung, atau dalam penggunaannya dalam kalimat, setelah kata kerja tidak diikuti preposisi (*à* dan *de*), contohnya *une amie lit un roman de Harry Potter* 'Seorang teman (perempuan) membaca sebuah roman Harry Potter'. Sedangkan COI adalah obyek tak langsung, atau dalam penggunaannya dalam kalimat, setelah kata kerja diikuti preposisi (*à* dan *de*), misalnya *il pense à son frère* 'Dia (laki-laki) memikirkan saudara laki-lakinya'.

##### 1) Tidak terdapat Obyek

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam sebuah kalimat yang menggunakan verba transitif, obyek adalah komponen penting, maka dari itu keberadaan onyek wajib hukumnya. Namun pada pelaksanaannya tidak semua siswa menyadari hal itu. Terdapat tiga kesalahan tata bahasa terkait tidak adanya obyek dalam kalimat yang dilakukan oleh siswa. Berikut adalah contoh data terkait kesalahan tersebut:

(52) *SPr2: Tu as une soeur?* Kamu mempunyai saudara perempuan?'

*SPr1: Je n'ai pas.* 'aku tidak punya' (dt 54 Rec 35)

Pada data di atas, SPr1 berujar *Je n'ai pas*, menggunakan verba transitif *avoir* 'mempunyai', dimana harus terdapat obyek di dalamnya. Namun siswa perempuan pertama tidak menyebutkan obyek didalamnya. Jadi dapat dikatakan siswa tersebut melakukan kesalahan tata bahasa dengan tidak menyebutkan obyek

di dalam kalimatnya. Seharusnya dia menyebutkan onbyek didalamnya sehingga kalimatnya menjadi *Je n'ai pas de soeur* atau *je ne l'ai pas*.

#### f. Kesalahan Gendre

Dalam bahasa Prancis terdapat gendre maskulin dan feminin. Menurut Delatour, dkk (2004 : 21) beberapa ciri dari kata maskulin misalnya diakhiri –eau dalam kata *le bureau* ‘kantor’, akhiran –oir dalam kata *le soir* ‘malam hari’, akhiran –ment dalam kata *le mouvement* ‘pergerakan’. Ciri kata-kata yang bergendre feminin misalnya berakhiran –ion dalam kata *la question* ‘pertanyaan’.

Namun demikian ada pula kata-kata yang tidak dapat dibedakan feminine atau maskulin dari akhirannya. Misalnya kata *fleur* ‘bunga’ kata tersebut bergendre feminine namun berakhiran –eur. Juga, kata *artiste*, *professeur* dua-duanya dapat bergendre maskulin dan feminin. Tidak ada aturan pasti dalam menentukan gendre maskulin maupun feminine. Namun cara pasti untuk mengetahui hal tersebut adalah melalui *déterminant* atau ‘pembatas’. *Déterminant* tersebut dapat berupa *article défini* dan juga *indefini*. Misalnya *un cheval* ‘seekor kuda’, *un dictionnaire* ‘sebuah buku’, *une table* ‘sebuah meja’, *une femme* ‘seorang wanita’, *le français* ‘bahasa Prancis’, *la France* ‘Negara Prancis’. Bagaimana cara kita untuk mengetahui sebuah kata termasuk gendre maskulin atau feminin tanpa melihat *déterminant*? yaitu dengan cara mencari tahu dalam kamus.

Dikarenakan kesulitan tersebut ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam menentukan gender. Terdapat lima kesalahan dalam jenis kesalahan ini. Kesalahan ini dapat dilihat dalam contoh data berikut:



(53) *SLk1: Qu'est-ce que tu aimes à l'école?* '(pelajaran) apa yang kamu sukai di sekolah?'

*SPr1: Je préfère le français, le japonais, l'indionésienne et le littérature. Et toi?* 'aku sangat suka pelajaran bahasa Prancis, bahasa Jepang, dan sastra. Dan kamu?'

Contoh data di atas merupakan contoh data siswa yang melakukan kesalahan tata bahasa tentang gender kata benda. Hal itu dapat dilihat pada kalimat yang diujarkan oleh siswa perempuan pertama, yaitu *Je préfère le français, le japonais, l'indionésienne et le littérature*. Dia mengatakan *l'indonésienne et le littérature*. Sedangkan pelajaran bahasa Indonesia seharusnya berjenis maskulin dan sastra berjenis feminin dalam bahasa Prancis. Jadi siswa tersebut melakukan kesalahan tata bahasa, khususnya dalam hal gendre (maskulin/feminin). Seharusnya kalimat yang benar yang seharusnya diujarkan oleh siswa perempuan pertama tersebut adalah *Je préfère le français, le japonais, l'indionésien et la littérature*.

g. Kesalahan Penyusunan Kalimat Negatif (*la phrase négative*)

Salah satu bentuk negatif dalam bahasa Prancis adalah *ne..... pas*. Misalnya *Sophie ne sort pas ce soir* 'Sophie tidak keluar malam ini'. Namun dalam bahasa lisan sehari-hari penggunaan *ne* dapat dihilangkan. Misalnya *tu connais pas très bien cette région* 'kamu tidak mengenal betul daerah ini'. Hal tersebut dapat diterima dalam percakapan sehari-hari.

Dalam percakapan sehari-hari para biasa menggunakan kalimat negatif, namun tidak semua dapat menyusun kalimat negatif dengan benar. Beberapa diantara mereka pasti ada yang melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat negatif. Berikut adalah contoh kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

(54) *SPr1: j'adore le français et le sport. Tu aimes le sport?* 'aku paling suka pelajaran bahasa Prancis dan olahraga. Sukakah kamu pelajaran olahraga?'

*SPr2: non j'aime ne pas le sport.* 'Tidak. Aku tidak suka pelajaran olahraga. (dt 01, Rec 16)

Pada contoh data di atas, siswa perempuan kedua menggunakan kalimat negatif, namun penggunaan kalimat negative tersebut masih belum tepat. Hal itu dapat dilihat dari kalimat yang diujarkan, yaitu *j'aime ne pas le sport*. Seharusnya *ne* dan *pas* mengapit kata kerja. Sehingga kalimat yang seharusnya diujarkan oleh siswa perempuan kedua tersebut adalah *je n'aime pas le sport*.

#### h. Kesalahan Berupa Penggunaan tata bahasa bahasa Inggris

Mempelajari bahasa asing tentu tidak terlepas dari mempelajari tata bahasanya. Sebagai siswa sekolah menengah atas, tentu saja diwajibkan untuk mempelajari bahasa asing. Biasanya bahasa asing yang diwajibkan adalah bahasa Inggris, tentu saja karena bahasa Inggris dipelajari sejak kita duduk di bangku sekolah dasar. Namun ketika sudah belajar di SMA, tentu bahasa asing akan bertambah satu lagi. Di SMA Negeri 1 Pandaan ini bahasa Prancis adalah bahasa baru bagi siswa.

Terkadang untuk belajar bahasa Prancis siswa masih terbawa dengan tata bahasa Inggris karena sebelum mempelajari bahasa Prancis mereka terlebih dahulu mempelajari bahasa Inggris. Misalnya untuk kata kerja *être*, siswa membandingkannya dengan kata kerja *to be* dalam bahasa Inggris, namun keduanya berbeda makna. Akan tetapi para siswa sering terbawa tata bahasa Inggris dalam berbicara dalam bahasa Prancis. Contoh kesalahan siswa tersebut dapat dilihat dalam data berikut:

(55) *SLk1: Quelle est ton frère nom?* 'Siapa nama saudara laki-lakimu?  
*SPr1: Mon frère nom est Rama.'* Saudara laki-lakiku bernama Rama'. (dt 45 Rec 34)

Pada contoh data di atas baik siswa laki-laki dan siswa perempuan, dua-duanya melakukan kesalahan tata bahasa. Mereka sama-sama tidak menggunakan tata bahasa Prancis, melainkan tata bahasa yang mereka gunakan menyerupai tata bahasa Inggris. Kalimat yang mereka ucapkan, *quelle est ton frère nom?* apabila disimak menyerupai tata bahasa Inggris *what is your brother's name?* dan *Mon frère nom est Rama* menyerupai *my brother's name is Rama*. Jika mereka ingin menggunakan tata bahasa Prancis dalam mengungkapkan kepemilikan dapat menggunakan *le ..... de.....* misalnya *quelle est le nom de mon frère?* Dan dapat dijawab dengan kalimat *le nom de mon frère est Rama*.

i. Kesalahan Kala *Passé Composé*

Dalam bahasa Prancis, *passé composé* merupakan salah satu kala dalam *modus indicatif* yang menyatakan bentuk lampau. Formasi *passé composé* adalah kata kerja bantu (*avoir* atau *être* dalam bentuk *présent*) + *participe passé*. Bentuk kala ini digunakan untuk mengekspresikan kejadian lampau dalam kehidupan sehari-hari dalam bahasa lisan.

Dalam kala ini, sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan bentuk kala lampau, salah satunya adalah *passé composé*. Bisa jadi mereka salah dalam menggunakan kata kerja bantu atau dalam menentukan *participe passé* atau bahkan keduanya. Seperti dalam contoh data berikut :

- (56) *SPr2 : Quand tes parents ont mariés ?* 'Kapan orangtuamu menikah ?'  
*SPr1 : ils marient en 1994.* 'Mereka menikah pada tahun 1994' (dt 94 Rec 36)

Pada contoh data di atas, terdapat kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh kedua siswa yaitu tentang penggunaan kala lampau *passé composé*. Pada pertanyaan siswa perempuan kedua memang sudah semestinya dia menggunakan *temps passé composé*, namun kesalahan terletak pada verbanya. Seharusnya dia menggunakan verba pronominal *se marier* ‘menikah’. Jadi pertanyaan yang seharusnya ditanyakan oleh siswa perempuan kedua adalah *quand tes parents se sont mariés ?*. Kemudian untuk siswa perempuan pertama akan menjadi lebih tepat jawaban yang diberikan jika dia menggunakan *passé composé* dan menggunakan verba pronominal seperti pertanyaan yang seharusnya diajukan oleh siswa perempuan kedua. Jadi jawaban yang seharusnya diberikan oleh siswa perempuan kedua andai dia ingin menggunakan waktu lampau adalah *ils se sont mariés en 1994*.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Berbicara Bahasa Prancis kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesalahan berbicara yang dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan adalah 1) kesalahan pengucapan, meliputi kesalahan bunyi vokal, konsonan, nasal, dan rangkap; 2) kesalahan diksi, meliputi kesalahan penggunaan diksi antar teman sebaya, kesalahan penggunaan kata *lycée*, *lycéen*, *lycéenne*; 3) kesalahan pengucapan yang samar-samar; 4) kesalahan pengungkapan pikiran yang kurang jelas, dan 5) kesalahan tata bahasa meliputi kesalahan kata kerja, kesalahan *adjectives possessives*, kesalahan subyek, kesalahan kata tanya, kesalahan *articles définis*, Kesalahan bentuk negatif, tidak terdapat obyek, kesalahan gender (maskulin/feminin), kesalahan penggunaan tata bahasa Inggris, dan kesalahan penggunaan kala *passé composé*.
2. Dari semua kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandaan, kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan tata bahasa yaitu berjumlah 46,2%.

## **B. IMPLIKASI**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi pengajar di sekolah terkait untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswanya.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah perbendaharaan penelitian di bidang pembelajaran bahasa Prancis yang mengkaji tentang kesalahan berbicara.

## **C. SARAN**

1. Hasil penelitian Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi dalam penelitian pembelajaran di sekolah terkait analisis kesalahan berbicara.
2. Peneliti dalam penelitian ini meneliti pada obyek kesalahan berbicara yang dilakukan oleh Siswa SMA. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap analisis kesalahan berbicara, baik menggunakan analisis yang sama pada sekolah yang berbeda, maupun mengkaji hal yang berbeda seperti analisis kesalahan dalam menulis, membaca dan mendengarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. 2005. Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman. SKRIPSI. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. FBS UNY.
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2007. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ariyani. 2010. Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jawa Siswa BM Ibu S. Soemoharmanto Jatipurno Wonogiri dalam Membaca Teks Berita. SKRIPSI. Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa. FBS UNY.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delatour, dkk. 2004. *Nouvelle Grammaire du Français*. Paris : Hachette.
- Derivery, Nicole. 1997. *La Phonétique du Français*. Paris : Seuil.
- Erlyn Marliani. 2007. Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Berbahasa Jerman pada Siswa Kelas II-2 SMU N 1 Cimakala Sumedang Jawa Barat. SKRIPSI. Jurusan Bahasa Jerman FBS UNY.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2011. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta : FBS UNY.
- Harimurti kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Labrousse, Pierre. 2003. *Kamus Umum Indonesia Prancis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Le Moullec, Marc dan Novi Erytryasilani. 2006. *Konjugasi Verba Prancis v5.0*. Jakarta : Enrique Indonesia.
- Marsono. 2002. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Moleong, Lexi J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nurdiyanto, Burhan. 2009. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-Aspek Psikolinguistik*. Flores: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Linguistik Terapan*. Flores: Nusa Indah.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa untuk Mahasiswa dan Guru Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Richards, Jack C. 1974. *Error Analysis perspectives on Second Language Acquisition*. Singapore: Longman
- Rohali, 2004. *Fonetik dan Fonologi Bahasa Prancis. Diktat Kuliah*. Yogyakarta : Program Studi Bahasa Prancis FBS UNY.
- Subyakto, N. Sri Utari. 1998. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- \_\_\_\_\_ dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Bahasa*. Bandung: Aksara.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Pengajaran Remidi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Timoty, Brilliant dan Hasan Fadly. 2006. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Grafika Mulia.
- Van Els, Theo, dkk. 1984. *Applied Linguistics and the Learning and Teaching of Foreign Languages*. New York: Edward Arnold Publisher.



LAMPIRAN

**L'ANALYSE DES ERREURS DE L'EXPRESSION ORALE FRANÇAISE  
PAR LES LYCÉENS EN CLASSE XI BAHASA  
DU SMA NEGERI 1 PANDAAN  
DANS L'ANNÉE SCOLAIRE 2011-2012**

**Par : Agnes Andryani Rosiana**

**07204241005**

**RÉSUMÉ**

**A. L'introduction**

Selon le curriculum en vigueur, l'état donne une libération à choisir un cours qui est utilisé comme la compétence de ses élèves. Souvent, on choisit les langues étrangères comme cette compétence. Ces langues étrangères peuvent être le japonais, le chinois, le français, l'hollandais, ou l'allemand.

Pourquoi on choisit le français ? Parce que c'est la deuxième langue populaire après l'anglais, le français est utilisé par beaucoup de pays qu'on les appelle les pays francophones. Le plus important est parce que la vie touristique de notre pays est beaucoup visitée par les touristes francophones.

Dans le cours de français, il y a quatre compétences. Ils sont la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite, et l'expression écrite. Les quatre compétences sont liées entre eux. Cependant, l'expression orale prend une place importante dans l'apprentissage de la langue parce que la langue est un moyen verbal qui est utilisé à communiquer (Chaer, 2012 : 30). Dans le groupe social, la communication orale est plus utilisée que la communication

écrite. On la choisit la plus car elle est plus efficace dans le temps et plus facile à comprendre.

Selon l'expérience de l'examinatrice, quand elle passait le stage au lycée, la plupart des lycéens font des erreurs dans la compétence de l'expression orale. Ces erreurs peuvent être les erreurs de la prononciation, la diction, ou la grammaire. Même ils ne veulent pas parler beaucoup de français car ils ont peur de faire des erreurs. Tandis que c'est normal pour les élèves de faire des erreurs dans l'apprentissage.

On fait cette recherche à SMA Negeri 1 Pandaan au département Pasuruan, Java Est. On le choisit car ce lycée est l'un des lycées favorisés à Pasuruan. Mais il n'y a pas beaucoup de personnes qui y font la recherche de l'apprentissage du français.

Ce sont les problèmes qu'on propose:

1. Quelles sont les erreurs d'expression orale qui sont faites par les lycéens de la classe XI Bahasa du SMA Negeri 1 Pandaan ?
2. De ces erreurs d'expression orale qui sont faites par les lycéens, laquelle sont faites la plus ?

Cette recherche s'organise en cinq parties, ce sont : l'introduction, des éléments théoriques, la méthode utilisée pour analyser les données, les résultats de l'analyse, et la conclusion.

## B. Le Développement

Tout le monde doit passer la période de langage acquisition. Un enfant normal bien sûr acquiert et apprend la langue maternelle. Normalement, un enfant acquiert sa langue maternelle de sa famille quand il a 1 an - 5 ans. Ensuite, il continue à apprendre sa langue maternelle quand il est à l'école et à la vie sociale.

Dans la vie scolaire, spécialement dans l'école primaire, actuellement un enfant est en train d'approfondir sa langue maternelle. Après avoir appris sa langue maternelle au collège et au lycée, l'enfant peut apprendre la deuxième langue, la troisième langue, la quatrième langue, etc.

D'après Subyakto (1988 : 73) l'acquisition de la langue maternelle se passe quand l'enfant n'apprend pas encore leur première langue. L'enfant normalement apprend sa langue maternelle à partir de 5 ans jusqu'à 6 ans. Car les enfants ont des capacités différentes d'acquérir leur langue maternelle. Cet événement qu'on appelle organe linguistique spécialisé (*Language Aquisition Device*). Après la langue maternelle, c'est la deuxième langue. Stern via Pateda (1990 : 99) met la deuxième langue en même niveau avec la langue étrangère.

En apprenant une langue, généralement on fait des erreurs. Qu'est-ce que c'est l'erreur ? D'après Tarigan (1988 :272) l'erreur est un aspect qui a un défaut en parole ou en écrit. En plus d'après Pateda (1989 : 38) l'erreur de langage est les déviations systématiques qui sont faites par les élèves quand ils parlent une langue. D'autre, d'après Corder (via Pranowo 1996 : 51) les déviations sont partagées en trois, elles sont « *mistake, lapses, error* »

D'après Crystal (via Pateda, 1989 : 32) l'analyse des erreurs est une technique à identifier, classer et interpréter systématiquement des erreurs qui sont faites par les élèves qui sont entrain d'apprendre une langue étrangère ou une deuxième langue avec des théories et procédures linguistique. Pateda interprète l'analyse des erreurs comme l'un des activités de professeur à examiner des élèves en moyen de catégoriser les sortes, les caractères et les régions des erreurs.

D'après Tarigan les étapes d'analyser des erreurs sont :

1. Collection des exemples des erreurs.
2. Identification des erreurs.
3. Explication des erreurs.
4. Classification des erreurs.
5. Évaluation des erreurs

Pour augmenter la compétence de l'expression orale, on peut faire une analyse des erreurs de l'expression orale. On doit les classer en quelque sortes d'erreurs. D'après Pateda (1990 :86) les erreurs de l'expression orale, elles se divisent en 6 sortes.

1. L'erreur de prononcer les sons de la parole

L'erreur de la prononciation dans cette recherche veut dire la prononciation de la phonétique du français. Par exemple le mot chocolat, les lycéens le prononcent [sokola], tandis que la prononciation de ce mot est [ʃokola].

## 2. L'erreur de choisir le terme précis

Cette erreur a une relation avec la diction qui a une relation avec le sens. L'exemple de cette erreur est Gérard voit la télé toute la journée. Cette phrase là est fautive. La vraie phrase est Gérard regarde la télé toute la journée. On doit remplacer le mot voit avec regarde.

## 3. L'utilisation du mot confus

D'autre erreur qu'on peut trouver dans l'expression orale est l'utilisation du mot confus ou le mot qui provoque le sens différent. On peut le voir quand le locuteur ne fait pas attention de son parole. Il est un peu confus à exprimer son parole.

## 4. L'explication de pensée désordre

Cette erreur est trouvée souvent aux hommes qui ont la complexité de pensée. Ils utilisent souvent les termes difficiles, les longues phrases, donc on est difficile à comprendre ou bien totalement non comprendre tout ce qu'ils disent.

## 5. L'erreur de grammaire

L'erreur de la grammaire explique les erreurs de l'utilisation de grammaire qui est fait par lycéens, par exemple l'utilisation du mode, du temps, de l'article, de la conjugaison, etc. cette erreur peut être causée par la différence de la grammaire entre la langue maternelle des lycéens et le français.

#### 6. L'erreur de l'utilisation des mots superflus.

L'utilisation des mots superflus, on peut les trouver dans les phrases : mon père, il s'appelle Marco. Mon père a deux frères. Ils s'appellent Pierre et Louis. On peut les simplifier comme : Mon père, Marco a deux frères, Pierre et Louis.

La recherche de l'analyse des erreurs de l'expression orale inclut la recherche de descriptif car le chercheur décrit les sortes des erreurs de l'expression orale qui est fait par les lycéens en classe XI Bahasa du SMA Negeri 1 Pandaan. Dans cette recherche, le chercheur ne fait pas l'action ou la manipulation de la variable de la recherche. À cause de cela on l'appelle cette recherche comme non-expérience recherche.

Le sujet de cette recherche est tous les lycéens en classe XI Bahasa du SMA Negeri 1 Pandaan. Cette recherche inclut dans la recherche de population. Parce qu'il n'y a qu'une classe de la langue dans ce lycée. Donc tous les lycéens de cette classe y participent. L'objet de la recherche est les erreurs de l'expression orale qui sont faites par les lycéens en classe XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan.

Le chercheur utilise la méthode lecture attentive avec la technique soustrait comme la technique de base. On dit la technique soustrait car dans la pratique on soustrait des paroles des lycéens qui sont entrain de se faire le dialogue en français (Sudaryanto, 1993 : 133). En plus on utilise la technique SBLC (simak bebas libat cakap). La technique SLBC est une technique soustrait non-participant. Ça veut dire le chercheur ne participe pas dans l'apparition de donnée.

La validité utilisée est la validité jugement d'experte, soutenue par l'expertise et le jugement de la personne compétente. Et la fiabilité de donnée est la fiabilité intra-évaluateurs. C'est-à-dire le chercheur écoute tous les enregistrements de dialogues répétés pour qu'on gagne les données précises.

La première étape de cette recherche est l'observation. Le chercheur observe l'école, les classes, les lycéens, et l'apprentissage de français. Ce sont pour comprendre l'atmosphère de l'école. Après avoir pris des données. Le chercheur enregistre les paroles des lycéens quand ils font leur dialogue. Puis il écoute tous les enregistrements du dialogue plusieurs fois pour gagner les données précises. Ensuite, il fait les données dans le tableau de classification.

Ici, il y a deux langues étrangères comme la compétence de ses élèves. Ils sont le japonais, et le français. Celui est appris par les lycéens d'onzième classe de la science et la langue. Mais la classe de la langue a plus d'heure de cours de français que la classe de science. La classe de la langue 6 heures de course de français et la classe de science a 2 heures de cours de français par semaine.

Cette recherche prend le temps pendant trois mois, de décembre à février 2011. On analyse les erreurs de l'expression orale par les lycéens en classe XI Bahasa de cette école. À cause d'il n'y a qu'une classe de langue, alors tous les lycéens de cette classe y participe et devient le sujet de cette recherche.

On trouve cinq classifications des erreurs qui sont faits par les lycéens. Ils sont : l'erreur de prononciation (34,8%), l'erreur de choisir le terme précis (8%), l'utilisation les mots confus (2,1%), l'explication de pensée désordre (8%), et



l'erreur de grammaire (46,8%). Et l'erreur qui est fait le plus par les lycéens est l'erreur de grammaire dont le pourcentage est 46,8%.

Le premier résultat de cette recherche est l'erreur de la prononciation. Il se compose de 1) l'erreur de prononcer la consonne (12 erreurs de prononcer la consonne [h], 10 erreurs de prononcer la consonne [ʒ], 8 erreurs de prononcer la consonne [t], 6 erreurs de prononcer la consonne [n]. 2) l'erreur de prononcer la voyelle (10 erreur de prononcer la voyelle [ə], 9 erreurs de prononcer la voyelle [e], 5 erreur de prononcer la voyelle [ɛ], 2 erreur de prononcer la voyelle [i]). 3) l'erreur de prononcer la voyelle nasale (10 erreurs de prononcer la voyelle nasale [ã], 4 erreurs de prononcer la voyelle nasale [õ]). 4) l'erreur de prononcer la semi-consonne (1 erreur de prononcer la semi-consonne [w]).

L'erreur de choix du terme précis. On trouve trois sortes de cette erreur. Ils sont 17 erreurs de choisir le terme entre amis et 2 erreurs de l'utilisation les mots « lycée, lycéen et lycéenne ».

L'utilisation le mot confus. Ici les mots confus ça veut dire le locuteur ne parle pas clairement. Donc le destinataire est difficile à comprendre ou il ne comprend pas le sens de ses paroles. Dans cette erreur on trouve cinq erreurs de l'utilisation du mot confus.

L'explication de pensée de désordre a 19 erreurs. Mais la cause peut être différente, parce que le locuteur est nerveux quand il fait le dialogue devant la classe ; le locuteur oublie de ce qu'il veut dire ; et le locuteur est déconcerté (il ne se concentre pas au dialogue).

Dans l'erreur de la grammaire il y a 8 sortes d'erreur. Ils sont : 1) L'erreur du verbe (8 erreurs du verbe avoir, 4 erreurs du verbe s'appeler, 11 erreurs du verbe non-conjugué, 6 erreurs du verbe être, 3 erreur du verbe double) 2) L'erreur de l'adjectifs possessifs (4 erreurs de l'adjectif possessif « ta », 3 erreurs de l'adjectif possessif « tes », et 2 erreurs de l'adjectif possessif « ma »). 3) L'erreur du sujet (4 erreurs du sujet « tu », 1 erreur du sujet « elle », et 1 erreur du sujet « il »). 4) L'erreur du mot d'interrogation (3 erreurs du mot d'interrogation « combien », 3 erreurs du mot d'interrogation « avec qui », 2 erreurs du mot d'interrogation « que », 1 erreur du mot d'interrogation « quelle », 1 erreur du mot d'interrogation « où »). 5) L'erreur de l'article défini (3 erreurs de l'article défini « l' », 1 erreur de l'article défini « la », 3 erreurs de l'article défini « les ») 6) Trois erreurs de la phrase négative. 7) Trois erreurs concernant l'absence d'objet. 8) Cinq erreurs du gendre (masculin ou féminin). 9) Cinq erreurs de l'utilisation de la grammaire anglaise. 10) Une erreur du temps passé composé.

### C. La Conclusion et la Recommandation

En considérant les résultats de l'analyse des erreurs de l'expression orale français par les lycéens en classe XI Bahasa du SMA Negeri 1 Pandaan, on peut tirer de conclusion.

1. Les erreurs de l'expression orale par les lycéens sont : 1) les erreurs de prononcer les sons de la parole (le son de voyelle, consonne, nasal et semi-consonne). 2) L'erreur de choix du terme précis (l'utilisation du terme entre les amis et l'utilisation du mot lycée, lycéen et lycéenne). 3) l'utilisation du

mot confus. 4) l'explication de pensée de désordre, et 5) l'erreur de la grammaire (l'erreur du verbe, l'erreur de l'adjectifs possessifs, l'erreur du sujet, l'erreur du mot d'interrogation, l'erreur de l'article défini, l'erreur de la phrase négative, l'erreur concernant l'absence d'objet, l'erreur du genre (masculin/féminin), l'utilisation de la grammaire anglaise, l'erreur du temps du passée composé.

2. De toutes les erreurs, les lycéens font le plus l'erreur de grammaire (46,2%).

Après avoir analysé les erreurs de l'expression orale française par les lycéens en classe XI Bahasa, le chercheur peut donner des avis comme :

1. La recherche sur l'analyse des erreurs de l'expression orale française par les lycéens en classe XI Bahasa du SMA Negeri 1 Pandaan peut être utilisée comme la référence dans les recherches de l'analyse des erreurs au lycée.
2. Le chercheur dans cette recherche analyse des erreurs de l'expression orale par les lycéens, donc il faut explorer profondément sur les analyses des erreurs aux autres lycées ou bien les autres analyses des erreurs comme l'analyse des erreurs de l'expression écrite , du compréhension écrite, et du compréhension orale.

Tabel 4 : Analisis Jenis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan  
Tema : Identitas Diri

No	Kode Rec	Data	Jeniskesalahan					
			pro	dik	sam	pik	str	mub
1	R.0	<i>SPr1 : Tu habites où?</i> <i>SPr2 : J'habite à KasriPandaan. Et vous, tu habites où?</i>		√				
2		<i>SPr1 : Au revoir [orefwa]</i> <i>SPr2 : Au revoir [orefwa]</i>	√					
3	R.1	<i>SPr1 : Tu Habites où? [ty habit u]</i> <i>SPr2 : J'habite à Japanan</i>	√					
4		<i>SPr1 : Tu a quel âge?</i> <i>SPr2 : J'ai seize ans. Votre âge?</i>		√				
5	R.2	<i>SPr1 : Tu a quel âge? [ty a kel a]</i> <i>SPr2 : J'ai quinze ans. [ʒe kâzõ]</i>	√					
6		<i>SPr1 : Quand tu as née?</i> <i>SPr2 : Je suis née le 27 janvier 1995.</i>					√	
7	R.3	<i>SPr1 : Salut! Tu t'appelles comment?</i> <i>SLk1 : Je m'appelle Dimas. Et vous?</i>		√				
8		<i>SLk1 : Je suis seize ans. Et vous?</i> <i>SPr1 : Je suis seize ans.</i>		√			√	
9		<i>SLk1 : Je suis né le 9 juillet 1995. Et vous?</i> <i>SPr1 : Je suis née le 8 octobre de 1995.</i>					√	

10	R.4	<i>SPr1 : Comment allez-vous?</i> <i>SPr2 : Bien. Merci et vous?</i>		✓				
11		<i>SPr1 : Vous êtes indonésienne?</i> <i>SPr2 : Oui, je suis indonésienne.</i>		✓				
12		<i>SPr2 : Je suis étudiante à L'SMA 1 Pandaan</i> <i>SPr1 : Super! Moi aussi. Je suis étudiante à L'SMA 1 Pandaan.</i>		✓			✓	
13		<i>SPr2 : Votre âge?</i> <i>SPr1 : J'ai seize ans.</i>		✓				
14		<i>SPr1 : Quand tu es née?</i> <i>SPr2 : Je suis née le 9 juillet 1995 [ʒə sq ne le nəf ʒɥje mil nəf cẽ katr vĩ cĩ]</i>	✓					
15		<i>SPr1 : Tu habites à Pandaan? [ty habit a pandaan]</i> <i>SPr2 : Oui c'est ça. Est vous?</i> <i>SPr1 : Je habite à Pasuruan. [ʒə habit a pasuruan]</i>	✓	✓			✓	
16	R.6	<i>SPr2 : Je suis née le 29 novembre 1995. Et toi?</i> <i>SPr1 : Je née le 30 mai 1995.[ʒə nə lə trãt me mij nəf cẽ katr vĩ cĩ]</i>	✓				✓	
17		<i>SPr1 : Quelle est... quelle est... quelle quelle est quelle est ta profession?</i> <i>SPr2: Je suis élève.</i>				✓		

18	R.7	<i>SLk1 : Tu appelles comment?</i> <i>SPr1 : Je m'appelle Fitri.</i>					√	
19		<i>SLk1 : Tu habites où? [ty habit u]</i> <i>SPr1 : J'habite à Pandaan.</i>	√					
20		<i>SLk1 : Tu quel âge?</i> <i>SPr1 : seize ans</i>					√	
21		<i>SLk1 : Quand tu es née? [kan ty e ne]</i> <i>SPr1 : Je suis née le 8 octobre 1995</i>	√					
22		<i>SPr1 : Tu t'appelle comment?</i> <i>SLk1 : J'appelle Tito</i>					√	
23		<i>SPr1 : Quand tu es née?</i> <i>SLk1 : J'ai né le 28 novembre 19....</i>			√		√	
24	R.8	<i>SPr2: Seize ans. Quand tu es née?</i> <i>[kuã ty e ne]</i> <i>SPr1:Je suis née le 11 août 1995. Et toi?</i>	√					
25		<i>SPr2 : Je suis née le .... je suis née le .... je suis née le 22 mai 19... 1900.... 1995.</i>				√		
26		<i>SPr2 : Quelle est le profession?</i> <i>SPr1 : Je suis élève à SMA Pandaan. Et toi?</i>					√	
27		<i>SPr 2: Je suis lycée à SMA Pandaan.</i>		√				
28	R.9	<i>SLk1 : Tu habites où? [tu habit u]</i> <i>SLk2 : J'habite à Tretes.</i>	√					
29		<i>SLk1 : Quelle est... Quelle est.. ta... ta ... Profession?</i>				√		

30		<i>SLk1 : Quand vous êtes né?</i> <i>SLk2: Je suis né le 17 mai 1995</i>		√				
31		<i>SLk1 : Quel... hehe.. quel... quel est ton.. ton goût. Quel est ton goût?</i> <i>SL2 : J'aime lire.</i>				√		
32		<i>SLk2: tu a quel âge?</i> <i>SLk1 : Seize ans. [sɛsið]</i>	√					
33		<i>SLk2 : Quel est ta profession?</i> <i>SLk1 : Lev, j'élève.. j'ai... je suis élève à SMA Pandaan.</i>				√		
34		<i>SLk2 : Quand tu es né?</i> <i>SLk1 : Je.. je.. je suis né le 20 décembre 1000...1900.....</i>		√		√		
35		<i>SLk2 : Quel est ton goût?</i> <i>SLk1 : J'aime jean au foot</i>		√				
36	R.10	<i>SPr2: Tu a quel âge? [ty a kəl aʒ]</i> <i>SPr2: J'ai seize ans</i>	√					
37		<i>SPr2 : Tu habites où? [ty habit u]</i> <i>SPr1 : J'habite à Mojorejo.</i>	√					
38	R.11	<i>SLk1 : Tu habites où?</i> <i>SLK2 : Il habite à Porong.</i>					√	
39		<i>SLk1 : Quelle est ta profession?</i> <i>SLk2: Hmm..... ..... ....</i>				√		
40		<i>SLk1: Quand tu né</i> <i>SLk1 : Blitar, 14 novembre 2011 ..... 1900....</i>					√	

		1994.						
41		SLk2 : Elle est profession? SLk1 : Je suis élève.					√	
42		SLk2 : Quand tu es né? [kã ty i ne] SLk1 : Pasuruan le 25 février 1994	√					
43	R.12	SLk1 : Quelle est ta profession? SPr1 : Je suis élève. Quelle est ta profession? SLk1: moi aussi. Je suis élève.						
44		SLk1 : Quand tu es née? SPr1 : je née le 20 juin 1996					√	
45		SLk1 : Quel est ton goût? SPr1 : j'aime écouter de la musique et dormir. Et toi? SLk1 : J'aime écouter et jouer la musique.					√	
46	R. 13	SPr1: Bonjour. Tu t'appelles comment? SPr2: Je m'appelle Fathin. Et vous?		√				
47		SPr1 : Je m'appelle Okta. Tu habites où? [ty habit u] SPr2: Je habite à Ngerong.	√					
48		SPr2: Quelle est ton... quelle est ton goût? Eh.... quand... Quand née? Quand t'as... quand tu... quand tu es née? Quand tu es née? SPr1 : Je suis née le 24 oktober 1994 à Pasuruan. Et toi?				√		



49		<i>SPr2 : quel est ton goût?</i> <i>SPr1 : j'aime danser écouter la musique.</i>					√	
51		<i>SPr1 : Et toi?</i> <i>SPr2 : J'aime jouer au basketball et écouter de la musique.</i>					√	
53	R.15	<i>SPr1 : Tu habites où?</i> <i>SPr2: J'habite à Klagen Java Est . Et toi, tu habites où?</i> [ʒabit a klagen jafa es. e twa ty habit u] (fonem [ʒ] diucapkan [dj])	√					√
54		<i>SPr1 : J'habite à Bandulan. Votre âge?</i> <i>SPr2: Je suis 15 ans</i>		√			√	
56		<i>SPr1 : Je suis née le 27 février 1996. Et toi?</i> <i>SPr2: Je suis née le 15 février 1987.</i> [ʒə sɥi nə lə kâz fɛvrie mil nəf cẽ katr vĩ set]	√	√				

Keterangan:

SLk1 : Siswa laki-laki pertama

SLk2 : Siswa laki-laki kedua

SPr1 : Siswa Perempuan pertama

SPr2 : Siswa Perempuan kedua

Pro : *Prononciation* (kesalahan pelafalan)

Dik : kesalahan diksi

Sam : kesalahan berupa pelafalan yang samar-samar

Pik : kesalahan berupa penyampaian pikiran yang kurang jelas

Str : Kesalahan tata bahasa

Mub : Kesalahan kata-kata yang mubazir

Tabel 5: Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Pandaan  
Tema : Kehidupan Sekolah

No	Kode Rec	Data	Jenis kesalahan					
			pro	dik	sam	pik	str	mub
1	R.16	<i>SPr1 : J'adore le français et le sport. Tu aimes le sport?</i> <i>SPr2 : Non. J'aime ne pas le sport.</i>					√	
2		<i>SPr1 : Pourquoi?</i> <i>SPr2 : Parce que je préférer la littérature. Et qu'est ce que tu détester?</i> [pars ke ʒə prefere la litəratu r e keske ty deteste]	√				√	
3		<i>SPr1 : Je déteste l'art.</i> <i>SPr2 : Pourquoi?</i> <i>SPr1 : Parce que je peux pas dessiner.</i> [parsəke ʒə pœ pa desine]	√					
4	R.17	<i>SPr1 : J'aime le maths. Tu aimes le maths?</i> <i>SLk1 : Non. J'aime l'anglais et l'anthropologie.</i>					√	
5		<i>SPr1 : Quel que tu détestes?</i> <i>SLk1 : Je déteste le français.</i>		√				
6	R.18	<i>SPr1 : Quelle ta profession?</i> <i>SPr2 : Je suis élève à SMA 1 Pandaan.</i>					√	
7		<i>SPr1 : Quel est tu aime à l'école?</i> <i>SPr2 : j'aime le sport, le littérature et le</i>	√	√			√	

		japonais. Et vous, Siska? [ʒəm lə spət lə literatur e lə dʒaponɛs e vu siska]						
8		SPr1: J'aime le religion et l'histoire. SPr2 : Siska, j'aime déteste l'anglais. L'anglais est difficile. Et vous?		√			√	
9	R. 19	SPr2: Je m'appelle Kiky. Et toi? SPr1 : Je m'appelle Yuli. Tu prendre le dictionnaire?					√	
10		SPr2 : C'est une dictionnaire l'anglais. SPr1 : tu aimes l'anglais?					√	
11		SPr2: oui. J'aime l'anglais. et vous? SPr1 : moi aussi. J'aime l'anglais.		√				
12	R.20	SPr2: Je m'appelle Ketzie. Et toi? SPr1 : Je m'appelle Yunita. Qu'est ce que tu aimer à l'école?					√	
13		SPr2: J'adore l'anglais et le japonais. Et toi? [ʒadɔr lāgle e lə djaponɛ e twa] SPr1 : J'adore les maths.	√					
14		SPr1 : Tu es sur? je détester le maths. Qu'est ce que tu détestes?? SPr2 : Je déteste l'anthropologie. C'est difficile.[ʒə detest lantropogi se difisil]	√				√	
15	R.21	SPr2 : Oui. J'aime l'art. Et toi? SPr1 : J'aime l'art aussi. Et j'aime le japonais.	√					

		<i>Et qu'est ce que tu détestes?</i> [ʒəm lar osi e ʒəm lə ʒəponais e kɛskə ty detɛstɛ]						
16		<i>SPr2 : je détester l'anthropologie. Et toi?</i> [ʒə detɛstɛ lantropologi e twa] <i>SPr1 : moi aussi.</i>	√				√	
17	R.22	<i>SPr2 : Je déteste l'histoire.</i> <i>SPr1 : Pourquoi?</i> <i>SPr2 : c'est leçon est très ennuyeux.</i>					√	
18	R.23	<i>SPr1 : Qu'est-ce que tu aimes à l'école?</i> <i>SPr2 : j'aime le japonais.</i>					√	
19		<i>SPr1 : Pourquoi?</i> <i>SPr2 : Parce qu'il facile pour memori.</i>					√	
20		<i>SPr1 : Oui. J'aime japonaise aussi.</i>					√	
21		<i>SPr1 : Et toi, qu'est ce que tu détestes?</i> <i>SPr2 : je déteste l'indonésienne et le mathématique.</i>					√	
22	R.24	<i>SPr1 : qu'est-ce que tu aimes à l'école?</i> [kɛske ty ɛm a lɛkɔl] <i>SPr2 : J'aime la japonais. Et toi?</i>	√				√	
23		<i>SPr1 : Je préférer l'anglais. Et j'aime les maths.</i> [ʒə prefere lāgle e ʒəm le mach] <i>Tu aimes les maths?</i> [ty ɛm le mach]	√				√	
24		<i>SPr2 : Non. Je ne l'aime pas les maths.</i> [je ne lɛm pa le mach]	√				√	

25		<i>SPr1 : Pourquoi?</i> <i>SPr2 : Parce que c'est difficile. [parsə ke se difisil]</i>	√					
26		<i>SPr2: Pourquoi tu aimes les maths? [purkwa ty ɛm le mach]</i> <i>SPr1 : Parce que j'aime compter. [parsə kə jɛm kɔmte]</i>	√					
27		<i>SPr2 : Oais.. super...</i> <i>SPr1 : Merci.... [merzi]</i>	√					
28	R.25	<i>SPr1 : Qu'est-ce que... Qu'est-ce que... Qu'est-ce que... tu aimes à l'école</i>					√	
29		<i>SPr2 : J'aime l'anglais. Tu es l'anglais?</i>					√	
30		<i>SPr1 : Non. J'aime le japonais. Et toi? [nō ʒɛm lə ʒapɔnais e twa]</i>	√					
31		<i>SPr2 : Je préfère le art à l'anglais</i>					√	
32		<i>SPr1 : Je préfère Je préfère Je préfère le français à l'anglais.</i>				√		
33		<i>SPr2 : Quel est tu détestes?</i> <i>SPr1: Je déteste.. je déteste le art et toi, tu déteste?</i>				√	√	
34		<i>SPr2 : Je n'aime pas.. je n'aime pas.. le tu... le tu.... l'anthropologie.</i>				√		
35	R.26	<i>SLk1 : Qu'est ce tu aimes à l'école?</i> <i>SPr1 : je préfère le français, le japonais</i>	√				√	

		<i>l'indonesienne et le littérature. Et toi?</i>						
36		<i>SLk1 : J'aime le japonaise. Hmm.. biologie et le français.</i>					√	
37		<i>SPr1 : Pourquoi?</i> <i>SLk1 : c'est intéressante et facile.</i>					√	
38		<i>SPr1 : et qu'est-ce que tu déteste à l'école?</i> <i>SLk1 : Je détester l'anthropologie et mathématiques. Et toi? [ʒə deteste l'antropologi et matematik]</i>	√				√	
40	R.27	<i>SPr1 : Tu aimes l'école?</i> <i>SLk1 : la can... la can...</i> <i>SPr1 : Tu aimes la cantine?</i> <i>SLk1 : oui.</i>				√		
41		<i>SPr1 : et.. qu'est ce que tu aimes à l'école?</i> <i>SLk1 : hmm...</i> <i>SPr1 : moi, j'aime le français et l'anglais. Et qu'est ce que tu aimes à l'école.</i> <i>SLk1 : je préfère le japonais, l'anglais, le français.</i>				√		
42		<i>SPr1 : Qu'est-ce que tu déteste à l'école?</i> <i>SLk1 : hmm... ?</i> <i>SPr1 : Qu'est-ce que tu détestes à l'école?</i> <i>SLk1 : ?</i> <i>SPr2 : moi, je déteste les maths, le physic et le</i>				√	√	

		<i>chimie.</i> <i>SLk1 : je déteste le maths, le chimie et la civil.</i>						
43	R.28	<i>SLk1 : Tu aimes le école?</i> <i>SLk2 : Oui. Et toi?</i> <i>SLk1 : te aimes les maths?</i> <i>SLk2 : oui.</i>			√		√	
44		<i>SLk1 : te aimes le français?</i> <i>SLk2 : oui.</i>			√			
45		<i>SLk1: te aimes à l'école?</i> <i>SLk2 : oui. [owa]</i>	√		√			
46		<i>SLk2: Tu aimes le maths?</i> <i>SLk1 : Non. Détester.</i>					√	
47		<i>SLk2 : tu aime le .....</i> <i>SLk1 : Oui. J'aime le français.</i>			√			
48	R.29	<i>SLk2 : Qu'est ce que tu aimes l'école?</i> <i>SLk1: j'aime le japonais</i>					√	
49		<i>SLk1 : Qu'est-ce que tu aime à l'école? keske ty em a leköl]</i> <i>SLk2 : j'aime le japonais [ ʒem læ djapone]</i>	√					
50		<i>SLk1 : Qu'est ce que tu détestes?</i> <i>SLk2 : hmm... je..... déteste ..... l'anglais. Et toi? (lama menjawab dan nampak tidak mengerti arah pembicaraan)</i>				√		
51		<i>SLk2: et toi?</i>					√	

		<i>SLk1 : je déteste mathématiques.</i>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

SLk1 : Siswa laki-laki pertama

SLk2 : Siswa laki-laki kedua

SPr1 : Siswa Perempuan pertama

SPr2 : Siswa Perempuan kedua

Pro : *Prononciation* (kesalahan pelafalan)

Dik : kesalahan diksi

Sam : kesalahan berupa pelafalan yang samar-samar

Pik : kesalahan berupa penyampaian pikiran yang kurang jelas

Str : Kesalahan tata bahasa

Mub : Kesalahan kata-kata yang mubazir



Tabel 6: Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Pandaan

Tema : Kehidupan Keluarga

No	Kode Rec	Data	Jenis kesalahan					
			pro	dik	sam	pik	str	mub
1	R.30	<i>SPr1: Il y a comment de personnes dans ta famille?</i> [il y a cômẽ də pɛʁsɔnəs dā ta famij] <i>SPr2: il y a six de personnes dans ma famille.</i> [il y a sis də pɛʁsɔnẽ dā ma famij]	√				√	
2		<i>SPr1: Tu a de cousin?</i> <i>SPr2: Je suis deux cousins</i>					√	
3		<i>SPr1: tes parents ont combien d'enfant?</i> [tes parã õ cɔmbiẽ dəfã] <i>SPr2: mes parant ont deux d'enfants</i> [me parã õ dø dəfã]	√					
4		<i>SPr1: Qu'est-ce que tu restes?</i> <i>SPr2: Je reste avec ma mère, mon père et mes grands-parents.</i> [ʒə ʁɛst afɛk ma mɛʁ mɔ̃n pɛʁ et me grãparẽ]	√					
5		<i>SPr2: Votre âge?</i> <i>SPr1: Seize ans.</i>		√				
6		<i>SPr2: Il y a comment de personnes dans ta famille?</i> [il y a cômẽ də pɛʁsɔnəs dā ta famij] <i>SPr1: il y a huit de personnes dans ma famille.</i> [il y a ɥit də pɛʁsɔnẽ dā ma famij]	√				√	
7		<i>SPr2: Tes parents ont combien d'enfant?</i> [te parã õ cɔmbiẽ dəfã] <i>SPr1: mes parents six enfants</i> [me parẽ sis dəfã]	√				√	
8	R.31	<i>SPr2: Ton père quel age?</i>					√	

		<i>SPr1: il a quarante neuf ans.</i>						
9		<i>SPr1: Ton père quel âge?</i> <i>SPr2: il a quarante trois ans.</i>					√	
10		<i>SPr1 : quelle est la profession de ta mère?</i> <i>SPr2 : ma mère n'est pas travaille.</i>					√	
11		<i>SPr1: Ta mère a quel âge?</i> <i>SPr2: Ma mère est la trente neuf ans.</i>					√	
12		<i>SPr2 : Ta mère a quel âge?</i> <i>SPr1: Elle a quarante-et-un [ɛl a karã etã]</i>	√					
13		<i>SPr2: Tu a une sœur?</i> <i>SPr1: Non, je n'est pas une sœur.</i>					√	
14		<i>SPr1: Tu a des oncles? [ty a de õclə]</i> <i>SPr2: Oui, j'ai des oncles. [ɥi je de õclə]</i>	√					
15	R.32	<i>SLk1: Tu quel âge? [ty kɛl a]</i> <i>SLk2: Je dix-sept ans.</i>	√				√	
16		<i>SLk1: Ta mère appelle comment?</i> <i>SLk2: Ma mère s'appelle est Nur Halizah</i>					√	
17		<i>SLk1: Ton père s'appelle comment?</i> <i>SLk2: Mon père s'appelle est Yanto</i>					√	
18		<i>SLk1: Tu es de personne est la famille?</i> <i>SLk2: Il y a quatre personnes.</i>						
19		<i>SLk1: Il ton père profession?</i> <i>SLk2: (diam dan bingung yang cukup lama)</i>				√	√	
20		<i>SLk2: Ton père s'appelle comment?</i> <i>SLk1: Ma mère s'appelle. Ta mère s'appelle comment Nurul Deswantoro.</i>				√		
21		<i>SLk2: Quelle est la profession de ton père?</i> <i>SLk1: il est profession.. il est profession....</i>				√		
22	R.33	<i>SPr1: Tu habites où? [ty habit u]</i> <i>SPr2: J'habite à Pandaan.</i>	√					
22		<i>SPr1: il y a combien de personnes dans ta famille [il y a cõmbiẽ dã persõ dã ta famij]</i>	√					

		<i>SPr2: Il y a quatre personnes.</i>						
23		<i>SPr1: Tu a une sœur?</i> <i>SPr2: J'ai une sœur.</i>						
24		<i>SPr1: Tu a un frère?</i> <i>SPr2: je n'ai pas un frère.</i>					√	
25		<i>SPr1: Tes parents sont combien d'enfant? [te perē ò cōmbjē d'ēfā</i> <i>SPr2: Mes parents ont deux enfants [me perē ò dœ ēfā (tidak ada liasonnya)]</i>	√				√	
26		<i>SPr1: Quelle est la profession de parent?</i> <i>SPr2: Il est professeur.</i>		√				
27		<i>SPr1: Tu a quel âge?</i> <i>SPr2: Je seize ans.</i>					√	
28		<i>SPr2: T'appelle comment?</i> <i>SPr1: Je m'appelle Grahani Okta.</i>					√	
29		<i>SPr2: Comment la profession de parent?</i> <i>SPr1: Il est agriculteur.</i>		√				
30		<i>SPr2: Ta mère a quel âge?</i> <i>SPr1: A quarante ans.</i>					√	
31	R.34	<i>SPr1: Bonjour. Quel est votre nom?</i> <i>SLk1: Je m'appelle Ida Bagus Kade Wanda Satria.</i>		√				
32		<i>SPr1: Tu a quel âge?</i> <i>SLk1: Je suis dix-huit ans.</i>					√	
33		<i>SPr1: Avec qui est tu rester?</i> <i>SLk1: Je rester avec ma famille.</i>					√	
34		<i>SPr1: Quelle est le nom de ton père?</i> <i>SLk1: Mon père nom est Ida Bagus Prasada</i>					√	
35		<i>SPr1: Quele est le nom de ta mère? [kele læ nōm de ta mēr]</i> <i>SLk1: Ma mère s'appelle est Ida Ayu Kade Wadnyani</i>	√					

36		<i>SPr1: Quelle est la profession de ta mère?</i> <i>SLk1: Il est femme au foyer.</i>					√	
38		<i>SPr1: Quelle est le père de ton père nom?</i> <i>SLk2: Il s'appelle Ida Bagus Komar Kenuh.</i>					√	
39		<i>SPr1: Quand le mariage de tes parents?</i> <i>SLk1: 1985.</i>					√	
40		<i>SLk1: Comment ton père nom?</i> <i>SPr1: Ma père s'appeler Imam Santoso</i>					√	
41		<i>SLk1: Comment ta mère nom?</i> <i>SPr1: Elle s'appelle Umi.</i>					√	
42		<i>SLk1: Quelle est le profession?</i> <i>SPr1: Elle est femme au foyer.</i>					√	
43		<i>SLk1: Comment ton grand-père nom?</i> <i>SPr1: Ma grand-père nom est Ngatman</i>					√	
44		<i>SLk1: Quel âge-t-il?</i> <i>SPr1: Il a 63 ans</i>					√	
45		<i>SLk1: Quelle est ton frère nom?</i> <i>SPr1: Mon frère nom est Rama.</i>					√	
46	R.35	<i>SPr1: Il y a combien de personnes dans ta famille.</i> <i>SPr2: il y a trois personnes dans ta famille.</i>					√	
47		<i>SPr1: Tu as un frère?</i> <i>SPr2: Je n'ai pas.</i>					√	
48		<i>SPr1: Tu as une sœur?</i> <i>SPr2: Je n'ai pas aussi.</i>					√	
49		<i>SPr1: Où habiter tes parents?</i> <i>SPr2: Mes parents habitent à Gempol.</i>					√	
50		<i>SPr1: Où habiter tes grands-parents?</i> <i>SPr2: Mes grands-parents habitent à Mojokerto.</i>					√	
51		<i>SPr1: Quel est le nom de ton père? [kəl e lə nɔm de tō pər]</i> <i>SPr2: Mon père s'appelle Suharto</i>	√					

52		<i>SPr1: Quel est le nom de ta mère? [kɛl e lə nɔm de ta mɛr]</i> <i>SPr2: Ma mère s'appelle Luluk Juliah.</i>	√					
53		<i>SPr1: Qui est-ce que tu as reste?</i> <i>SPr2: Je reste avec mes parents.</i>					√	
54		<i>SPr2: Tu a une sœur?</i> <i>SPr1: Je n'ai pas.</i>					√	
55		<i>SPr2: Ton père a quel âge?</i> <i>SPr1: Mon père quarante cinq ans.</i>					√	
56		<i>SPr2: Qui est-ce que tu a reste?</i> <i>SPr1: Je reste avec ma famille.</i>					√	
57	R.36	<i>SPr1: Ton père a quel âge?</i> <i>SPr2: Mon père a cinquante cinq.</i>					√	
58		<i>SPr1: Ma mère s'appelle comment?</i> <i>SPr2: Ma mère s'appelle Yanti</i>					√	
59		<i>SPr1: Ta sœur s'appelle comment?</i> <i>SPr2: Mes sœur s'appeler Fitria Anggraini et Kristina.</i>					√	
60		<i>SPr1: Elles sont quel âge?</i> <i>SPr2: Elles ont 30 ans et 24 ans.</i>					√	
61		<i>SPr1: Ton père a quel âge?</i> <i>SPr2: Mon père a 50 ans d'ans.</i>					√	
62		<i>SPr1: Ton frère s'appelle comment?</i> <i>SPr2: Mon frère s'appelle comment, Ibrahim Junior et Emir. (terkesan mengingat-ingat)</i>				√	√	
63		<i>SPr1: Tes frères... Ton frère a quel âge?</i> <i>SPr2: Mes frère 24 ans et 20 ans</i>					√	
64		<i>SPr1: Ta sœur s'appelle comment?</i> <i>SPr2: Ma sœur s'appelle comment, Ayu Karnita et Erni Kortesi.</i>				√	√	
65	R.37	<i>SPr1: Votre âge?</i> <i>SPr2: J'ai dix-sept ans. [ʒɛ disɛp tã]</i>	√	√				

66		<i>SPr1: Quand tu a née?</i> <i>SPr2: Je suis née le 8 octobre 1994</i>		√			√	
67		<i>SPr1: Où habitent tes parents? [u habitē te parā]</i> <i>SPr2: Mes parant habitent à Wunut</i>						
68		<i>SPr1: Tes parents ont combien d'enfant? [te parā ō cōmbijā dōfā]</i> <i>SPr2: Mes parents ont trois d'enfants. [me parā ō trwa dōfā]</i>	√					
69		<i>SPr1: Tu a une sœur?</i> <i>SPr2: Oui.</i> <i>SPr1: comment elle?</i> <i>SPr2: Elle s'appelle Wilsa.</i>					√	
70		<i>SPr1: Tu a un frère?</i> <i>SPr2: Oui. J'ai un frère.</i> <i>SPr1: comment il?</i> <i>SPr2: Il s'appelle Fahri.</i>					√	
71		<i>SPr1: Tu a des cousins?</i> <i>SPr2: Oui. J'ai a de cousin.</i>					√	
72		<i>SPr1: Où habitent tes grands-parents? [u habitē te grā parā]</i> <i>SPr2: Mes grands-parents habitent à Mojokerto. [mes grā parā habit a mōjokərtō]</i>	√					
73		<i>SPr2: Votre âge?</i> <i>SPr1: J'ai seize ans.</i>		√				
74		<i>SPr2: Il y a combien de personnes dans ta famille? [il y a cōmbijā dō persō dā ma famij]</i> <i>SPr1: Il y a 4 personnes dans ma famille.</i>						
75		<i>SPr2: Ton père a quel âge?</i> <i>SPr1: Mon père a quatre ans deux ans.</i>		√				
76		<i>SPr2: Ta mère a quel âge?</i> <i>SPr1: Ma mère à quatre ans.</i>		√				
77		<i>SPr2: Tu a un frère?</i>					√	

		<i>SPr1: Oui j'ai un frère. SPr2: comment il? SPr1: Il s'appelle Agung</i>						
78		<i>SPr2: Tu a une sœur? SPr1: Non, je n'ai pas une sœur.</i>					√	
79		<i>SPr2: Tes grands-parents habitent? SPr1: Mes grands-parents habitent à Watukosek.</i>					√	
80	R.38	<i>SPr1: Tu as quel âge? SPr2: eh.....ehSeize.. seize ans. Et toi? ..... (lama menjawab dan terkesan bingung ).</i>				√		
81		<i>SPr1: Il y a combien personnes dans ta famille? SPr2: Il y a quatre personnes dans ma famille. Et toi? SPr1: Il y a seize personnes dans ta famille.</i>					√	
82		<i>SPr1: Quand tu es née? SPr2: Je suis née le 22 mai 1994. [ʒə sɥi nə lə vĩ dœ me mij nøf cẽ katr vĩ katr]</i>	√					
83		<i>SPr1: Tu as un frère? Comment s'appelle-t-il? SPr2: Oui. Il s'appelle Dodik. Et vous? SPr1: il s'appelle Anas et Bobby.</i>		√				
84		<i>SPr1: Qui est-ce que votre père travaille? SPr2: Mon père travaille emploi. [mõ père travaj ẽplɔi]</i>	√	√			√	
85		<i>SPr1: Qui est-ce que Qui est-ce que Qui est-ce que (gugup) ma mère travaille? SPr2: Et ma mère empoi [e ma mɛr ẽplɔi]</i>	√			√	√	
86		<i>SPr1: Quel est mon père votre âge? SPr2: Mon père quarante dix ans. Et ton père? SPr1: Mon père quarante neuf ans.</i>					√	
87		<i>SPr1: Ta mère quel âge? SPr2: Ma mère trente neuf ans.</i>		√		√	√	
88		<i>SPr1: Où habitent ton parents? [u habit tõ parã]</i>	√				√	

		<i>SPr2: Mes parant habitent à Kedawung</i>						
89	R. 39	<i>SPr1: Ma mère s'appelle comment?</i> <i>SPr2: Ma mère s'appelle Linda.</i>						
90		<i>SPr1: Où parents habitent? [u parã habitẽ]</i> <i>SPr2: Il habit à Japanan.</i>	√				√	
91		<i>SPr1: Tes parents quel âge?</i> <i>SPr2: Ma mère a Quarante cinq ans et mon père a cinquante cinq ans.</i>					√	
92		<i>SPr1: Ma tante s'appelle comment?</i> <i>SPr2: Ma tante s'appelle Indah</i>					√	
93		<i>SPr2: Quand tes parents ont marié?</i> <i>SPr1: Il marie en 1994.</i>					√	
94		<i>SPr2: Ton frère a quel âge?</i> <i>SPr1: Il est dix ans</i>					√	
95		<i>SPr2: Tes parents a quel âge?</i> <i>SPr1: Ma mère a quatre trois ans et mon père a quatre ans.</i>					√	
96		<i>SPr2: Tes parents ont combien d'enfants?</i> <i>SPr1: Il a deux enfants</i>					√	
97		<i>SPr2: Où habitent tes parents? [u habitẽ te parã]</i> <i>SPr1: à Melikan Kejapanan Gempol.</i>	√					

Keterangan:

SLk1 : Siswa laki-laki pertama

SLk2 : Siswa laki-laki kedua

SPr1 : Siswa Perempuan pertama

SPr2 : Siswa Perempuan kedua

Pro : *Prononciation* (kesalahan pelafalan)

Dik : kesalahan diksi

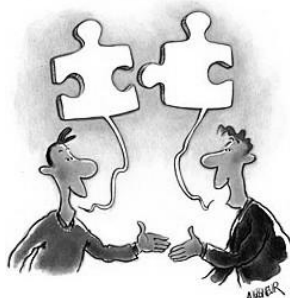
Sam : kesalahan berupa pelafalan yang samar-samar

Pik : kesalahan berupa penyampaian pikiran yang kurang jelas

Str : Kesalahan tata bahasa

Mub : Kesalahan kata-kata yang mubazir



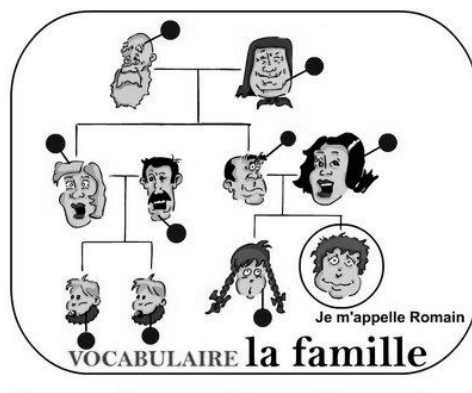


Groupe de 2 ou 3 personnes.

Faites un petit dialogue.

Dans ce dialogue, vous présentez vous-même, vos amis, ou des personnes célèbres. (Oralement)

Utilisez les vocabulaires que vous avez appris

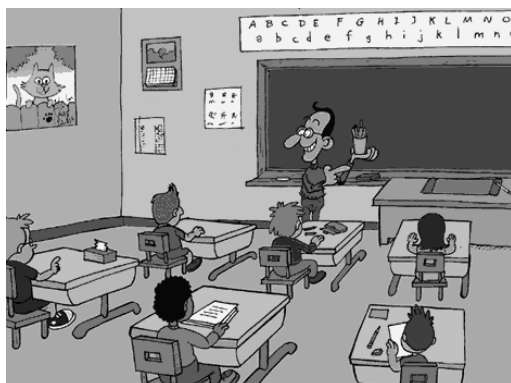


Groupe de 2 ou 3 personnes.

Faites un petit dialogue.

Dans ce dialogue, vous racontez votre famille oralement.

Utilisez les vocabulaires que vous avez appris



Groupe de 2 ou 3 personnes.

Faites un petit dialogue.

Dans ce dialogue, vous racontez la vie scolaire (ex : ce que vous aimez ou vous détestez l'école. (Oralement)

Utilisez les vocabulaires que vous avez appris.

## Transkrip 1

Siswa : Shofia Maulidia Rahmah dan Yuli Fatmawati

Spr1 : Salut Mlle.

Spr2 : salut

Spr1 : tu t'appelles comment ?

Spr2 : Je m'appelle Yuli Fatmawati. Et vous ?

Spr1 : Je m'appelle Ovi. Tu habites où ?

Spr2 : j'habite à Kasri Pandaan. Et vous, tu habites où ?

Spr1 : j'habite à Gempol. Yuli quelle est ta profession ?

Spr2 : Je suis lycéenne à SMA 1 Pandaan

Spr1 : ah, moi aussi je suis lycéenne à SMA Pandaan. Et tu as quel âge ?

Spr2 : je suis seize ans. Quand tu es née ?

Spr1 : je suis née le 2 août 1995.

Spr2 : je suis née le 18 juillet 1995.

Spr1 : merci beaucoup yuli. Au revoir.

Spr2 : au revoir.

## Transkrip 2

Siswa : Rosyida Wahyu Indarti dan Bella Veronica

Spr1 : Salut

Spr2 : salut

Spr1 : tu t'appelles comment ?

Spr2 : je m'appelle Rosyida Wahyu Indarti. Et toi, tu t'appelles comment ?

Spr1 : je m'appelle Bella Veronica. Tu habites où ?

Spr2 : j'habite à Trawas. Tu habites où ?

Spr1 : j'habite à Japanan. Tu as quel âge ?

Spr2 : j'ai seize ans. Votre âge ?

Spr1 : tu as quel âge ? Eh, j'ai... j'ai seize ans aussi. Quelle est ta profession ?

Spr2 : je suis lycée du SMA Negeri 1 Pandaan. Et toi, quel est ta profession ?

Spr1 : je suis élève. Hmm quand tu es née ?

Spr2 : je suis née le 24 juin 1995 à Mojokerto. Et toi, quand tu es née ?

Spr1 : je suis née le 8 juillet 1995

## Transkrip 3

Siswa : Rismi Wulandari dan Corry Ramadhani V.

Spr1 : Tu t'appelles comment ?

Spr2 : je m'appelle Corry Ramadhani Vision.

Spr1 : tu habites où ?

Spr2 : j'habite à Pandaan.

Spr1 : tu as quel âge ?

Spr2 : j'ai quinze ans.

Spr1 : quel est ta prof. Quel est ta profession ?

Spr2 : je suis lycéenne

Spr1 : Quand tu as née ?

Spr2 : je suis nee le 27 janvier 1996

Spr1 : Quel est ton gout ?

Spr2 : j'aime écouter de la musique.



## Transkrip 4

Siswa : Rismi Wulandari dan Corry Ramadhani V.

Spr1 : Tu t'appelles comment ?

Spr2 : je m'appelle Rismi Wulandari.

Spr1 : tu habites où ?

Spr2 : j'habite à Pandaan.

Spr1 : tu as quel âge ?

Spr2 : j'ai quinze ans.

Spr1 : Quel est ta profession ?

Spr2 : je suis lycéenne

Spr1 : Quand tu as née ?

Spr2 : je suis née le 7 octobre 1995

Spr1 : Quel est ton gout ?

Spr2 : j'aime écouter de la musique.



## Transkrip 5

Siswa : Dimas Reza Herdinansyah dan Oktavia Eka Pradipta

Spr1 : Salut tu t'appelle comment?

Slk1 : je m'appelle dimas. Et vous ?

Spr1 : je m'appelle via.

Slk1 : Tu habites où ?

Spr1 : j'habite à Wunut. Et toi ?

Slk1 : j'habite à Batumas.

Spr1 : Tu as quel âge ?

Slk1 : je suis seize ans. Et vous ?

Spr1 : je suis seize ans.

Slk1 : via, quelle est ta profession ?

Spr1 : je suis élève, et vous ?

SLK1 : moi aussi.

Spr1 : Quand tu es né Dimas ?

Slk1 : Je suis né le 9 juillet 1995. Et vous ?

Spr1 : Je suis née le 8 octobre 1995.

Slk1 : merci

Spr1 : de rien.

## Transkrip 6

Siswa : Aldys Ketzia Oongsongke dan Siska Fajar Yulianti

Spr1 : Bonjour Mlle.

Spr2 : Bonjour. Je m'appelle Ketzi, et vous?

Spr1 : Je m'appelle Siska. Comment allez-vous ?

Spr2 : bien. Merci. Et vous ?

Spr1 : moi aussi. Vous êtes indonésienne.

Spr2 : oui. Je suis indonésienne. Quelle ta profession.

Spr1 : je suis étudiant à l'sma 1 Pandaan. Et vous ?

Spr2 : super. Moi aussi je suis étudiant à l'sma 1 Pandaan.

Spr1 : votre âge ?

Spr2 : j'ai seize ans.

Spr1 : quand tu es née ?

Spr2 : je suis née le 9 juillet 1995 à Pasuruan.

Spr1 : j'habite à Pandaan. Et vous ?

Spr2 : j'habite à Pasuruan.

Spr1 : merci Mlle.

Spr2 : De rien.

## Transkrip 7

Siswa : Jihadaroza Bee Sanna dan Nur Qoudlotul Ilmiyah.

Spr1 : Tu t'appelles comment ?

Spr2 : je m'appelle Jihadaroza Bee Sanna. Et toi ?

Spr1 : je m'appelle Qoudlotul Ilmiyah.

Spr2 : tu habites où ?

Spr1 : j'habite à Japanan. Et toi ?

Spr2 : j'habite à Gempol.

Spr1 : quand tu es née ?

Spr2 : je suis née le 29 novembre 1995. Et toi ?

Spr1 : ( bingung ) hmmm je née le 30 mai 1995. Tu as quel âge ?

Spr2 : j'ai 16 ans. Et toi ?

Spr1 : moi aussi. Quelle.... Quelle... quelle.... ( kata quelle diulang-ulang).

Quelle est ta profession ?

Spr2 : je suis élève. Et toi ?

Spr1 : moi aussi

Spr2 : Merci.

Spr1 : merci.

## Transkrip 8

Siswa : Nurul Fitriyah dan Titto Hilmawan Reditya

Slk1 : Bonjour

Spr1 : Bonjour

Slk1 : tu asppelles comment ?

Spr1 : Je m'appelle Fitri.

Slk1 : tu habites où ?

Spr1 : j'habite à Pandaan.

Slk1 : Tu quel âge?

Spr1 : Seize ans

Slk1 : Quelle est ta profession?

Spr1 :Je suis étudiant.

Slk1 : Quand tu es née?

Spr1 : je suis née le 8 octobre 1995

Slk1 : merci

Spr1 : de rien.

## Transkrip 9

Siswa : Nurul Fitriyah dan Titto Hilmawan Reditya

Spr1 : Salut. Tu t'appelles comment?

Slk1 : j'appelle Tito.

Spr1 : Tu habites où ?

Slk1 : j'habite à Tretes.

Spr1 : Tu as quel âge ?

Slk1 : je ..... (samar-samar)

Spr1 : Quel est ta profession ?

Slk1 : je suis étudiant.

Spr1 : Quand tu es née?

Slk1 : je le ne le 28 novembre 19 (tidak jelas melafalkan angka)

Spr1 : Merci

Slk1 : de rien.

## Transkrip 10

Siswa : Nabilatul Firdauz dan Khoirun Nisa

Spr1 : je m'appelle Nisa, et toi?

Spr2 : Je m'appelle Nabila. Tu habite où ?

Spr1 : j'habite à Pandaan.et toi ?

Spr2 : j'habite à .... A Prigen.

Spr1 : j'ai 17 ans. Hmmm et toi ?

Spr2 : Seize ans. Hmm... quand tu es née?

Spr1 : Je suis née le 11 aout 1995. Et toi ?

Spr2 : hmm je suis née le 22 mai 1995. Quelle est le profession ?

Spr1 :je suis élève à SMA Pandaan. Et toi ?

Spr2 : je suis lycée à SMA Pandaan.

## Transkrip 11

Siswa : Saifudin Zuhri dan Andi Kurniawan

Slk1 : Tu t'appelle comment?

Slk2 : je m'appelle Saifudin Zuhri

Slk1 : tu habites où?

Slk2 : j'habite à Tretes.

Slk1 : Tu as quel âge ?

Slk2 : j'ai 16 ans

Slk1 : Quelle est ta profession ?

Slk2 : je suis lycéen

Slk1 : Quand tu es né ?

Slk2 : je suis né le 17 mai 1995

Slk1 : Quelle est ton goût ?

Slk2 : j'aime lire.

## Transkrip 12

Siswa : Saifudin Zuhri dan Andi Kurniawan

Slk2 : tu t'appelle comment?

Slk1 : je m'appelle Andi Kurniawan

Slk2 : Tu habites où?

Slk1 : j'habite ..... (samar-samar)

Slk2 : Tu as quel âge?

Slk1 : seize ans

Slk2 : quelle est ta profession?

Slk1 : Je suis élève à SMA 1 Pandaan

Slk2 : Quand tu es né ?

Slk1 : Je suis né le 20 décembre 1994

Slk1 : quelle est ton gout ?

Slk2 : j'aime faire au sport.



## Transkrip 13

Siswa : Aga Yulis Fandawati dan Citra Hardianti Ningrum

Spr1 : Tu t'appelles comment?

Spr2 : Je m'appelle Yulis

Spr1 : Tu as quel âge?

Spr2 : j'ai seize ans

Spr1 : tu habites où ?

Spr2 : j'habite à Pandaan.

Spr1 : Quelle est ta profession?

Spr2 : je suis lycéenne

Spr1 : quand tu es née?

Spr2 : je suis née le 29 juillet 1995 à Pasuruan.

## Transkrip 14

Siswa : Aga Yulis Fandawati dan Citra Hardianti Ningrum

Spr1 :tu t'appelles comment?

Spr2 : Je m'appelle Citra Hardianti Ningrum

Spr1 : Tu habites où?

Spr2 : j'habite à Mojorejo

Spr1 : Quelle est ta profession?

Spr2 :je suis lycéenne à SMA 1 Pandaan

Spr1 : Tu as quel âge?

Spr2 : j'ai seize ans

Spr1 : Quand tu es née ?

Spr2 : Je suis née le 24 juillet 1995 à Pasuruan.

Spr1 : Merci

Spr2 : De rien.

## Transkrip 15

Siswa : Galang Ferisco Yudananda dan Dea Alda Wijaya

Slk1 : tu t'appelles comment?

Slk2 : je m'appelle Galang Ferisco

Slk1 : Tu habites où ?

Slk2 : Il habite à Porong

Slk1 : Quelle est ta profession?

Slk2 : Pelajar

Slk1 : Quand tu née?

Slk2 : Blitar, 14 novembre 2011 eh, 19..... (pengungkapan pikiran kurang jelas)

## Transkrip 16

Siswa : Galang Ferisco Yudananda dan Dea Alda Wijaya

Slk1 : tu t'appelles comment?

Slk2 : je m'appelle Jay

Slk1 : Tu habites où?

Slk2 : j'habite à Tretes.

Slk1 : elle est profession?

Slk2 : je suis élève.

Slk1 : quand tu es né ?

Slk2 : Pasuruan, le 25 février 1994.

## Transkrip 17

Siswa : Amelia Yuni Rahenna dan Ida Bagus Kade Wanda Satriya

Slk1 : Bonjour

Spr1 : Bonjour

Slk1 : Tu t'appelles comment?

Spr1 : Je m'appelle Amelia. Et toi tu t'appelle comment?

Slk1 : Je m'appelle Ida Bagus Kade Wanda Satriya.

Spr1 : Tu habites où ?

Slk1 : j'habite à Japanan. Et toi, tu habites où ?

Spr1 : j'habite à Pandaan.

Slk1 :Tu as quel âge ?

Spr1 : j'ai 16 ans. Et toi, tu as quel âge ?

Slk1 : j'ai 17 ans. Quelle est ta profession ?

Spr1 : je suis élève. Quelle est ta profession ?

Slk1 : moi aussi je suis eleve. Quand tu es née ?

Spr1 : je née le 20 juin 1996. Et toi ?

Slk1 : je suis née le 6 novembre 1994. Quelle est ton gout?

Spr1 : j'aime écouter de la musique et dormir. Et toi ?

Slk1 : j'aime écouter et jouer la musique. Merci.

## Transkrip 18

Siswa : Grahani Okta Pratiwi dan Fathin Hamamah

Spr1 : Bonjour tu t'appelles comment ?

Spr2 : je m'appelle Fathin. Et vous ?

Spr1 : je m'appelle Okta. Tu habites où ?

Spr2 : j'habite à Ngerong. Et toi ?

Spr1 : j'habite à Pandaan.

Spr2 : Tu as quel âge?

Spr1 : j'ai 16 ans

Spr2 : ah, moi aussi. Quelle est ta profession?

Spr1 : je suis lycéen et toi?

Spr2 : moi aussi je suis lycéenne à SMA 1 Pandaan.

Spr1 : Quand tu.... Quand tu... Quand tu.... Quand tu es née ?

Spr2 : je suis née le 24 octobre 1995 à Pasuruan. Quel est ton goût ?

Spr1 : j'aime danser, écouter la musique.

Spr2 : j'aime jouer au basketball et écouter de la musique.

## Transkrip 19

Siswa : Rexa Delfi Asmaradini dan Yunita Anggraini

Spr1 : tu t'appelles comment ?

Spr2 : je m'appelle Yunita Anggraini. Et toi, tu t'appelle comment ?

Spr1 : Je m'appelle Rexa. Tu habites où ?

Spr2 : j'habite à Klagen. Et toi, tu habites où ?

Spr1 : j'habite à Bandulan. Votre âge ?

Spr2 : je suis 15 ans. Quand tu es née ?

Spr1 : je suis née le 27 février 1996. Et toi ?

Spr2 : je suis née le 15 février 1995. Quelle est ta profession ?

Spr1 : je suis élève à SMA 1 Pandaan. Et toi, quelle est ta profession ?

Spr2 : je suis élève de SMA 1 Pandaan.

## Transkrip 20

Siswa : Shovia Maulida Rahmah dan Fathin Hamamah

Spr1 : salut! Tu t'appelle comment?

Spr2 : je m'appelle Ovi, et toi?

Spr1 : je m'appelle Fathin. Et tu asimes à l'école ?

Spr2 : oui.

Spr1 : qu'est-ce que tu asimes à l'école ?

Spr2 : j'adore le français et l'anglais. Et toi ?

Spr1 : j'adore le français et le sport. Et toi, tu asimes le sport ?

Spr2 : non, j'aime ne pas le sport.

Spr1 : pourquoi ?

Spr2 : parce que j'aime la littérature et qu'est-ce que tu détestes ?

Spr1 : je déteste l'art.

Spr2 : pourquoi ?

Spr1 : parce que je peux pas dessiner.

Spr2 : moi aussi, quel horreur.

Spr1 : c'est super. Merci.

Spr2 : de rien. Enchantée.

Spr1 : Enchantée. Aa revoir.



## Transkrip 21

Siswa : Dimas Reza Hardiansyah dan Rexa Delfi Asmaradini

Slk1 : je m'appelle Dimas. Et toi?

Spr1 : je m'appelle Rexa. Tu asimes l'école?

Slk1 : oui. Et toi ?

Spr1 : Moi aussi.

Slk1 :qu'est-ce que tu aimes à l'école ?

Spr1 : j'aime le maths, tu aime le maths ?

Slk1 : non, j'aime l'anglais et l'anthropologie.

Spr1 : quel que tu détestes ?

Slk1 : Je déteste le français ?

Spr1 : oui, moi aussi, je déteste le français. C'est difficile.

Slk1 : Bien sûr. Merci.

Spr1 : de rien. Au revoir.

Slk1 : Au revoir.

## Transkrip 21

Siswa : Oktavia Eka Pradipta dan Siska Fajar Yulianti.

Spr1 : salut Mlle.

Spr2 : salut

Spr1 : je m'appelle Via. Comment tu t'appelles ?

Spr2 : je m'appelle Siska.

Spr1 : Siska, comment allez-vous ?

Spr2 : Bien. Merci. Et vous ?

Spr1 : moi aussi. Quelle ta profession ?

Spr2 : je suis élève à l'sma 1 Pandaan.

Spr1 : wiiihh.. Super ! Moi aussi.

Spr2 : Via, quelle est tu asimes à l'école ?

Spr1 : j'aime sport, le littérature et le japonais. Et vous Siska ?

Spr2 : j'aime le religion, et l'histoire

Spr1 : Siska, siska, j'aime déteste l'anglais. L'anglais est difficile. Et vous ?

Spr2 : hmm.. Moi aussi.

Spr1 : au revoir

Spr2 : au revoir.

## Transkrip 23

Siswa : Rizky Fajar Akhadiyah dan Yuli Fatmawati

Spr1 : salut. Tu t'appelles comment ?

Spr2 : je m'appelle Kiky. Et toi ?

Spr1 : je m'appelle Yuli. Tu prends le dictionnaire?

Spr2 : c'est un dictionnaire l'anglais.

Spr1 : tu aimes l'anglais ?

Spr2 : oui. J'aime l'anglais. Et vous?

Spr1 : c'est super. Hmm... et qu'est-ce que tu détestes?

Spr2 : je déteste le sport. Et vous ?

Spr1 : je déteste le japonais.

Spr2 : merci

Spr1 : au revoir.

## Transkrip 24

Siswa : Aldys Ketzia Olongsongke

Spr1 : tu t'appelles comment?

Spr2 : je m'appelle Ketzie. Et toi ?

Spr1 : je m'appelle Yunita. Qu'est ce que tu asimes à l'école ?

Spr2 : j'adore l'anglais et le japonais. Et toi ?

Spr1 : j'adore les maths.

Spr2 : tu es sur ? Je détester les maths. Qu'est-ce que tu detester ?

Spr1 : je déteste l'anthropologie. C'est difficile.

Spr2 : moi aussi

Spr1 : Merci

Spr2 : De rien.

## Transkrip 25

Siswa : Rosyida Wahyu Indarti dan Jihadarosa Bee Sanna

Spr1 : Bonjour tu t'appelles comment ?

Spr2 : Je m'appelle Jaza. Et toi ?

Spr1 : je m'appelle Rosyida. Quelle est ta profession?

Spr2 : Je suis élève du SMA 1 Pandaan. Et toi ?

Spr1 : moi aussi.

Spr2 : tu asimes à l'école ?

Spr1 : oui. J'aime l'art. Et toi?

Spr2 : j'aime l'art aussi et le japonais. Et qu'est ce que tu détestes ?

Spr1 : je déteste l'anthropologie. Et toi

Spr2 : super ! Moi aussi.

Spr1 : enchantée

Spr2 : enchantée.

## Transkrip 26

Siswa : Fathin Hamamah dan Corry Ramadhani Vision

Spr1 : Salut

Spr2 : Salut

Spr1 : tu asimes à l'école ?

Spr2 : oui. Tu asimes à l'école ?

Spr1 : moi aussi. Qu'est ce que tu asimes à l'école ?

Spr2 : j'adore le japonais.

Spr1 : et pourquoi ?

Spr2 : parce que j'aime le japonais.

Spr1 : qu'est ce que tu déteste ?

Spr2 : je déteste l'histoire.

Spr1 : pourquoi ?

Spr2 : c'est leçon très ennuyeux

Spr1 : oui oui.

Spr2 : Merci.

Spr1 : oui. Je t'en prie.

Spr2 : au revoir.

## Transkrip 27

Siswa : Andi Kurniawan dan Saifudin Zuhri

Slk1 : qu'est-ce que tu asimes à l'école ?

Slk2 : j'aime le japonais.

Slk1 : puorquoi?

Slk2 : parce qu'il facile pour memori.

Slk1 : oui j'aime japonais aussi.

Slk2 : et toi, qu'est-ce que tu détestes?

Slk1 : je déteste l'indonésien et le mathématiques.

Slk2 : pourquoi?

Slk1 : c'est difficile pour moi.

Slk2 : moi aussi.

## Transkrip 28

Siswa : Khoirun Nisa dan Nabilatul Firdaus

SPr1 : Salut.

SPr2 : Salut. Comment ca va ?

SPr1 : ca va. Tu t'appelles comment?

SPr2 : je m'appelle Nabila. Et toi?

SPr1 : je m'appelle Nisa.

SPr2 : Qu'est-ce que tu asimes à l'école ?

SPr1 : j'aime l'anglais. Tu es l'anglais?

SPr2 : non j'aime le japonais. Et toi ?

SPr1 : je prefere l'art à l'anglais.

SPr2 : je prefere le francais à l'anglais.

SPr1 : quel est tu deteste?

SPr2 : je deteste l'art et toi, tu deteste?

SPr1 : je n'aime pas l'anthropologie

SPr2 : merci

SPr1 : merci.



## Transkrip 29

Siswa : Amelia Yuni Rahenna dan Ida Bagus Kade Wanda Satriya

SLk1 : hi, comment vas-tu ?

SPr1 : Bien, et toi ?

SLk1 : Tres bien. Qu'est-ce que tu asimes à l'école ?

SPr1 : je prefere le japonais et le littérature. et toi ?

SLk1 :j'aime le japonaise, hmm biologie, et le francais.

SPr1 : pourquoi ?

SLk1 : c'est intéressant et facile.

SPr1 : hmm qu'est-ce que tu désires à l'école ?

SLk1 : je deteste l'anthropologie et mathematiques, et toi ?

SPr1 : moi aussi.

SLk1 : Pourquoi ?

SPr1 : ce sont difficile et je ne sais pas.

SLk1 : merci. Au revoir.

Transkrip 30

Siswa : Dea Alda Wijaya dan Rismi Wulandari

SLk1 : Bonjour Mlle.

SPr1 : Bonjour Monsieur

SLk1 : Je m'appelle Jay

SPr1 : Je m'appelle Rismi

SLk1 : Quel est ta profession?

SPr1 : je suis étudiante, et toi?

SLk1 : je suis élève à SMA 1 Pandaan.

SPr1 : tu asimes l'école?

SLk1 : j'aime la cantine.

SPr1 : tu asimes la cantine? Et qu'est ce que tu asimes à l'école ?

SLk1 : j'aime le japonais, le français, et l'anglais.

SPr1 : et qu'est ce que tu détestes à l'école ?

SLk1 : je déteste le maths, le chimie et le civil.

SPr1 : merci.

## Transkrip 31

Siswa : Rosyida Wahyu Indarti dan Reza Delfi Asmaradini

SPr1 : tu habit où ?

SPr2 : J'habite à Pandaan.

SPr1 : tu as quel âge ?

SPr2 : dix-huit ans.

SPr1 : quel est ta profession ?

SPr2 : je suis élève du SMA 1 Pandaan.

SPr1 : il y a comment de personnes dans ta famille ?

SPr2 : il y a six de personnes dans ma famille.

SPr1 : ton père s'appelle comment ?

SPr2 : mon père s'appelle Abdul Rasyid.

SPr1 : ta mère s'appelle comment ?

SPr2 : ma mere s'appelle Wiwik.

SPr1 : ton oncle s'appelle comment ?

SPr2 : mon oncle s'appelle Deny.

SPr1 : ta tante s'appelle comment ?

SPr2 : ma tante s'appelle Agustin.

SPr1 : hmm.. Tu as des cousin ?

SPr2 : je suis des cousins.

SPr1 : tes parents ont combien d'enfant ?

SPr2 : mes parents ont deux d'enfants.

SPr1 : qu'est ce que tu reste ?

SPr2 : je reste avec ma mère, mon père, et mes grands-parents.

## Transkrip 32

Siswa : Aldyz Ketzia Olosongke dan Siska Fajar Yulianti

- SPr1 : tu t'appelle comment?
- SPr2 : je m'appelle Siska.
- SPr1 : tu habites où ?
- SPr2 : j'habite à Gragal.
- SPr1 : votre âge?
- SPr2 : seize ans.
- SPr1 : il y a comment de personnes dans ta famille?
- SPr2 : il y a huit de personnes dans ma famille
- SPr1 : ton père s'appelle comment?
- SPr2 : mon pere s'appelle Yudi.
- SPr1 : ta mère s'appelle commenta?
- SPr2 : ma mère s'appelle Pratiwi.
- SPr1 : ton oncle s'appelle comment?
- SPr2 : mon oncle s'appelle Budi.
- SPr1 : ta tante s'appelle comment?
- SPr2 : ma tante s'appelle Firda.
- SPr1 : tu as des cousins?
- SPr2 : j'ai cinq cousins.
- SPr1 : quelle est le profession de ton père?
- SPr2 : mon père est homme au foyer.
- SPr1 : quelle est le profession de ta mère ?
- SPr2 : ma mère est femme au foyer.
- SPr1 : tes parents ont combien d'enfant ?
- SPr2 : mes parents ont six d'enfants.
- SPr1 : quel est ta profession ?
- SPr2 : je suis élève du SMA PAndaan.

## Transkrip 33

Siswa : Citra Hardianti Ningrum dan Aga Yulis Fandawati

SPr1 : tu t'appelles comment?

SPr2 : je suis Aga Yulis Fandawati. Tu t'appelle comment ?

SPr1 : Je suis Citra Hardianti Ningrum. Tu as quel âge?

SPr2 : j'ai seize ans. Tu as quel âge ?

SPr1 : j'ai seize ans.

SPr2 : ton père s'appelle comment ?

SPr1 : mon père s'appelle Toto Suhartono. Ton père s'appelle comment ?

SPr2 : mon père s'appelle Bambang suwito.

SPr1 : quelle est la profession de ton père ?

SPr2 : la profession de mon père est entrepreneur. Quelle est la profession de ton père ?

SPr1 : la profession de mon père est employée

SPr2 : ton père a quel âge ?

SPr1 : hmm... Il a quarante-neuf ans. Ton père a quel âge ?

SPr2 : il a quarante trois ans. Ta mère s'appelle comment ?

SPr1 : ma mère s'appelle Nunuk Irawati. Ta mère s'appelle comment ?

SPr2 : ma mère s'appelle Marufatul Narukhoh. Quelle est la profession de ta mère ?

SPr1 : ma mère n'est pas travaille. Quelle est la profession de ta mère ?

SPr2 : la profession de ma mère est employée. Ta mère a quel âge ?

SPr1 : ma mère est la trente neuf ans. Ta mère a quel âge ?

SPr2 : elle a quarante-et-un. Tu as une sœur ?

SPr1 :non, je n'ai pas une sœur. Tu as une sœur ?

SPr2 : oui. J'ai une sœur. Elle s'appelle Mega. Tu as des cousins ?

SPr1 : oui j'ai des cousins. Tu as des cousins ?

SPr2 : oui j'ai des cousins. Tu as des oncles ?

SPr1 : oui. J'ai des oncles. Tu as des oncles?

SPr2 : oui. J'ai des oncle. Tu as des tantes?

SPr1 : oui. J'ai des tantes. Tu a des tantes?

SPr2 : oui j'ai des tantes.

SPr1 : merci

SPr2 : de rien.

## Transkrip 34

Siswa : Saifudin Zuhri dan Galang Ferisco Yudhananda.

SLk1 : tu t'appelles comment?

SLk2 : je m'appelle Saifudin Zuhri.

SLk1 : tu habites où ?

SLk2 : j'habite à Tretes.

SLk1 : tu a quel âge ?

SLk2 : je dix-huit ans, eh, dix sept ans.

SLk1 : ta mère s'appelle comment ?

SLk2 : ma mère appelle est Nur Halifah.

SLk1 : ton père s'appelle comment ?

SLk2 : mon père s'appelle est Riyanto.

SLk1 : il y a des personnes dans ta famille ?

SLk2 : il y a quatre personnes.

SLk1 : ton père profession ?

SLk2 : il ton père profession ?

SLk1 : (siswa bingung hendak menjawab apa)

## Transkrip 35

Siswa : Dea Alda Wijaya dan Dimas Reza Hardimansyah

SLk1 : tu t'appelles comment?

SLk2 : je m'appelle Jay.

SLk1 : tu as quel âge?

SLk2 : dix-sept ans.

SLk1 : tu habites où ?

SLk2 : j'habite à Porong Sidoarjo.

SLk1 : ton père s'appelle comment ?

SLk2 : ta père s'appelle comment, Nurul Deswantoro.

SLk1 : ta mère s'appelle comment ?

SLk2 : ta mère s'appelle comment, ma mere Nur Hidayati.

SLk1 : quelle est la profession de ton père ?

SLk2 : il est profession.... (pengungkapan pikiran kurang jelas)



## Transkrip 36

Siswa : Grahani Okta dan Nurul Fitriah

- SPr1 : tu t'appelles comment ?
- SPr2 : je m'appelle Nurul Fitriah.
- SPr1 : tu habites où ?
- SPr2 : j'habite à Pandaan.
- SPr1 : il y a combien de personnes dans ta famille ?
- SPr2 : il y a quatre personnes.
- SPr1 : tu as une sœur ?
- SPr2 : j'ai une sœur.
- SPr1 : comment s'appelle-t-elle ?
- SPr2 : elle s'appelle Ninik.
- SPr1 : tu as un frère ?
- SPr2 : je n'ai pas un frère.
- SPr1 : hmm... ton père s'appelle comment ?
- SPr2 : il s'appelle Yudi.
- SPr1 : ta mère s'appelle comment ?
- SPr2 : il s'appelle Anita Indriani.
- SPr1 : tu a des cousins ?
- SPr2 : oui. J'ai des cousins.
- SPr1 : tes parents ont combien d'enfant ?
- SPr2 : mes parents ont deux enfants.
- SPr1 : ton père a quel âge ?
- SPr2 : hmm.. 45 ans.
- SPr1 : ta mère a quel âge ?
- SPr2 : a 40 ans
- SPr1 : quelle est la profession de parents ?
- SPr2 : il est professeur.
- SPr1 : tu a quel âge ?
- SPr2 : j'ai seize ans.

## Transkrip 37

Siswa : Himmatul Nur Farikha dan Yunita Anggraini

- SPr1 : tu t'appelles comment?  
SPr2 : je m'appelle Siska Fajar Yulianti  
SPr1 : j'habite à Pandaan.  
SPr2 : tu as quel âge?  
SPr1 : j'ai seize ans.  
SPr2 : hmm ton père s'appelle comment?  
SPr1 : il s'appelle Ponco.  
SPr2 : ta mère s'appelle comment ?  
SPr1 : elle s'appelle Anik.  
SPr2 : Tu a un frère ?  
SPr1 : oui j'ai un frere.  
SPr2 : comment s'appelle-t-il ?  
SPr1 : il s'appelle Mawan.  
SPr2 : quelle est la profession de parent ?  
SPr1 : il est agriculteur.  
SPr2 : ton père a quel âge?  
SPr1 : a 45 ans.  
SPr2 : ta mère a quel âge?  
SPr1 : a 38 ans  
SPr2 : tu as des cousins?  
SPr1 : oui j'ai des cousins.

## Transkrip 38

Siswa : Ida Bagus Kada Wanda Satriya dan Amelia Yuli Rahenna

- SPr1 : bonjour quel est votre nom?
- SLk1 : je m'appelle Ida Bagus Kade Wanda Satriya.
- SPr1 : Tu a quel âge ?
- SLk1 : je suis 18 ans.
- SPr1 : où habites-tu?
- SLk1 : j'habite à Kejapanan.
- SPr1 : avec qui tu rester?
- SLk1 : je rester avec ma famille.
- SPr1 : il y a combien de personne dans ta famille ?
- SLk1 : il y a 5 personnes dans ta famille.
- SPr1 : quel est le nom de ton père ?
- SLk1 : mon père nom est Ida Bagus Prasada.
- SPr1 : quel est la profession de ton père ?
- SLk1 : la profession de mon père est police.
- SPr1 : quel est le nom de ta mère ?
- SLk1 : ma mère s'appelle Ida Ayu Kade Wadnyani.
- SPr1 : quel est la profession de ta mère ?
- SLk1 : il est femme au foyer.
- SPr1 : quel est le père de ton père nom ?
- SLk1 : Il s'appelle Ida Bagus Komang Kenuh.
- SPr1 : Quel âge a-t-il ?
- SLk1 : il a 90 ans.
- SPr1 : où habitent tes les parents de ton père ?
- SLk1 : ils habitent à Bali.
- SPr1 : où habitent les parents de ta mère?
- SLk1 : à Bali aussi.
- SPr1 : il y a combine de neveu de ton père?
- SLk1 : il y a quatre personnes.

SPr1 : quand le mariage de tes parents?

SLk1 :1985.

## Transkrip 39

Siswa : Amelia Yuli Rahenna Ida Bagus Kade Wanda Satriya.

SLk1 : salut, tu t'appelles comment ?

SPr1 : je m'appelle Amelia

SLk1 : tu habites où ?

SPr1 : j'habite à Pandaan.

SLk1 : tu a quel âge?

SPr1 : j'ai 17 ans.

SLk1 : comment ton père nom ?

SPr1 : ma père s'appelle Imam Santoso

SLk1 : quelle est ta profession ?

SPr1 : il est professeur.

SLk1 : comment ta mere nom ?

SPr1 : elle s'appelle Umi.

SLk1 : quelle est le profession ?

SPr1 : elle est femme au foyer.

SLk1 : Comment ton grand-père nom ?

SPr1 : ma grand-père nom est Ngatman.

SLk1 : quel âge a –t-il ?

SPr1 : il a 63 ans.

SLk1 : quel est ton frère nom ?

SPr1 : mon frère nom est Rama.

## Transkrip 40

Siswa : Shovia Maulida Rahmah dan Rizky Fajar Akhadiyah

SPr1 : tu t'appelles comment ?

SPr2 : Je m'appelle Shovia Maulida Rahmah.

SPr1 : tu habites où ?

SPr2 : j'habite à gempol.

SPr1 : il y a combien de famille dans ta famille ?

SPr2 : il y a 3 personnes dans ma famille.

SPr1 : tu a un frere ?

SPr2 : je n'ai pas.

SPr1 : tu a une sœur ?

SPr2 : je n'ai pas aussi.

SPr1 : où habiter tes parents ?

SPr2 : mes parents habitent à Gempol.

SPr1 : où habiter tes grands-parents ?

SPr2 : mes grands-parents habitent à Mojokerto.

SPr1 : ton père a quel âge ?

SPr2 : mon père a 53 ans.

SPr1 : ta mère a quel âge ?

SPr2 : elle a 50 ans.

SPr1 : tes parents ont combien d'enfants ?

SPr2 : mes parents ont un enfant.

SPr1 : quel est le nom de ton père ?

SPr2 : mon père s'appelle Suharto.

SPr1 : quel est le nom de ta mère ?

SPr2 : ma mère s'appelle Luluk Zuliah.

SPr1 : quelle est la profession de ton père ?

SPr2 : la profession de mon père est professeur.

SPr1 : quelle est la profession de ta mère ?

SPr2 : la profession de ma mère est professeur.

SPr1 : qui est-ce que tu a reste ?

SPr2 : je reste avec mes parents.

SPr1 : merci.

SPr2 : de rien.

## Transkrip 41

Nama : Rizky Fajar Akhadiyah dan Shovia Maulidia Rahmah

SPr2 : tu t'appelles comment ?

SPr1 : je m'appelle Rizky Fajar Akhadiyah

SPr2 : tu habites où ?

SPr1 : j'habite à Prigen

SPr2 : il y a combien de personnes dans ta famille ?

SPr1 : il y a six personnes dans ma famille.

SPr2 : quel est le nom de ta mère ?

SPr1 : ma mère s'appelle Rahma.

SPr2 : tu a un frère ?

SPr1 : oui j'ai un frère.

SPr2 : comment s'appelle-t-il ?

SPr1 : il s'appelle Rehan.

SPr2 : Tu a une sœur ?

SPr1 : je n'ai pas.

SPr2 : où habiter tes parents ?

SPr1 : mes parents habitent à Prigen.

SPr2 : où habitent tes grands-parents ?

SPr1 : mes grands-parents habitent à Ponorogo.

SPr2 : ton père a quel âge ?

SPr1 : mon père 45 ans.

SPr2 : et ta mère a quel âge ?

SPr1 : ma mère a trente cinq ans.

SPr2 : quelle est la profession de ton père ?

SPr1 : mon père est homme d'affaire.

SPr2 : quelle est la profession de ta mère ?

SPr1 : ma mère est commerçante.

SPr2 : tes parents ont combien d'enfants ?



SPr1 : mes parents ont deux enfants.

SPr2 : qui est-ce que tu a reste ?

SPr1 : je reste avec mes parents.

SPr2 : merci

SPr1 : de rien.

## Transkrip 42

Nama : Rismi Wulandari dan Corry Ramadhani Vision

- SPr1 : tu t'appelles comment ?
- SPr2 : je m'appelle Rismi Wulandari.
- SPr1 : tu a quel âge ?
- SPr2 : je suis seize ans.
- SPr1 : quelle est ta profession ?
- SPr2 : je suis étudiante.
- SPr1 : ton père s'appelle comment ?
- SPr2 : mon père s'appelle Nono Sutikno.
- SPr1 : ton père a quel âge ?
- SPr2 : mon père a 55
- SPr1 : ma mère s'appelle comment ?
- SPr2 : ma mère s'appelle Yanti
- SPr1 : ta mère a quel âge ?
- SPr2 : ma mère a 53 ans
- SPr1 : ton frère s'appelle comment ?
- SPr2 : mon frère s'appelle Abdul Kurniawan.
- SPr1 : ton frère a quel âge ?
- SPr2 : il a 28 ans.
- SPr1 : ta sœur s'appelle comment ?
- SPr2 : mes sœurs s'appellent Fitria Anggraini et Kristina.
- SPr1 : elles sont quel âge ?
- SPr2 : elles sont 30 ans et 24 ans.
- SPr1 : ton oncle s'appelle comment ?
- SPr2 : mon oncle s'appelle Abdul Rasyid.
- SPr1 : ton oncle s quel âge ?
- SPr2 : il a 45 ans.
- SPr1 : ta tante s'appelle comment ?
- SPr2 : ma tante s'appelle Endang.

SPr1 : ta tante a quel âge ?

SPr2 : elle a 30 ans.

## Transkrip 43

Nama : Rismi Wulandari dan Corry Ramadhani Vision

SPr1 : tu t'appelles comment?

SPr2 : je suis Corry Ramadhani Vision

SPr1 : tu a quel âge ?

SPr2 : j'ai 15ans

SPr1 : quel est ta profession ?

SPr2 : je suis étudiante.

SPr1 : ton père s'appelle comment ?

SPr2 : mon père s'appelle Kasra.

SPr1 : ton père a quel âge ?

SPr2 : mon père 50 ans.

SPr1 : ta mère s'appelle comment ?

SPr2 : ma mère s'appelle Rahmi.

SPr1 : ta mère a quel âge ?

SPr2 : ma mère 45 ans

SPr1 : ton frère s'appelle comment ?

SPr2 : mon frère s'appelle comment, Ibrahim Junior et Emir.

SPr1 : tes frères, ton frère a quel âge ?

SPr2 : mes frère 24 ans et 20 ans.

SPr1 : ta sœur s'appelle comment?

SPr2 : ma sœur s'appelle comment, Ani Kornita et Erni Kortesi.

SPr1 : elles ont quel âge ?

SPr2 : elles ont 24 et 21 ans.

SPr1 : ton oncle s'appelle comment ?

SPr2 : mon oncle s'appelle Zulman.

SPr1 : ton oncle a quel âge ?

SPr2 : mon oncle a 27 ans.

SPr1 : ta tante s'appelle comment ?

SPr2 : ma tante s'appelle Zoera.

SPr1 : ta tante a quel âge

SPr2 : ma tante a 41 ans.

## Transkrip 44

Siswa : Oktavia Eka Pradita dan Siska Fajar Yulianti

- SPr1 : tu t'appelles comment?
- SPr2 : je m'appelle Via.
- SPr1 : où habites-tu?
- SPr2 : j'habite à Wunut.
- SPr1 : votre age ?
- SPr2 : 17 ans
- SPr1 : quand tu es née ?
- SPr2 : je suis née le 8 octobre 1994.
- SPr1 : ton père s'appelle comment ?
- SPr2 : mon père s'appelle Riyanto.
- SPr1 : ta mère s'appelle comment ?
- SPr2 : ma mère s'appelle Narti.
- SPr1 : ton père a quel age ?
- SPr2 : mon père a 38 ans.
- SPr1 : ta mère a quel age ?
- SPr2 : ma mère a 37 ans.
- SPr1 : où habitent-tes grands-parents ?
- SPr2 : mes parents habitent à Wunut.
- SPr1 : tes parents ont combien d'enfants ?
- SPr2 : mes parents ont 3 enfants.
- SPr1 : tu a une sœur ?
- SPr2 : oui
- SPr1 : comment-elle ?
- SPr2 : elle s'appelle Wilsa.
- SPr1 : tu un frère?
- SPr2 : oui, j'ai un frère.
- SPr1 : comment-il ?
- SPr2 : il s'appelle Fahri.

SPr1 : ton oncle s'appelle comment ?

SPr2 : mon oncle s'appelle Ponco.

SPr1 : ta tante s'appelle comment ?

SPr2 : ma tante s'appelle Isa.

SPr1 : tu a des cousins?

SPr2 : oui j'ai deux cousins.

SPr1 : tes cousins s'appellent comment?

SPr2 : mes cousins s'appellent Fais et Yaya.

SPr1 : où habitent tes grands-parents?

SPr2 : mes grands-parents de ma mère habitent à Madiun et mes grands-parents  
de mon père habitent à Wunut.

SPr1 : merci.

SPr2 : de rien.

## Transkrip 45

Siswa : Siska Fajar Yulianti dan Oktavia Eka Pradita

SPr1 : comment tu t'appelles ?

SPr2 : je m'appelle Siska.

SPr1 : votre âge?

SPr2 : j'ai seize ans.

SPr1 : où habites-tu?

SPr2 : j'habite à Pulungan.

SPr1 : il y a combien de personne dans ta famille ?

SPr2 : il y a 4 personnes dans ma famille.

SPr1 : ton père s'appelle comment?

SPr2 : mon père s'appelle Hasan Basri.

SPr1 : ta mère s'appelle comment?

SPr2 : ma mère s'appelle Nurida.

SPr1 : ton père a quel âge?

SPr2 : mon père a 42 ans.

SPr1 : ta mère a quel âge ?

SPr2 : ma mère a 40 ans.

SPr1 : tu a un frère ?

SPr2 : oui, j'ai un frère.

SPr1 : comment-il ?

SPr2 : il s'appelle Agus.

SPr1 : tu a une sœur ?

SPr2 : non, je n'ai pas une sœur.

SPr1 : ton oncle s'appelle comment ?

SPr2 : mon oncle s'appelle Sobirin.

SPr1 : ta tante s'appelle comment ?

SPr2 : ma tante s'appelle Aisiyah.

SPr1 : tes grands-parents habitent où ?



SPr2 : mes grands-parents de mon père habitent à Watukosek. Mes grands-parents de ma mère habitent à Kepulungan.

SPr1 : merci.

SPr2 : de rien.

## Transkrip 46

Siswa : Khoirun Nisa dan Nabilatul Firdaus.

SPr1 : tu t'appelles comment ?

SPr2 : je m'appelle Nabila.

SPr1 : tu habites où ?

SPr2 : j'habite à Pandaan. Et toi ?

SPr1 : j'habite à Jagil Prigen.

SPr2 : tu a quel âge ?

SPr1 : je (siswa bingung... lama menjawab dan terkesan mengingat-ingat). J'ai seize ans. Et toi ?

SPr2 : j'ai seize ans.

SPr1 : il y a combien personnes dans ta famille ?

SPr2 : il y a 4 personnes dans ta famille. Et toi ?

SPr1 : il ya seize personnes dans ma famille.

SPr2 : quand tu es née ?

SPr1 : je suis née le 22 mai 1995. Et toi ?

SPr2 : je suis née le 11 mai 1995 à Pasuruan.

SPr1 : quel est le nom de ton père ?

SPr2 : mon père s'appelle Karyo. Et ton père ?

SPr1 : mon père s'appelle Yanto.

SPr2 : ta mère s'appelle comment ?

SPr1 : ma mère s'appelle Qanita. Et toi ?

SPr2 : ma mère s'appelle Fatimah.

SPr1 : tu a un frère ? Comment s'appelle-t-il ?

SPr2 : oui. Ils s'appellent Didik et Bobby.

SPr1 : qui est-ce que votre père travaille ?

SPr2 : mon père travaille emploi. Et toi ?

SPr1 : moi aussi.

SPr2 : qui est-ce que.... Qui est-ce que... Qui est-ce que (pengungkapan pikiran yang kurang jelas) qui est-ce que ma mère travaille ?

SPr1 : et ma mère est emploi. Et toi ?

SPr2 : ma mère aussi.

SPr1 : quel est mon père votre âge ?

SPr2 : mon père 49 ans.

SPr1 : ta mère quel âge ?

SPr2 : ma mère 39 ans. Où habitent-ton parent ?

SPr1 : mes parents habitent à Kedawung. Tes parents ?

SPr2 : mes parents habitent à Jagil Prigen.

## Transkrip 47

Siswa : Nur Roudlotul Ilmiyah dan Jihada Bee Sanna

SPr1 : tu t'appelles comment ?

SPr2 : Je m'appelle Nur Roudlotul Ilmiyah.

SPr1 : tu a quel âge ?

SPr2 : j'ai seize ans.

SPr1 : ma mère s'appelle comment ?

SPr2 : ma mère s'appelle Linda.

SPr1 : Ton père s'appelle comment ?

SPr2 : Mon père s'appelle Hasyim.

SPr1 : où parent habitent ?

SPr2 : ils habitent à Japanan.

SPr1 : tes parents quel âge ?

SPr2 : mon père a 55 ans. Ma mere a 45 ans.

SPr1 : ton oncle s'appelle comment ?

SPr2 : mon oncle s'appelle Munir.

SPr1 : ma tante s'appelle comment ?

SPr2 : ma tante s'appelle Indah.

SPr1 : qui est Nova ?

SPr2 : il est une sœur.

SPr1 : qui est Barog ?

SPr2 : il est un cousin.

SPr1 : nova a quel âge ?

SPr2 : elle a seize ans.

SPr1 : tes grands-parents ont combien de petits-enfants ?

SPr2 : mes grands-parents ont 45 de petits-enfants.

## Transkrip 48

Siswa : Jihadaroza Bee Sanna dan Nur Roudlotul Ilmiyah

- SPr1 : tu t'appelles comment ?
- SPr2 : je m'appelle Jihadaroza Bee Sanna.
- SPr1 : tu a quel âge ?
- SPr2 : j'ai seize ans.
- SPr1 : ta mère s'appelle comment ?
- SPr2 : ma mère s'appelle Ana.
- SPr1 : ton père s'appelle comment ?
- SPr2 : mon père s'appelle Pandi.
- SPr1 : quand tes parents ont maries ?
- SPr2 : il marie en 1994
- SPr1 : ta tante s'appelle comment ?
- SPr2 : ma tante s'appelle Yuli.
- SPr1 : ton oncle s'appelle comment ?
- SPr2 : mon oncle s'appelle Karyanto.
- SPr1 : tes grands-parents on combien de petits-enfants ?
- SPr2 : mes grands-parents ont deux petits-enfants.
- SPr1 : ton frère a quel âge ?
- SPr2 : il est dix ans.
- SPr1 : qui est Galang ?
- SPr2 : il est mon cousin.
- SPr1 : tes parents a quel âge ?
- SPr2 : ma mère a 43 ans. Mon père a 47 ans.
- SPr1 : où habitent tes parents ?
- SPr2 : à Melikan Kejapanan Gempol.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 2144/H.34.12/PP/XI/2011  
Lampiran : --  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 November 2011

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

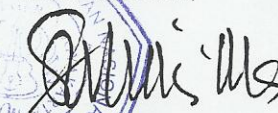
*Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan*

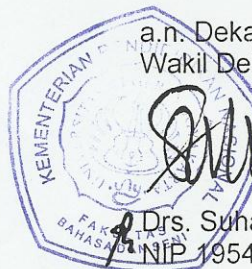
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AGNES ANDRYANI ROSIANA  
NIM : 07204241005  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Waktu Pelaksanaan : Bulan November 2011 s.d. Januari 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.  
NIP 19540120 197903 1 002







PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**SEKRETARIAT DAERAH**

Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/7601/V/2011

Hal : Ijin Penelitian.

Yogyakarta, 31 Oktober 2011

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Jawa Timur

c/q. Balitbang.

Di -

**SURABAYA**

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY

Nomor : 2744/H.34.12//PP/XI/2011

Tanggal : 1 Nopember 2011

Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **AGNES ANDRYANI ROSIANA**

NIM/NIP. : 07204241005

Alamat : Karang malang Yogyakarta

Judul Penelitian : **ANALISIS KESALAHAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 1 PANDAAN**

Lokasi : Pasuruan, Jawa Timur

Waktu : 3 (tiga) bulan, Mulai Tanggal 02 November 2011 s/d 02 Pebruari 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang Bersangkutan.

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**J. SURAT DJUMADAL**

NIP. 19560403 198209 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Gayung Kebonsari No. 56 - Telp. (031) 8290738 – 8290719 Fax. 8290719  
**SURABAYA 60235**

Surabaya, 9 Nopember 2011

Nomor : 070/AS/7 /204.1/2011  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Ijin Penelitian.**

Kepada :  
Yth. Sdr. BUPATI PASURUAN



di -

**PASURUAN**

Memperhatikan surat Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/7601/V/2011, tanggal 31 Oktober 2011 Perihal Permohonan Ijin Penelitian sebagaimana dimaksud pada pokok surat, Sdri. AGNES ANDRYANI ROSIANA NIM 0720421005 (Surat terlampir) akan mengadakan kegiatan penelitian **"Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan"**.

Sehubungan dengan hal di atas, mohon bantuan dan dukungan Saudara demi kelancaran kegiatan dimaksud.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan Saudara disampaikan terimakasih.

**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PROVINSI JAWA TIMUR**



**Tembusan Yth :**

Sdr. Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Pasuruan;

**Ir. PRIYO DARMAWAN, M.Sc**  
Pembina Utama Muda  
**NIP. 19571215 198608 1 001**

di - **PASURUAN**



# SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN PASURUAN

## BAGIAN UMUM

---

SURAT DARI : Badan penelitian dan pengembangan

NOMOR : 070 / 4517 / 204.1 / 2011

TANGGAL : 10 Nopember 2011

PERIHAL : Ijin penelitian

NO. TELEPON ; 0343 - 429 066

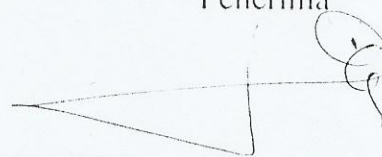
NO. AGENDA : 6648

KETERANGAN : pendidikan  
tgl 10 - 11 - 2011

ef.

Pasuruan, 10 Nopember 2011

Penerima



K. I. W. S.



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN

**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo Nomor 59 A Telepon (0343) 421898 Faximile (0343) 420969

**Pasuruan – Kode POS 67126**

17 November 2011

Nomor : 421.3/4072 /424.051/2011  
Lampiran : --  
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 1 Pandaan  
Jl. Dr. Sutomo  
Di  
**PANDAAN**

Menindaklanjuti surat Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur tanggal 9 November 2011 Nomor 070/4517/204.1/2011 tentang Ijin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : AGNES ANDRYANI ROSIANA

NIM : 07204241005

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian di SMAN 1 Pandaan dengan judul "*Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Perancis pada siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Pandaan*" selama 3 bulan mulai tanggal 2 November 2011 s.d 2 Februari 2012.

Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Pasuruan



**Drs. H. ISWAHYUDI, M.Pd**

Pembina Utama Muda

NIP. 19600303 198903 1 006

TEMBUSAN YTH :

1. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
2. Yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SMA NEGERI 1 PANDAAN**

Jl. Dr. SUTOMO Telp (0343) 631593 Fax 630893 Pandaan Pasuruan 67156  
website : www.smanda.sch.id email : smanpandaan@gmail.com



## **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 420/015/424.051.11.4/2012

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Drs. T. SUDRADJAT, M.Pd**  
NIP : 19580605 198103 1 029  
Jabatan : Kepala SMAN 1 Pandaan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AGNES ANDRYANI ROSIANA**  
NIM : 07204241005  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Perancis  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian di SMAN 1 Pandaan tanggal 24 Nopember 2011 s.d 20 Januari 2012 untuk menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Perancis siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan** “.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pandaan, 20 Januari 2012

Kepala Sekolah,



**Drs. T. SUDRADJAT, M.Pd**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19580605 198103 1 029